

**NILAI-NILAI SPIRITUALITAS DALAM *SUROTUL WAQI'AH* BAGI REMAJA
DI DUSUN PUTUK REJO DESA KEMANTREN KECAMATAN JABUNG**

SKRIPSI



**Disusun oleh :
Muhammad Lutfi Hakim
20201930432004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2024**

**NILAI-NILAI SPIRITUALITAS DALAM *SUROTUL WAQI'AH* BAGI REMAJA
DI DUSUN PUTUK REJO DESA KEMANTREN KECAMATAN JABUNG**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:
Muhammad Lutfi Hakim
NIM. 20201930432004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2024**

**NILAI-NILAI SPIRITUALITAS DALAM *SUROTUL WAQI'AH* BAGI REMAJA
DI DUSUN PUTUK REJO DESA KEMANTREN KECAMATAN JABUNG**

Disusun Oleh:

Muhammad Lutfi Hakim

NIM. 20201930432004

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam Sidang Skripsi

Malang, 16 Mei 2024

Pembimbing



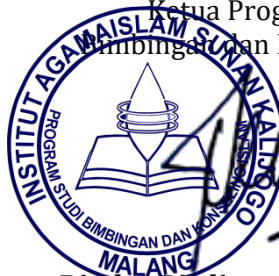
Fayrus Abadi Slamet, M. Pd.

NIDN: 2125129105

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Bimbingan dan Konseling Islam



Rindra Risdiantoro, M. Pd., M. Si.

NIDN: 2111118704

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**“Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam *Surotul Waqi’ah* Bagi Remaja
Di Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung”**

Disusun oleh:

Muhammad Lutfi Hakim

NIM. 20201930432004

Telah diuji serta dapat dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Pada Hari Senin, Tanggal 20 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Ujian Skripsi

Penguji 1



Diah Retno Ningsih, M. Pd.
NIDN: 2120099201

Penguji 2



Rindra Risdiantoro, M. Si., M. Pd.
NIDN: 2111118704

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam




Diah Retno Ningsih, M. Pd.
NIDN: 2120099201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Lutfi Hakim
Prodi : Bimbingan dan Konseling islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20201930432004

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“NILAI-NILAI SPIRITUALITAS DALAM *SURO TUL WAQI’AH* BAGI REMAJA
DI DUSUN PUTUK REJO DESA KEMANTREN KECAMATAN JABUNG”**

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 16 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



A handwritten signature in black ink, written over the stamp and the printed name below.

Muhammad Lutfi Hakim
NIM. 20201930432004

MOTTO

**DARI PADA HANYA BERGANTUNG PADA SATU BINTANG
LEBIH BAIK KITA *LEYEH-LEYEH* DIATAS RIBUAN BINTANG**

ABSTRAK

Hakim, Muhammad Lutfi. 2024. *Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Surotul Waqi'ah Bagi Remaja di Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung*. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Pembimbing : Fayrus Abadi Slamet, M. Pd.

Surotul Waqi'ah memiliki kandungan yang sangat besar bagi remaja. *Surotul Waqi'ah* juga menyimpan tiga nilai spiritualitas yang berdampak bagi remaja, yakni nilai spiritualitas pendidikan, nilai spiritualitas moral, dan nilai spiritualitas religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam *Surotul Waqi'ah* serta pada remaja Dusun Putuk Rejo, Desa Kemantren, Kecamatan Jabung. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini ialah remaja Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung atau remaja yang mengikuti kegiatan *Jama'ah Waqi'ah*. Penelitian ini penuh dengan eksplorasi yang mendalam dan kompleks untuk memahami tentang nilai-nilai spiritualitas dalam *Surotul Waqi'ah*, maka memerlukan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini memungkinkan untuk memperoleh data yang lebih mendetail dan dapat mengungkap kondisi lapangan secara langsung. Perkembangan nilai-nilai spiritualitas dalam diri remaja Dusun Putuk Rejo juga menunjukkan pola yang menarik, seperti peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan, kebenaran, dan kesadaran akan pentingnya ketaatan dan ibadah kepada Allah, serta perkembangan sikap rendah hati dan keikhlasan dalam beribadah. Hikmah dalam *Surotul Waqi'ah* memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari remaja Dusun Putuk Rejo, yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan pandangan hidup mereka. Perkembangan nilai-nilai spiritualitas remaja menjadi faktor penting dalam membentuk karakter dan moralitas mereka. Relevansi nilai-nilai spiritualitas dalam *Surotul Waqi'ah* dengan kehidupan remaja menggambarkan pentingnya pemahaman dan implementasi nilai-nilai spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa *Surotul Waqi'ah* memiliki hikmah yang substansial bagi remaja Dusun Putuk Rejo, yang berpengaruh pada perkembangan nilai-nilai spiritualitas mereka. Seperti nilai spiritualitas pendidikan, nilai spiritualitas moral, dan nilai spiritualitas religius.

Kata Kunci: *Surotul Waqi'ah, nilai-nilai spiritualitas, remaja, perkembangan spiritual.*

ABSTRACT

Hakim, Muhammad Lutfi. 2024. *The Spiritual Values in Surotul Waqi'ah for Adolescents in Putuk Rejo Hamlet, Kemantren Village, Jabung District*. Thesis, Study Program of Islamic Guidance and Counseling, Faculty of Da'wah and Islamic Communication, Sunan Kalijogo Islamic Institute Malang.
Advisor: Fayrus Abadi Slamet, M. Pd.

Surotul Waqi'ah holds significant content for adolescents. Surotul Waqi'ah also contains three spiritual values that impact adolescents: educational spiritual values, moral spiritual values, and religious spiritual values. This research aims to uncover the spiritual values contained in Surotul Waqi'ah and their impact on adolescents in Putuk Rejo Hamlet, Kemantren Village, Jabung District. The adolescents referred to in this study are those from Putuk Rejo Hamlet, Kemantren Village, Jabung District, or those participating in the Waqi'ah congregation activities. This research involves an in-depth and complex exploration to understand the spiritual values in Surotul Waqi'ah, thus requiring a qualitative approach with descriptive research types. This type of research allows for more detailed data collection and can reveal field conditions directly. The development of spiritual values among adolescents in Putuk Rejo Hamlet also shows an interesting pattern, such as an increased understanding of the values of goodness, truth, and awareness of the importance of obedience and worship to Allah, as well as the development of humility and sincerity in worship. The wisdom in Surotul Waqi'ah has a close relationship with the daily lives of the adolescents in Putuk Rejo Hamlet, reflected in their attitudes, behavior, and worldview. The development of spiritual values in adolescents becomes an important factor in shaping their character and morality. The relevance of spiritual values in Surotul Waqi'ah to the lives of adolescents illustrates the importance of understanding and implementing spiritual values in everyday life. The conclusion of this study emphasizes that Surotul Waqi'ah has substantial wisdom for the adolescents of Putuk Rejo Hamlet, influencing the development of their spiritual values, such as educational spiritual values, moral spiritual values, and religious spiritual values.

Keywords: *Surotul Waqi'ah, spiritual values, adolescents, spiritual development.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun proses yang terjadi penuh dengan tantangan, namun, tantangan sesulit apapun akan mudah terlewati dimata Tuhan Yang Maha Tahu Segalanya. Sehingga atas izin Tuhan, penulis dapat melewati semua rintangan dalam proses penyusunan Skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam *Surotul Waqi’ah* Bagi Remaja Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung”**. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, serta do’a dari beberapa pihak demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Kedua orang tua, Bapak Supa’at dan Ibu Sunarni atas segala pengorbanan yang telah diberikan.
2. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim, selaku kepala Yayasan Sunan Kalijogo Jabung Malang.
3. Bapak Muhammad Yusuf Wijaya, Lc, M.M, P. Hd., selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
4. Ibu Endang Tyasmaningsih, M. Pd., selaku Wakil Rektor 2 Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Karena jasanya telah memberikan kemudahan atas penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Diah Retno Ningsih, M, Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
6. Bapak Rindra Risdiantoro, M. Pd, M. Si selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
7. Bapak Fayrus Abadi Slamet, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian ini, atas bimbingan, pengarahan, kesabarannya, dan kepercayaannya.
8. Kepada Remaja Jama’ah Waqi’ah Besatu yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan hasil penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat sekalian, yang telah menemani proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada pihak-pihak terkait yang senantiasa membantu dalam motivasi dan do’anya.
11. Terakhir saya mengucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri atas usaha dan kerja keras yang telah dilakukan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis sangat berharap saran dan kritikan yang membangun untuk membantu penulis meng-*Upgrade* dalam penyusunan skripsi yang sejenis. Karena tak lain penulis menyadari bahwa kekurangan dari skripsi ini ialah jauh dari kata sempurna.

Malang, 16 Mei 2024

Penulis

Muhammad Lutfi Hakim
NIM. 20201930432004

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Konteks Penelitian.....	1
1.2. Fokus Penelitian	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.5. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Surotul Waqi'ah.....	8
2.1.1. Profil <i>Surotul Waqi'ah</i>	8
2.1.2. Kandungan Surotul Waqi'ah	9
2.2. Spiritualitas.....	26
2.2.1. Pengertian Spiritualitas	26
2.2.2. Karakter Spiritualitas dalam Pandangan Islam.....	29
2.2.3. Nilai-Nilai Spiritualitas	39
2.3. Psikologi Perkembangan Remaja.....	53
2.3.1. Pengertian Remaja.....	53
2.3.2. Tugas-Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja.....	56
2.4. Penelitian Terdahulu	58
2.5. Kerangka Konseptual	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
3.2. Kehadiran Penelitian	63
3.3. Latar atau Objek Penelitian	63
3.4. Sumber Data dan jenis data.....	64
3.5. Teknik Pengumpulan Data	64
3.5.1. Metode Observasi.....	64
3.5.2. Metode Wawancara (Interview).....	66

3.5.3. Metode Dokumentasi	67
3.6. Teknik Analisa Data	67
3.7. Pengecekan Keabsahan Data	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	70
4.1. Hasil Penelitian.....	70
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	70
4.1.2. Nilai-nilai Spiritualitas dalam <i>Surotul Waqi'ah</i> bagi Remaja Dusun Putuk Rejo.....	72
4.1.3. Hikmah <i>Surotul Waqi'ah</i> bagi Remaja Dusun Putuk Rejo.....	77
4.1.4. Perkembangan Nilai-Nilai Spiritualitas pada Remaja Dusun Putuk Rejo.....	83
4.2. Pembahasan.....	89
4.2.1. Nilai-Nilai Spiritualitas dalam <i>Surotul Waqi'ah</i> bagi Remaja Dusun Putuk Rejo.....	89
4.2.2. Hikmah <i>Surotul Waqi'ah</i> bagi Remaja Dusun Putuk Rejo.....	94
4.2.3. Perkembangan Nilai-Nilai Spiritualitas Pada Remaja Dusun Putuk Rejo.....	100
BAB V PENUTUP	112
5.1. KESIMPULAN.....	112
5.2. SARAN	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Penelitian Terdahulu	60
Tabel 2 Tabel Kerangka Konseptual	61
Tabel 3 Tabel Pedoman Observasi.....	65
Tabel 4 Tabel Pedoman Wawancara.....	66
Tabel 5 Tabel Analisis Data	68
Tabel 6 Tabel Daftar Remaja Putuk Rejo	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kitab Amaliyah Nahdliyah Jama'ah Waqi'ah Bersatu	71
Gambar 2 Sambutan Bapak RT 03 dalam acara	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	122
Lampiran 2 Hasil Observasi	123
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	124
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	129
Lampiran 5 Absen Jama'ah Waqi'ah	161
Lampiran 6 Dokumentasi.....	162
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	166

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Suratul Waqi'ah dalam Al-Qur'an adalah surah yang ke 56 dan memiliki 96 ayat, serta karena surah Al-Waqi'ah diturunkan kepada Nabi Muhammad yang berketepatan di kota Mekkah maka surah Al-Waqi'ah juga disebut dengan surat makkiyah. *Surotul Waqi'ah* sangat begitu besar kandungan hikmahnya, sehingga para 'Alim Ulama' menjadikan Surah Al-Waqi'ah sebagai amalan dengan cara membacanya secara istiqomah. Seperti yang telah kita ketahui *Surotul Waqi'ah* bercerita tentang hari kiamat, bahkan arti Surah Al-Waqi'ah itu sendiri ialah hari kiamat. Namun para Kyai tidak hanya memaknai dan memandang surah Al-Waqi'ah dari satu sudut pandang saja, yakni surat Al-Waqi'ah juga menyimpan kandungan do'a yang baik dan luar biasa hikmahnya, dengan begitu surah Al-Waqi'ah menjadi amalan para kyai dan santrinya.¹

Suratul Waqi'ah bercerita mengenai hari kiamat, menceritakan bahwa jika ada seseorang (tanpa terkecuali) yang berani ingkar terhadapnya (Firman Allah SWT) maka amat pedih balasannya sesuai dengan perbuatan manusia tersebut. Kepastian atas siapa yang ingkar terhadap surah Al-Waqi'ah telah dinanti kelak dihari kiamat. Sebagaimana yang telah diceritakan oleh Q.S. Al-Waqi'ah ayat 41-46. Yang firmannya ialah:

وَأَصْحَابُ الشَّمَالِ مَا أَصْحَابُ الشَّمَالِ ﴿٤١﴾ فِي سَمُومٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤٢﴾ وَظِلٍّ مِّن يَحْمُومٍ

﴿٤٣﴾ لَا بَارِدٍ وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٤﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُتْرَفِينَ ﴿٤٥﴾ وَكَانُوا يُصِرُّونَ عَلَى

الْحِنْتِ الْعَظِيمِ ﴿٤٦﴾

¹ Muhammad Lutfi Hakim, Kharisma Alfi Meiliya, and Diah Retno Ningsih, "Suratul Waqi'ah Menjadi Kunci Perkembangan Psikologi Keagamaan Para Remaja," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2022): 42–52.

Artinya: “Dan kelompok (golongan) kiri (ingkar) itu. Dalam (siksaan) suhu angin yang sangat panas dan air mendidih yang amat panas, dan dalam kabut yang hitam. Tidak (hilang) kesejukan dan tidak (hilang) kesenangan. Sungguh mereka hidup dengan bermewah-mewah. Dan mereka (golongan kiri) mengerjakan dosa besar secara terus menerus.”²

Surotul Waqi'ah adalah salah satu surah yang memiliki hikmah yang begitu besar diantara surah-surah lainnya yang ada didalam Al-Qur'an. Para Ulama' menerapkan pembacaan *Surotul Waqi'ah* sebagai amalan yang akhirnya dicontoh oleh para santri-santrinya. *Surotul Waqi'ah* memiliki limpahan kandungan yang ada didalamnya, yang diantaranya ialah terhindar dari kemiskinan, rezeki yang melimpah, terkabulnya seluruh hajat, dipermudah saat sakaratul maut, terlindung atas mudhorotnya dunia, jauh dari kekafiran, dinanti oleh syafa'at kelak dihari kiamat, mendapat ketenangan jiwa dan raga dari alloh swt, sebagai surat kekayaan, mengajarkan ketauhidan kepada umat muslim.³

Hadist yang menguatkan tentang kebenaran hikmah *Surotul Waqi'ah*. Dalam hadist tersebut mengatakan bahwa Rosululloh SAW pernah bersabda “barang siapa yang senantiasa membaca *Surotul Waqi'ah*, maka sesungguhnya ia tercatat sebagai kelompok (golongan) yang terhindar dari kelalaian”. Hadist yang diriwayatkan oleh Ubay bin Ka'ab bermaksud memberitahukan mengenai kebenaran dari *Surotul Waqi'ah* yang menjelaskan keadaan alam akhirat (hari kiamat), maka hal tersebut bisa sebagai landasan yang kuat untuk mengingatkan akan *Yaummul Qiyamah* (hari kiamat) dan dengan begitu kita terhindar dari kelalaian semasa hidup didunia.⁴

² Q.S. Al-Waqi'ah (41-46:29)

³ Hakim, Meiliya, and Ningsih, “Suratul Waqi'ah Menjadi Kunci Perkembangan Psikologi Keagamaan Para Remaja.”

⁴ rodhotun Nasihah, “Resepsi Pembacaan Al-Qur'an (Surat Al-Waqi'ah Dan Surat Yasin) Di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal” (Universitas Walisongo Semarang, 2020).

Nilai-nilai spiritualitas juga tercermin dari ajaran moral, nilai, dan etika, yang melibatkan beberapa agama, yakni Buddha, Hindu, Kristen, Islam, Yahudi, Non-Dual, Shamani, Taoisme, dan Yoga. Akhirnya Yosi Amram dalam penelitiannya merumuskan nilai-nilai spiritualitas yang jumlahnya ada tujuh. Yakni (1) kesadaran, (2) keanggunan, (3)kebermaknaan, (4) nilai yang melampaui di atas segalanya (transcendence), (5) kebenaran, (6) kedamaian, dan (7) kebijaksanaan.⁵

Clark mengemukakan atas *Religious Doubt* sebagai karakteristik beragama yang sangat menonjol dimasa remaja. Perkembangan kognitif pada remaja mempengaruhi sikap keragu-raguan dalam beragama, secara remaja sudah menyimpan berbagai informasi pengetahuan yang kontradiktif dari persepsi remaja atas penjelasan penjelasan ilmiah. Kemampuan berpikir abstrak, teoritik, dan kritis telah memberikan kehidupan beragama remaja yang kontradiktif. Karena hal inilah timbul pandangan Clark atas remaja yang ragu-ragu dalam beragama. Permasalahan yang telah ditunjukkan diatas membuat penelitian ini dilakukan guna mencegah terjadinya *Religious Doubt* pada remaja.⁶

Peneliti pada observasi awal ialah Hari Minggu tanggal 17 September 2023 telah melihat gejala yang ditunjukkan remaja di Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung. Yakni beberapa remaja mempertanyakan esensi Tuhan. Misalnya alasan remaja tidak ingin mengikuti kegiatan pembacaan *Surotul Waqi'ah* seperti remaja lainnya ialah karena tidak ada bukti fisik mengenai kandungan dan hikmah dari pembacaan *Surotul Waqi'ah* seperti yang telah dijanjikan Allah SWT. Remaja yang dimaksud diatas ialah remaja yang lebih suka melihat hiburan atau tontonan dan memilih untuk tidak hadir dalam kegiatan

⁵ Naelil Maziyah, Rahmat Rais, and Kiswoyo Kiswoyo, "Analisis Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono," *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, no. 1 (2019): 11-18.

⁶ Clark, Kelly B. "Religious Epistemology." In *The Oxford Handbook of Philosophy of Religion*, edited by William J. Wainwright. Oxford: Oxford University Press, 2020

pembacaan *Surotul Waqi'ah*. Dalam perspektif remaja tersebut, mengenai hiburan akan datang satu kali dalam satu tahun bahkan bisa mencapai satu kali seumur hidup. Sedangkan pembacaan *Surotul Waqi'ah* masih bisa dilakukan setiap minggu bahkan setiap hari. Dari hal tersebut remaja pada saat itu masih belum mendapatkan atau belum mengenal lebih jauh mengenai kandungan *Surotul Waqi'ah* itu sendiri.

Remaja yang sudah mengamalkan *Surotul Waqi'ah* selalu berusaha untuk hadir atau menyempatkan waktunya demi kegiatan pembacaan *Surotul Waqi'ah* yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Terkadang remaja lebih mementingkan kegiatan tersebut dan menyampingkan kegiatan mereka dengan teman-teman mereka. Walaupun tidak semua dapat hadir dalam kegiatan pembacaan *Surotul Waqi'ah*, kegiatan ini tetap dipertahankan oleh para remaja Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren. Mereka masih memiliki keyakinan, bahwa dengan adanya kegiatan rutin tersebut akan memberikan dampak baik dalam hidup mereka.

Kegiatan pembacaan *Surotul Waqi'ah* seperti yang telah tertera pada judul skripsi yakni di Dusun Putuk Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Dusun tersebut berjarak lima ratus meter ke arah timur dari Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Remaja disana mengadopsi amalan Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung yakni amalan *Waqi'ahan* untuk dijadikan pondasi kegiatan rutinitas remaja Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung setiap hari minggu malam senin (malam hari). Remaja disana percaya bahwa amalan tersebut bisa memberikan dampak untuk memenuhi kebutuhan para remaja disana.

Pengetahuan remaja Putuk Rejo mengenai keutamaan atau fadilah dari pembacaan *Surotul Waqi'ah* maka remaja disana termotivasi untuk mengamalkan

amalan tersebut. Dari sini, remaja Putuk Rejo sudah mulai membangun pergerakan yang bermanfaat bagi dusun Putuk Rejo. Kegiatan Remaja Putuk Rejo dari awal pembentukan telah diikuti seluruh remaja yang ada di dusun putuk rejo namun lambat laun kegiatan tersebut hanya diikuti beberapa remaja saja yang kurang lebih 15 remaja dari yang awalnya adalah 25-30 remaja. Dari sini terlihat jelas perubahan-perubahan Spiritualitas dari mereka yang awalnya ikut dan akhirnya tidak ikut.

Sejalan dengan waktu, remaja yang tidak ikut kegiatan tersebut sekarang memulai untuk mengikuti kembali kegiatan pengamalan *Surotul Waqi'ah*. Dan remaja Dusun Putuk Rejo kini telah berjumlah 30 remaja yang mengikuti kegiatan pengamalan *Surotul Waqi'ah*. Atas dasar perkembangan remaja, mungkin nilai-nilai spiritualitas mereka juga ada dalam tahapan yang telah berkembang dan ada yang dalam tahap proses pengembangan. Sehingga dari bentuk perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja Dusun Putuk Rejo inilah yang membuat ketertarikan peneliti untuk membahas mengenai nilai-nilai spiritualitas dalam *Surotul Waqi'ah* bagi remaja di Dusun Putuk Rejo Desa kemantren Kecamatan Jabung.

1.2. Fokus Penelitian

Penjabaran konteks penelitian diatas sudah dapat memberikan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai nilai spiritualitas dalam *Surotul Waqi'ah* bagi remaja Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung ?
2. Hikmah apa saja yang terkandung dalam *Surotul Waqi'ah* bagi remaja Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung ?

3. Bagaimana perkembangan nilai-nilai spiritualitas dalam diri remaja Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung saat ini?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah menjawab fokus penelitian agar dapat mengetahui hasil dari penelitian ini, yakni :

1. Mengetahui nilai-nilai spiritualitas dalam *Surotul Waqi'ah* bagi remaja Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung.
2. Mengetahui hikmah apa saja yang terkandung dalam *Surotul Waqi'ah* bagi remaja Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung.
3. Mengetahui perkembangan nilai-nilai spiritualitas dalam diri remaja Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung saat ini.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian meliputi :

1. Kegunaan Teoritis
memberikan wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian untuk membantu pengembangan nilai-nilai spiritualitas dalam diri remaja.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi lembaga
 1. Mampu menjadi pandangan dan bahan masukan tentang nilai-nilai spiritualitas dalam *Surotul Waqi'ah* bagi remaja.
 2. Berdampak baik dalam pengarahannya mengenai nilai-nilai spiritualitas remaja.

b. Bagi Peneliti

1. Berguna dalam pengembangan dan melatih kemampuan dibidang penelitian, hingga dapat menambah wawasan peneliti tentang nilai-nilai spiritualitas dalam *Surotul Waqi'ah* bagi remaja.
2. Untuk menambah pengetahuan sebagai konselor dalam usaha membantu remaja dalam meningkatkan nilai-nilai spiritualitas yang sesuai dengan kandungan *Surotul Waqi'ah*.

c. Bagi Remaja

1. Memberikan bantuan untuk mengarahkan ramaja dalam pengembangan nilai-nilai spiritualitas melalui kandungan *Surotul Waqi'ah*.
2. Remaja dapat lebih bisa mengarahkan dirinya untuk mengevaluasi diri dalam pengembangan nilai-nilai spiritualitas didalam dirinya.

1.5. Definisi Istilah

1. *Surotul Waqia'ah* adalah salah satu surah dalam al-qur'an dengan nomor urut 56 dan memiliki ayat sejumlah 96 ayat serta definisi Al-Waqi'ah sendiri memiliki makna hari kiamat.
2. Spiritualitas adalah keyakinan yang berhubungan dengan tuhan yang maha kuasa atau sebuah nilai-nilai yang mempengaruhi seseorang untuk bersikap dan berinteraksi dengan dunianya.
3. Nilai-nilai spiritualitas adalah prinsip-prinsip atau keyakinan yang terkait dengan dimensi spiritual dalam kehidupan manusia atau sebuah cerminan yang menghubungkan antara manusia dengan tuhannya.
4. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak kemasa dewasa. Dari definisi tersebut maka individu dimasa ini akan mengalami perubahan baik segi fisik maupun psikologisnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Surotul Waqi'ah

2.1.1. Profil *Surotul Waqi'ah*

Surotul Waqi'ah adalah surah ke-56 dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 96 ayat. Karena turunnya surah ini di kota Mekah kepada Nabi Muhammad, *Surotul Waqi'ah* juga dikategorikan sebagai surah makkiyah. Meskipun ada riwayat yang menyebutkan bahwa ayat 82 turun di Madinah menurut Ibnu 'Abbas, dan ada pula riwayat yang mengatakan bahwa ayat tersebut dan satu ayat sebelumnya turun saat Nabi Muhammad berada di perjalanan menuju Mekkah, serta ayat 39-40 turun selama perjalanan ke Madinah pada perang Tabuk, riwayat-riwayat tersebut tidak didukung oleh para ahli Al-Qur'an. Meskipun demikian, *Surotul Waqiah* dianggap memiliki konten hikmah yang sangat besar. Sehingga, para ulama mengambil kebijaksanaan dari surah ini dan menjadikannya sebagai amalan rutin dengan membacanya secara istiqomah.⁷

Surotul Waqi'ah telah diketahui memiliki arti "Hari Kiamat" pada zaman Rosululloh SAW. Seperti pada hadist dari Sayyidina Abu Bakar R.A. menyampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa beliau terlihat telah tua. Hadist riwayat At-tirmidzi melalui Ibnu 'Abbas mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW menjawab dengan kalimat yang merujuk pada beberapa surat yang menurut Nabi Muhammad SAW telah menjadikannya tua. Yakni "Aku dijadikan tua oleh surah Hud, Al-Waqi'ah, Al-Mursalat, Amma Yatasa Alun dan Idza Asy-Syamsu Kuwwirat".⁸

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 13. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

⁸ Zaitur Rahem, *Jejak Intelektual Pendidikan Islam*, II. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019).

Surotul Waqi'ah memiliki tema hari kiamat dan menjelaskan mengenai suatu yang akan terjadi di bumi, serta nikmat yang akan diperoleh umat bertaqwa dan siksa yang akan dialami oleh pembangkang uhananya. Seperti itulah sedikitnya kesimpulan para Ulama. Pendapat Al Baqa'i mengenai *Surotul Waqi'ah* bahwa penjelasan dari yang telah diuraikan surah Ar-Rahman yaitu surah yang lalu. Menurut Al Baqa'i, *Surotul Waqi'ah* menyangkut tiga kelompok yang terurai juga pada Ar-Rahman. Kelompok pertama ialah orang-orang yang dekat dengan Ar-Rahman ialah orang yang datang mendahului orang yang taat lainnya. Kelompok kedua juga uraian mengenai orang yang taat selain mereka dan kelompok ketiga ialah mereka yang tak lain ialah mereka melakukan kedurhakaan secara terang-terangan dan bersikap munafik baik dari golongan manusia maupun golongan jin.⁹

Penjelasan diatas memberikan kesimpulan bahwa *Surotul Waqi'ah* ialah salah satu surah Al-Qur'an yang membahas tentang Hari Kiamat. Surah yang mengingatkan umat muslim atas kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. *Surotul Waqi'ah* disebut juga sebagai golongan Al-Makkiyah dan menjadi surah yang ke-56 serta memiliki 96 ayat. *Surotul Waqi'ah* memiliki hikmah dan kandungan yang sangat besar, yang akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

2.1.2. Kandungan Surotul Waqi'ah

Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa tema utama dalam *Surotul Waqi'ah* adalah Hari Kiamat dan deskripsi peristiwa yang akan terjadi di dunia ini, serta pemaparan tentang nikmat yang akan diperoleh oleh orang-orang yang bertakwa dan siksaan yang menanti para pelanggar perintah Tuhan. Tafsir ini membagi *Surotul Waqi'ah* menjadi delapan bagian. Bagian pertama membahas tentang terjadinya Hari Kiamat, bagian kedua membicarakan tentang keadaan orang-orang yang pertama kali mengalami peristiwa tersebut, bagian ketiga dan keempat

⁹ Mas'udi, "Relevansi Surah Al-Wāqī'ah Dan Kandungan Fadilahnya: Perbandingan Tafsir Ibn Katsīr Dan Az- Zamakhsyari" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

membahas keadaan umat golongan kanan dan kiri, bagian kelima menyinggung tentang celaan Allah terhadap golongan kiri, bagian keenam membahas perintah untuk menyeru dengan mengingat Allah SWT, bagian ketujuh membicarakan tentang Al-Qur'an. Terakhir, bagian kedelapan membahas tentang Sakaratul Maut.¹⁰

Surotul Waqi'ah memiliki banyak sekali nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Seperti halnya nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah, dan juga nilai sosial. Empat nilai yang terkandung dalam *Surotul Waqi'ah* tersebut akan dipaparkan dibawah ini yakni:¹¹

A. Nilai Akidah

Surotul Waqi'ah mencakup tinjauan aqidah, terutama pada ayat 1, 2, dan 4-6, yang membicarakan tentang keyakinan terhadap hari kiamat dan kepastian datangnya hari tersebut. Hari kiamat menandai akhir kehidupan semua makhluk, menjadi peristiwa penutup bagi manusia dan seluruh ciptaan. Kehadiran hari kiamat memperkuat keyakinan akan kebenaran, menjadi jalan menuju kehidupan abadi di akhirat. Iman pada hari kiamat menjadi pilar kelima dalam rukun iman.¹²

Hari kiamat dimulai dengan tiupan sangkakala yang ditiup oleh malaikat Israfil, mengakibatkan kehancuran total bumi dan isinya. Goncangan dahsyat saat bumi bergoncang dan gunung-gunung kokoh hancur berkeping-keping, membuatnya menjadi debu halus yang beterbangan. Waktu kedatangan hari kiamat tidak dapat diprediksi, merupakan rahasia Allah yang tidak diketahui oleh siapa pun. Mereka yang beriman kepada Allah dan berbuat kebaikan akan memperoleh surga

¹⁰ Sandra et al., "Penerapan Mendengarkan Al- Qur ' An Surat Al Waqi ' Ah Dan Terjemahannya Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Elektif Bedah Digestif," *Jurnal Ners Indonesia* 11, no. 2 (2021): 181-191.

¹¹ Mir'atun Nisa', "Recitation Of Surah Al-Waqiah As The Cause Of Rizqi," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 1 (2022): 1671-1682.

¹² Amirulloh Syarbini and Sumantri Jamhari, "Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an," n.d.

yang penuh kenikmatan, sementara orang kafir dan pelaku kejahatan akan menghadapi siksaan pedih di neraka.¹³

Aqidah memiliki peran penting dalam pendidikan nilai, mengimplikasikan keyakinan akan kedatangan hari kiamat yang pasti. Keyakinan ini mengakar kuat dalam nilai iman seseorang, dengan kesadaran bahwa setiap tindakannya dicatat dan akan diminta pertanggungjawaban di hari kiamat. Keyakinan ini berdampak substansial pada peningkatan nilai iman individu, yang pada gilirannya memperkaya dimensi moral dan karakter pribadi.¹⁴

Surotul Waqi'ah ayat 7-9, dijelaskan bahwa perbuatan manusia di dunia akan dibalas di Hari Hisab. Jika seseorang mematuhi segala perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya, ia akan termasuk golongan orang yang berada di sebelah kanan. Sebaliknya, mereka yang tidak mematuhi perintah Allah (ingkar kepada-Nya) akan masuk golongan yang berada di sebelah kiri. Kedua golongan tersebut akan menerima balasan sesuai dengan perbuatan mereka selama di dunia.¹⁵

Setiap tindakan yang kita lakukan di dunia ini akan diadili di akhirat. Tak ada satu pun perbuatan yang terlewat dari penghakiman, baik itu perbuatan baik maupun buruk, bahkan yang sekecil apa pun semuanya akan dihakimi oleh Allah yang Maha Adil. Mereka yang berbuat baik akan memiliki tempat tersendiri, begitu juga bagi pelaku kejahatan yang akan ditempatkan sesuai dengan perbuatan mereka selama hidup di dunia. Keyakinan akan hal ini mendorong orang untuk berusaha mencapai gelar yang diinginkan dalam hidup mereka.

Ayat 11-14 menjelaskan bahwa orang-orang yang pertama kali beriman akan mendapatkan pahala lebih awal dari Allah sebagai ganjaran atas ketaatan

¹³ Abdul Kosim et al., "Konsepsi Makna Hari Kiamat Dalam Tafsir Al-Qur'an," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 3 (2018): 119-129.

¹⁴ Nur Asyiah Siregar, "Aqidah Islam, Analisa Terhadap Kesohihan Pemikirannya," *Wahana Inovasi* 9, no. 1 (2020): 100-105.

¹⁵ Siregar, "Aqidah Islam, Analisa Terhadap Kesohihan Pemikirannya."

mereka. Mereka yang taat kepada Allah akan dimasukkan ke dalam surga, dan ayat ini menegaskan bahwa kita perlu yakin bahwa Allah akan memberikan balasan setimpal bagi mereka yang taat. Ayat tersebut memberikan gambaran tentang kenikmatan surgawi yang tak terduga bagi penghuninya. Lebih lanjut, ayat ini mengonfirmasi keyakinan bahwa orang-orang yang pertama kali beriman akan menikmati kenikmatan luar biasa dari Allah. Dengan keyakinan ini, umat Muslim meyakini bahwa amal perbuatan mereka di dunia akan memberikan kenikmatan yang pantas di akhirat.¹⁶

Pendidikan aqidah yang terkandung dalam ayat ini menekankan pentingnya manusia belajar dari pengalaman dan hikmah orang-orang terdahulu. Mereka yang telah mengalami lebih awal memberikan pelajaran berharga, mengungkapkan kebenaran janji Allah mengenai kenikmatan syurgawi yang tak terlukiskan oleh pikiran. Meskipun kita belum merasakannya, kisah-kisah orang-orang sebelumnya memberikan pengaruh besar terhadap upaya perbaikan diri ke depan, mendorong untuk menjadi individu yang lebih baik.

Ayat 17-23, Allah menggambarkan keadaan di surga, di mana penghuninya akan menikmati kesejahteraan. Mereka duduk santai berhadapan di atas dipan yang dilapisi emas dan permata, mencerminkan kehidupan yang harmonis, damai, bahagia, dan penuh dengan hubungan yang baik. Penjelasan ini menunjukkan bahwa mereka yang menikmati kehidupan ini akan hidup dalam suasana yang penuh kedamaian, dan tidak akan ada rasa permusuhan atau kebencian di dalam hati mereka yang bisa memisahkan satu sama lain.¹⁷

¹⁶ Sandra et al., "Penerapan Mendengarkan Al- Qur ' An Surat Al Waqi ' Ah Dan Terjemahannya Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Elektif Bedah Digestif."

¹⁷ Fahril Husaeni et al., "Study Analysis of the Effectiveness of Using the Digital Al-Quran among College Students in the Dimensions of Globalization Flow," *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 26-40.

Ayat ini, menegaskan kepada umat Muslim bahwa surga menyajikan kenikmatan yang tak terduga. Di surga, terdapat pelayan-pelayan yang akan memenuhi segala keinginan penghuni surga, termasuk minuman, makanan, dan buah-buahan yang memikat selera. Semua akan disajikan atau diantarkan sesuai dengan keinginan mereka. Tujuan dari ayat ini adalah untuk meyakinkan umat Muslim akan kenikmatan yang diperoleh oleh orang-orang yang beriman dan kelak masuk surga.

Deskripsi tersebut memberikan gambaran tentang betapa damainya dan nyamannya di surga. Semua manusia dari berbagai penjuru dunia pasti mendambakan kehidupan indah di surga tersebut. Namun, memasuki surga tidaklah mudah; ada syarat-syarat yang harus dipenuhi agar bisa memasuki tempat yang telah dijanjikan oleh Allah. Hanya mereka yang beramal shaleh dan menjauhi larangan-larangan Allah yang bisa memasuki surga ini. Mengingat keindahan dan kedamaian surga, hal ini harus menjadi dorongan bagi kita untuk terus berbuat kebaikan dalam hidup, sebagai langkah untuk memenuhi syarat mendapatkan tempat di surga.¹⁸

Ayat 41-48, dijelaskan mengenai konsekuensi bagi individu yang terus menerus melakukan dosa selama hidup di dunia. Bagi golongan kiri, Allah akan memberikan balasan yang setimpal berupa siksaan atau azab yang sangat pedih. Hal ini disebabkan oleh perilaku yang terus menerus melanggar perintah Allah dan tidak mentaati-Nya selama hidup. Golongan kiri ini cenderung melanggar larangan-larangan Allah, hidup dalam kemewahan tanpa henti melakukan dosa besar, dan mengingkari hari kebangkitan. Sebagai akibatnya, Allah akan menempatkan mereka di dalam neraka sesuai dengan perbuatan buruk yang dilakukan selama hidup di

¹⁸ Kenfitria Diah Wijayanti And Djoko Sulaksono, "Wayang Existence In The Islamization For Traditional Javanese People," *El Harakah Jurnal Budaya Islam* 21, No. 1 (2019): 125-142.

dunia. Ayat ini memberikan gambaran tentang keadaan neraka dan hukuman bagi mereka yang masuk ke dalamnya.¹⁹

Neraka adalah suatu tempat yang sangat menakutkan, sulit untuk dibayangkan seperti halnya surga yang juga sulit dibayangkan. Tidak ada seorang pun yang menginginkan untuk tinggal di neraka Jahannam. Meskipun hidup di dunia ini penuh dengan godaan dan kemewahan yang dapat menggoyahkan iman, jika kita lupa akan adanya hari kiamat, kita bisa terjatuh ke dalam kehidupan dunia yang pada hakikatnya seperti neraka bagi kita. Meskipun kita dapat meraih dan mengejar segala keindahan dan kemewahan dunia, kita harus memahami bahwa ada batasan dan aturan yang harus kita taati. Kita membutuhkan dunia untuk kebutuhan saat ini, tetapi memiliki iman yang kokoh dan tidak terpengaruh oleh keindahan dunia akan melindungi dan mengarahkan hidup kita agar tidak terjebak dalam pengejaran dunia secara berlebihan.

Surotul Waqi'ah ayat 57-74, terdapat nilai pendidikan keimanan yang menjadi modal utama bagi setiap Muslim. Pendidikan keimanan mengajarkan tentang keyakinan terhadap Allah dan unsur-unsur keimanan seperti malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari kiamat, serta keimanan kepada Qadha dan Qadar. Iman merupakan keyakinan yang terdapat dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diwujudkan melalui perbuatan. Tingkat iman seseorang dapat naik atau turun; naik ketika senantiasa beribadah kepada Allah, dan turun ketika terjerumus dalam maksiat. Untuk menjaga stabilitas iman, penting untuk selalu mengingat Allah melalui ciptaan-Nya, berdzikir, berdoa, menjauhi larangan-larangan Allah, dan melaksanakan perintah-Nya.

Iman seseorang tidak dapat mencapai kesempurnaan tanpa kehadiran cinta yang tulus. Cinta yang dimaksud mencakup kasih sayang kepada Allah, kasih sayang

¹⁹ Wijayanti And Sulaksono, "Wayang Existence In The Islamization For Traditional Javanese People."

kepada Rasulullah, dan kasih sayang terhadap syari'at yang diwahyukan Allah kepada Rasul. Setiap tindakan baik yang kita lakukan seharusnya dilandaskan pada niat untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, kita akan merasakan kenikmatan yang tidak terhingga. Dengan kata lain, ayat ini menyoroti nilai pendidikan keimanan yang penting agar kita dapat percaya pada kepastian hari kiamat.²⁰

Mengucapkan keimanan dengan kata-kata tanpa menerapkannya dalam tindakan nyata tidak dapat dianggap sebagai keimanan yang sejati. Keimanan seharusnya melibatkan tiga dimensi: pengucapan dengan lisan, penerimaan dengan hati, dan pelaksanaan dalam perbuatan. Kesatuan ketiga dimensi tersebut menciptakan esensi dari ruh keimanan. Keimanan yang tersemat dalam hati akan membimbing kita untuk tetap berpegang pada jalan kebenaran, menjadikan Allah sebagai prioritas utama dalam setiap cobaan. Semakin tinggi tingkat keimanan, semakin kuat pula daya tahan terhadap godaan, dan semakin besar pula nilai pahala yang diperoleh. Hanya keimanan yang kokoh yang dapat menyelamatkan setiap individu insan.

Ayat 83-96, terdapat nilai-nilai pendidikan aqidah yang menjelaskan tentang kepastian hari kiamat dan menggambarkan tiga golongan manusia. Pada hari kiamat, bumi akan dihancurkan seperti kapas yang beterbangan. Semua makhluk akan mendapatkan balasan sesuai dengan perbuatan mereka selama hidup di dunia. Mereka yang banyak berbuat kebajikan akan memperoleh surga sebagai balasan yang setimpal. Di sisi lain, mereka yang terus menerus berbuat keburukan dan tidak menjauhi larangan Allah akan mendapatkan balasan sesuai perbuatan mereka, yaitu neraka. Ayat ini juga mencerminkan bagaimana manusia menghadapi *Sakaratulmaut*. Bagi mereka yang tidak mempercayai keesaan Allah, keraguan

²⁰ Hidhayatul Hilmiah, "Doktrin Eskatologi Dalam Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

timbul apakah mereka dapat mengendalikan nyawa mereka saat mencapai tenggorokan, mengembalikannya ke keadaan semula seperti ketika sehat.²¹

Meskipun mereka menganggap bahwa hari kebangkitan dan pembalasan tidak nyata, kenyataannya mereka tidak dapat menahan roh mereka ketika mencapai tenggorokan, namun tetap mempertahankan sikap pembangkangan. Dalam ayat ini, Allah menjelaskan tentang hari kiamat dan pembalasannya untuk mereka pada hari kebangkitan. Tujuannya adalah agar seluruh manusia yakin bahwa hari kiamat itu pasti terjadi. Ayat ini juga menggambarkan hukuman yang akan diterima oleh orang-orang yang termasuk dalam tiga golongan tersebut, sesuai dengan amal perbuatan masing-masing.²²

Hari kiamat dianggap sebagai peristiwa paling dahsyat sepanjang zaman, bahkan melebihi kejadian paling dramatis yang pernah terjadi di dunia ini. Kehadiran hari kiamat menjadi puncak dari semua kejadian yang dahsyat. Pemandangan yang mengerikan dan mengguncangkan jiwa serta tubuh, terutama ketika matahari terasa sangat panas seolah berada di ubun-ubun. Pada saat-saat seperti itu, pikiran terarah pada pertanyaan kemana harus melarikan diri, kepada siapa dapat mengadu, dan kepada siapa meminta pertolongan dan perlindungan.

Kesadaran muncul bahwa hanya Allah dan amal kebaikan yang akan memberikan pertolongan. Kesadaran ini menciptakan rasa takut jika hari kiamat tiba, karena terus-menerus terbayang dengan yakin bahwa hanya Allah dan amal kebaikan yang akan memberikan pertolongan. Kesadaran ini berdampak positif terhadap aqidah dan meningkatkan keimanan, membantu memperkuat nilai iman dalam hati yang mungkin mulai melemah.²³

²¹ Mas'udi, "Relevansi Surah Al-Wāqī'ah Dan Kandungan Fadilahnya: Perbandingan Tafsir Ibn Katsīr Dan Az- Zamakhsyari."

²² Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

²³ Mas'udi, "Relevansi Surah Al-Wāqī'ah Dan Kandungan Fadilahnya: Perbandingan Tafsir Ibn Katsīr Dan Az- Zamakhsyari."

Berdasarkan teori diatas, kesimpulan yang dapat diambil yakni mengenai kandungan *Surotul Waqi'ah* dalam nilai Aqidah ialah penegasan keimanan kepada hari akhir sebagai salah satu rukun Iman. Nilai yang terkandung juga mengajarkan bahwa kehidupan manusia sepenuhnya berada dalam genggamannya Alloh SWT. Selain itu, mengajarkan bahwa setiap perbuatan manusia akan mendapatkan balasan yang setimpal. Dan yang terakhir ialah memperkuat aqidah bahwa Allah adalah Pencipta segala sesuatu.

B. Nilai Akhlak

Pertama, dalam *Surotul Waqi'ah*, ayat 25 dan 26 mengandung nilai pendidikan akhlak. Nilai pendidikan akhlak ini termanifestasi pada individu yang memiliki akhlak terpuji, yang tidak terdengar menyuarakan kata-kata yang tidak senonoh yang dapat menimbulkan dosa. Hal ini karena mereka memiliki perasaan yang halus. Bahkan di dalam surga, mereka tidak pernah terpapar kata-kata yang sia-sia dan merugikan. Ini disebabkan karena selama hidup di dunia, mereka tidak pernah mengucapkan kata-kata yang dapat menyinggung orang lain, mereka menjaga perasaan orang, dan tidak pernah menyakiti hati sesama.²⁴

Tingkah laku kita tercermin dari cara kita berinteraksi dan bagaimana kita menjaga ucapan kita. Pengendalian lisan dianggap sangat penting karena dampaknya dapat berakibat fatal, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Seseorang yang sering mengeluarkan kata-kata yang tidak bermanfaat akan menghasilkan perbuatan yang sia-sia. Meskipun sulit untuk menjaga ucapan dalam berinteraksi, namun melalui perkataanlah seseorang akan dinilai di mata orang lain, baik atau buruk kedudukannya.

Kata-kata yang telah terucap seperti panah yang dilepaskan, tak dapat ditarik kembali dan pasti akan mencapai sasarannya. Jika perkataannya baik dan

²⁴ Husaeni et al., "Study Analysis of the Effectiveness of Using the Digital Al-Quran among College Students in the Dimensions of Globalization Flow."

lembut, hal tersebut akan diterima dengan baik dan memberikan dampak positif pada lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, kata-kata yang kasar dan merugikan akan menimbulkan dampak negatif pada orang di sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk menjaga ucapan agar tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak bermanfaat, terlebih lagi yang dapat menyakiti hati orang lain, karena itu dianggap sebagai bentuk perlakuan tidak adil terhadap sesama.²⁵

Kedua, dalam ayat 49-56, ditekankan mengenai ejekan, cemoohan, serta perilaku hidup yang berlebihan, penuh kemewahan, dan kesombongan yang membuat seseorang melupakan Allah sebagai pemberi nikmat. Sikap ini termasuk dalam akhlak tercela, yakni tindakan yang tidak disetujui atau dilarang oleh Allah SWT. Oleh karena itu, dengan adanya nilai pendidikan akhlak, kita dapat menghindari perilaku yang merugikan tersebut. Hal ini memungkinkan kita untuk membedakan antara tindakan baik dan tindakan buruk, sehingga kita dapat meniti jalan yang diridhai Allah. Dengan berbuat baik kepada sesama manusia, mematuhi perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya, diharapkan kita dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁶

Allah SWT menegaskan agar kita menjaga keseimbangan, tidak berlebihan dalam tinggi rendahnya, melainkan berada pada titik pertengahan. Ini mengandung makna bahwa kesederhanaan memberikan ketenangan lebih daripada perilaku yang berlebihan. Dengan menyadari bahwa kita adalah makhluk yang tidak memiliki apa-apa, bukan apa-apa, serta bersifat miskin dan lemah, kita memahami bahwa segala fasilitas hidup yang kita nikmati berasal dari Allah yang memiliki segalanya. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk menyombongkan diri terhadap sesama, apalagi terhadap Allah SWT. Mencemooh orang lain juga dianggap sebagai bentuk

²⁵ Nasihah, "Resepsi Pembacaan Al-Qur'an (Surat Al-Waqi'ah Dan Surat Yasin) Di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal."

²⁶ Nasihah, "Resepsi Pembacaan Al-Qur'an (Surat Al-Waqi'ah Dan Surat Yasin) Di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal."

kesombongan karena tindakan tersebut menunjukkan keyakinan bahwa kita lebih benar dan hebat. Tanpa disadari, tindakan mencemooh dan merendahkan sesama manusia merupakan perilaku sombong dan celaan terhadap ciptaan Allah SWT.

Ketiga, pada ayat 81-82, menjelaskan tentang perilaku mencemooh, khususnya terhadap orang-orang yang teguh berpegang kepada Al-Qur'an dan tidak membela agamanya ketika dihina. Ayat ini menekankan bahwa mereka yang tidak bersyukur atas nikmat dan karunia yang Allah berikan di dunia akan mendapat celaan. Allah juga akan mencemooh mereka yang tidak mengagungkan-Nya. Ayat ini menegaskan pentingnya bersyukur, membela agama, dan mengagungkan Allah sebagai bentuk penghormatan terhadap nikmat-Nya.²⁷

Ayat ini menguraikan perilaku yang mencemooh Al-Qur'an, yang merupakan akhlak tercela dengan menganggap Al-Qur'an sebagai sekadar ucapan manusia biasa. Allah SWT sangat tidak menyukai orang-orang yang merendahkan Al-Qur'an, karena tindakan ini dianggap sebagai dosa besar. Jika seseorang tidak bertaubat, maka dia akan dianggap sebagai murtad.²⁸

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pendidikan akhlak bertujuan untuk menggabungkan pembinaan individu dan pembinaan sosial agar tidak terjadi saling merendahkan. Pembinaan individu diarahkan pada pembentukan karakter yang bertakwa dan patuh kepada Allah, sementara pembinaan sosial menitikberatkan pada hubungan antarindividu. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan akhlak adalah membentuk kepribadian yang baik dan melaksanakan segala perintah Allah dan Rasul-Nya. Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan umat dapat mencapai kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.

²⁷ Mas'udi, "Relevansi Surah Al-Wāqī'ah Dan Kandungan Fadilahnya: Perbandingan Tafsir Ibn Kat̄sir Dan Az- Zamakhsyari."

²⁸ Abdul Haris Nasution Zakariah et al., "Communal Community Reading on Surah Al Waqiah (Study of Al-Quran Reception in Pp Al Mawaddah Warrahmah Kolaka)," *Jurnal Diskursus Islam* 8, no. 2 (2020): 170-184.

Sebagai sesama makhluk Allah, kita seharusnya menghindari saling mencela dan mencemooh, dan sebaliknya, kita harus saling menghargai meskipun terdapat perbedaan yang jelas. Perbedaan ini dapat melengkapi ragam dan karakter dalam konteks sosial, oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk saling menerima dan menghargai keunikan setiap individu. Tindakan mencela dan mencemooh harus dihindari, dan jika perlu memberikan kritik, hendaknya dilakukan dengan aturan dan cara yang lembut terhadap orang yang melakukan kesalahan.

Mencela yang tidak benar sudah pasti melanggar ajaran Allah dan fitrah manusia. Bukan hanya mencela orang lain yang tidak diterima, mencela diri sendiri juga sebaiknya dihindari. Mengungkapkan ketidakpuasan terhadap diri dengan menyatakan kekurangan diri menunjukkan sikap kurang bersyukur terhadap anugerah yang diberikan Allah. Seharusnya manusia bersyukur atas segala karunia Allah, tanpa memandang bentuk atau jenisnya, sebagai tanda penghargaan yang sesuai, bukan sebagai bentuk keingkar.²⁹

Nilai Akhlak dalam kandungan *Surotul Waqi'ah* ialah yang pertama mengajarkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Alloh SWT dan larangan untuk bersikap sombong. Lalu yang kedua, mengajarkan pentingnya berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk karena setiap amal akan diperhitungkan. Ketiga membahas tentang ajaran untuk saling membantu dan berbuat baik kepada sesama akan membawa keberkahan dan balasan yang baik di akhirat. Yang terakhir mengingatkan manusia untuk selalu introspeksi dan menyadari kelemahan mereka dihadapan kekuasaan Alloh.

C. Nilai Ibadah

²⁹ Hilmiah, "Doktrin Eskatologi Dalam Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar."

Nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam *Surotul Waqi'ah* di antaranya:

Pertama, pada ayat 10, menjelaskan lebih lanjut mengenai orang-orang yang menjadi pionir dalam beriman. Mereka selalu patuh terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya selama hidup di dunia. Kepribadian mereka terhormat dan tindakan-tindakan mereka patut diacungi jempol. Allah sangat menyukai mereka yang taat pada perintah-Nya, dan sebagai imbalannya, Allah akan memberikan balasan yang sepadan. Mereka adalah mereka yang layak menerima rahmat Allah SWT.³⁰

Allah merupakan tujuan utama dalam hidup ini, karena segala yang ada berada di bawah kekuasaan dan kendali-Nya. Kebesaran Allah mengatur segala tinjauan kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan, kita berharap untuk memperoleh kasih sayang dan keridhaan-Nya. Untuk mencapai cinta dan keridhaan Allah, diperlukan ibadah yang dilakukan dengan ikhlas, karena ibadah merupakan salah satu cara untuk memperoleh kasih sayang dan keridhaan Allah.³¹

Kedua, pada ayat 24, menjelaskan lebih lanjut mengenai orang-orang yang dikaruniai nikmat oleh Allah. Bagi mereka yang menerima nikmat tersebut, itulah balasan yang Allah anugerahkan. Hal ini disebabkan selama hidup di dunia, mereka dengan tekun melaksanakan perintah Allah, seperti menjalankan shalat, puasa, haji, berdzikir, dan senantiasa memuji Allah SWT. Selain itu, mereka juga menjauhi larangan-Nya, seperti berjudi, berzina, mencuri, hidup mewah berlebihan, dan berbagai pelanggaran lainnya.³²

³⁰ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

³¹ Hilmiah, "Doktrin Eskatologi Dalam Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk Perspektif Tafsir Al-Mishbah Dan Al-Azhar."

³² Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

Semua peristiwa dalam kehidupan kita merupakan bentuk nikmat, baik itu kejadian yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Meskipun keduanya memiliki sifat yang berbeda, tetapi intinya sama, yaitu sebagai anugerah. Kondisi sakit pun dapat dianggap sebagai nikmat, mungkin melalui keterbatasan tersebut seseorang akan menyadari nilai kesehatan dan mengambil pelajaran untuk lebih menghargai dan menjaga kesehatannya setelah sembuh. Dalam konteks ini, sakit dianggap sebagai bentuk nikmat karena membawa kesadaran akan pentingnya kesehatan dan memberikan pelajaran untuk lebih merawatnya setelah pulih, sehingga individu kembali ke keadaan fitrahnya.

Menjaga kesehatan juga merupakan nikmat yang sangat berharga. Dengan kesehatan yang diberikan, seseorang dapat beribadah tanpa hambatan dan merasakan kebahagiaan beribadah dalam kondisi sehat. Keadaan saat ini dapat dianggap sebagai hasil dari perbuatan dan tindakan individu sendiri. Prinsip bahwa apa yang ditanam akan tumbuh sesuai dengan yang ditanamnya menggambarkan bahwa hasil yang diterima saat ini merupakan hasil dari perbuatan dan tindakan kita. Jika kita menanam kebaikan, maka yang akan tumbuh adalah kebaikan dari Allah, tetapi jika kita menanam keburukan, maka yang akan tumbuh adalah keburukan sebagai konsekuensi dari perbuatan tersebut.

Surotul Waqi'ah pada ayat 27-40, menjelaskan tentang mereka yang sebelumnya telah mendekatkan diri kepada Allah SWT, selalu taat dalam melaksanakan perintah-Nya. Kewajiban untuk melaksanakan perintah Allah dianggap sebagai suatu tugas yang harus dipenuhi. Mereka yang telah beriman sejak dahulu merupakan yang pertama kali masuk surga, dan mereka menikmati nikmat luar biasa sebagai hasil dari ketaatan mereka kepada Allah. Setiap tindakan mereka

selama di dunia, termasuk memenuhi kewajiban, patuh terhadap perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya, membentuk kelompok yang menjadi penghuni surga.³³

Seseorang jika melakukan kesalahan, segera bertaubat dan memohon ampun kepada Allah SWT dengan taubat yang sungguh-sungguh (nasuha), karena ini merupakan perintah beribadah kepada Allah SWT. Pembinaan dalam ibadah menjadi suatu kesempurnaan dari pembinaan aqidah. Pendidikan nilai ibadah ini dapat dipahami dengan menyadari bahwa segala perintah yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat Islam merupakan bentuk ibadah jika dijalankan. Melakukan ibadah kepada Allah SWT adalah titik perubahan dari kekacauan, ketidaktertiban, dan kebingungan menuju kepada tujuan yang pasti.

Adalah hal yang biasa bahwa orang yang pertama kali menanam akan menjadi yang pertama kali menuai hasilnya. Demikian pula dengan generasi sebelum kita, mereka telah lebih dahulu beribadah, mematuhi perintah-perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya sehingga kini mereka sedang menikmati hasil dan balasan dari Allah SWT. Saat ini, kita yang sedang melalui proses ini perlu bersaing untuk meningkatkan nilai ibadah kita kepada Allah agar secepat mungkin dapat menerima balasan yang setimpal. Jika ibadah kita saat ini masih standar, kita dapat meningkatkannya agar di masa mendatang kita semakin yakin akan balasan yang akan diterima, mengingat bahwa setiap hari kita semakin mendekati waktu perjalanan kita ke tempat yang telah dijanjikan oleh Allah SWT.³⁴

Surotul Waqi'ah menjelaskan tentang nilai ibadah seperti halnya mengajarkan pentingnya mengingat dan mengagungkan Allah dalam setiap aspek kehidupan, menunjukkan keikhlasan dalam beribadah. Dan juga mendorong manusia untuk menyadari kebesaran Allah dan memperkuat komitmen mereka

³³ Mas'udi, "Relevansi Surah Al-Wāqī'ah Dan Kandungan Fadilahnya: Perbandingan Tafsir Ibn Katsīr Dan Az- Zamakhsyari."

³⁴ Andriani and Sulihin Azis, "Analisis Semantik Terjemahan Alquran Surah Al Waqiah," *Celebes Education Review* 1, no. 2 (2019): 56–62.

dalam menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran. Kandungan nilai ibadah juga mengajarkan bahwa setiap ibadah yang dilakukan dengan tulus akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Yang terakhir juga mengingatkan pentingnya selalu taat kepada Allah dan mempersiapkan diri dengan ibadah sebelum datangnya kematian.

D. Nilai Sosial

Pendidikan sosial memiliki nilai yang tercermin dalam ayat 15-16 dari *Surotul Waqi'ah*. Ayat-ayat ini menggambarkan kehidupan damai dan harmonis para bidadari surga. Pesan yang disampaikan oleh ayat-ayat ini adalah bahwa individu yang mampu memelihara persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat akan merasakan kenikmatan di akhirat nanti.³⁵

Penjelasan di atas menyampaikan bahwa nilai pendidikan sosial terkait dengan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Setelah berhasil membentuk karakter yang baik, seperti melaksanakan shalat, penting untuk berupaya mengajak sesama untuk berbuat kebaikan. Contohnya, mengadvokasi keadilan, berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, mendirikan tempat ibadah, atau mendukung pendidikan. Setelah itu, perlu berusaha untuk memberantas perbuatan tercela, seperti perjudian, perzinahan, pencurian, dan sebagainya, dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.³⁶

Mendorong pada kebaikan dan melarang dari perbuatan maksiat serta upaya memperbaiki kehidupan masyarakat adalah esensi dari *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Hal ini karena dalam *Surotul Waqi'ah* ayat 79 dijelaskan mengenai peristiwa hari akhir dan bagaimana kehidupan di akhirat akan berlangsung. Mereka yang berlomba-lomba untuk melakukan kebaikan akan menerima balasan yang

³⁵ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

³⁶ Hilmiah, "Doktrin Eskatologi Dalam Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk Perspektif Tafsir Al-Mishbah Dan Al-Azhar."

setara dengan perbuatan baik yang mereka lakukan selama hidup di dunia. Dalam konteks ini, "setimpal" merujuk pada penerimaan surga bagi mereka yang secara konsisten melakukan kebaikan, sementara golongan yang tidak melibatkan diri dalam amal baik selama hidupnya akan dihukum di neraka.³⁷

Manusia, sebagai makhluk sosial, tidak dapat eksis secara mandiri dan memerlukan ketergantungan satu sama lain. Oleh karena itu, pentingnya kehidupan bersama yang diwarnai oleh kerukunan dan kedamaian sangatlah ditekankan. Meskipun kita berbagi ruang di bumi ini, keberadaan hidup sosial tidak hanya mencakup keberadaan fisik, tetapi juga melibatkan harmoni dan perdamaian. Hidup sosial menjadi nyata ketika kita mampu saling mendukung, bekerja sama untuk mencapai kebaikan, serta menciptakan suasana yang penuh kenyamanan dan kerukunan di lingkungan sekitar. Keadaan ini dapat diwujudkan ketika individu-individu memiliki tujuan bersama, yakni menciptakan lingkungan yang damai, rukun, bebas dari rasa dengki, dan iri hati.³⁸

Surotul Waqi'ah dalam konteks nilai sosial menjelaskan bahwa menunjukkan bahwa keadilan Allah akan diterapkan pada semua manusia tanpa memandang status sosial, memperingatkan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas perbuatannya. Kedua *Surotul Waqi'ah* mengajarkan pentingnya hidup dalam harmoni dan saling mendukung, menciptakan masyarakat yang sejahtera. Yang ketiga, mengajarkan bahwa dalam pandangan Allah, tidak ada perbedaan antara individu berdasarkan waktu atau generasi, semua akan dinilai berdasarkan amal perbuatannya. Yang terakhir ialah mengajarkan bahwa manusia harus menjaga dan memelihara lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial mereka.

³⁷ Sukron Abdilah, *Mau Hartamu Berlimpah? YUK, Baca Al-Waqi'ah*, I. (Bandung: Penerbit Safina, 2020).

³⁸ Abdilah, *Mau Hartamu Berlimpah? Yuk, Baca Al-Waqi'ah*.

Kandungan yang begitu besar itulah, sehingga para ulama menjadikan *Surotul Waqi'ah* sebagai amalan dengan cara membacanya secara rutin atau terus menerus. Remaja Putuk rejo mengamalkan pembacaan *Surotul Waqi'ah* tak lain juga termotivasi dari para sesepuhnya atau para Kyai di daerah Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan jabung. Khususnya mengikuti atau mengambil sanad dari amalan Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

2.2. Spiritualitas

2.2.1. Pengertian Spiritualitas

Istilah "spiritual" dalam bahasa Inggris, menurut Seyyed Hosein Nasr, memiliki konotasi yang sangat terkait dengan tradisi Kristen. Dalam konteks Islam, digunakan istilah *Al-Ruhaniyyah* atau *Al-Ma'nawiyah* sebagai padanan untuk "spiritualitas".³⁹ *Al-Ruhaniyyah* berasal dari kata *Al-Ruh*, yang Al-Qur'an memerintahkan Nabi Muhammad untuk menjelaskannya, seperti yang disebutkan dalam Surah Al-Isra' ayat 85.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۗ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya : *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".*⁴⁰

Istilah kedua, *Al-Ma'nawiyah*, berasal dari kata *Al-Ma'na* yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia sebagai makna. Istilah ini mencakup konsep kebatinan, yang hakiki, berlawanan dengan yang kasatmata, dan juga terkait dengan konsep "ruh" dalam pengertian tradisional. *Al-Ma'nawiyah*

³⁹ Samsudin, "Dampak Kegiatan Dzikirul Ghofilin Terhadap Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Di Dusun Wotan Desa Ngumpul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo" (Institut Agama Silam Negeri P, 2020).

⁴⁰ Q.S. Al-Isra' (15:85).

mengacu pada sesuatu yang terkait dengan realitas yang lebih tinggi daripada dimensi material dan kejiwaan, secara langsung terhubung dengan realitas Ilahi itu sendiri.⁴¹

Selain penjelasan sebelumnya, hubungan erat antara kata "spiritual" dan "spiritualisme" dapat diidentifikasi. Spiritualitas dapat diartikan sebagai bentuk spiritisme, dan perlu dicatat bahwa istilah ini tidak boleh disamakan dengan spiritualisme dalam konteks negatifnya. Spiritualisme sering diidentifikasi dengan pandangan spiritual tanpa keterkaitan agama. Tinjauan spiritual dalam konteks ini merujuk pada dimensi internal dalam kerangka pandangan dualitas manusia. Kawasan semantik kata "spiritual" mencakup beragam istilah yang meskipun berbeda, terkadang merujuk pada makna yang serupa.⁴²

Pandangan Al-Ghazali melibatkan tinjauan pendidikan spiritual yang diwakili oleh *Al-Ruh* (ruh), *Al-Qalb* (hati), *Al-Nafs* (jiwa), dan *Al-'Aql* (akal), yang semuanya dianggap sinonim. Terdapat kesamaan antara kata *Al-'aql* dengan makna spirit, sejalan dengan istilah *Al-Nafs* yang sering didefinisikan oleh para filsuf. Said Hawwa juga menyatakan bahwa pendidikan spiritual dalam Islam bergantung pada empat elemen, yaitu *Al-Qalb* (hati), Jiwa (*Al-Nafs*), Akal (*Al-'Aql*), dan Keinginan (*Syahwat*). Dari berbagai makna harfiah tersebut, tiga konsep muncul dengan jelas dalam pemahaman tentang spiritual dan spiritualitas.⁴³

Pertama, spiritualitas memberikan kehidupan. Tanpa spiritualitas, sebuah organisme kehilangan keberadaan jasmani maupun kejiwaannya. Kedua, spiritualitas membawa status kesucian (Sacred). Ketiga, terkait dengan Tuhan sebagai penyebab utama keberlanjutan kehidupan. Dari penjelasan di atas,

⁴¹ Husaeni et al., "Study Analysis of the Effectiveness of Using the Digital Al-Quran among College Students in the Dimensions of Globalization Flow."

⁴² Maulida Et Al., "Upaya Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Melalui Program Khusus Ramadhan Rri Palangka Raya Islam Menjawab Tahun 2021," *Prosiding KOPEMAS: Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat 2* (2021): 121-130.

⁴³ Muhammad Ulil Abshor, "Peran Sufisme Dalam Mengatasi Paham Islam Radikal Di Indonesia," *Al-Banjari* 18, No. 1 (2019): 153-168.

terdapat kesepakatan mengenai arti spiritualitas dalam pendidikan spiritual, yang mencakup pembentukan sikap, mental, batin, perasaan, dan penghayatan terhadap suatu hal. Hal ini bertujuan untuk mencapai kemurnian batin serta kecerdasan spiritual dengan tujuan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.⁴⁴

Pemahaman bahwa istilah pendidikan spiritual bersifat kompleks dan luas diperkuat oleh kecenderungan para ahli pendidikan dan psikologi untuk memberikan definisi yang bervariasi terkait dengan makna pendidikan spiritual. Menurut M. Quraish Shihab, pendidikan spiritual keagamaan memiliki hubungan yang erat dengan isu-isu kalbu, batin, dan jiwa. Dalam konteks Islam, istilah pendidikan spiritual juga dikenal sebagai pendidikan ruhani atau pendidikan spiritual, yang berfungsi sebagai sarana atau jalur menuju pencerahan batin.

Anggapan mengenai hal ini ialah sebagai titik awal bagi pendidikan Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Said Hawwa mengaitkan terminologi pendidikan spiritual keagamaan dengan konsep pembersihan jiwa (*Tazkiyah Al-Nafs*) atau pelatihan al-qalbu untuk mengenal Sang Pencipta, khususnya dalam praktik tasawuf. Definisi ini secara erat terkait dengan tujuan pendidikan spiritual yang diterapkan oleh kaum sufi, yaitu membersihkan jiwa dan melakukan perjalanan rohaniah untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.⁴⁵

Nilai-nilai spiritual dari segi substansial, terbagi menjadi tiga tinjauan, yaitu pemahaman tentang spiritual (*Spiritual Knowing*), perasaan yang berbasis pada spiritual (*Spiritual Feeling*), dan tindakan yang didasarkan pada spiritualitas (*Spiritual Doing/Acting*). Secara rinci, *Spiritual Knowing* mencakup pengetahuan tentang moral yang terdiri dari enam elemen, seperti kesadaran moral (*Moral Awareness*), pemahaman nilai-nilai moral (*Knowing Moral Values*), perspektif pandangan (*Perspective Taking*), logika moral (*Moral Reasoning*), pengambilan

⁴⁴ Abshor, "Peran Sufisme Dalam Mengatasi Paham Islam Radikal Di Indonesia."

⁴⁵ Rahem, *Jejak Intelektual Pendidikan Islam*.

keputusan (*Decision Making*), dan pemahaman diri (*Self Knowledge*). *Spiritual Feeling* mencakup penguatan tinjauan emosional individu untuk membentuk karakter manusia. Penguatan ini terkait dengan sikap-sikap yang harus dirasakan oleh individu, seperti kesadaran akan identitas diri, percaya diri (*Self Esteem*), empati terhadap penderitaan orang lain (*Empathy*), cinta akan kebenaran (*Loving the Good*), pengendalian diri (*Self Control*), dan kerendahan hati (*Humility*). *Spiritual Doing/Acting* merupakan manifestasi dari pengetahuan moral dan penguatan tinjauan emosi yang dimiliki oleh individu.⁴⁶

Kesimpulan dari penjelasan diatas ialah Spiritualitas diartikan sebagai konsep yang mencakup pencarian makna, tujuan, dan hubungan yang lebih dalam dengan sesuatu yang lebih besar daripada diri sendiri, seringkali dikaitkan dengan pencarian hubungan dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi. Meski sering disamakan dengan agama, spiritualitas tidak selalu terikat dengan agama tertentu dan dapat diekspresikan melalui berbagai cara dan kepercayaan pribadi. Seperti pencarian makna dan tujuan hidup (pendidikan), hubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi (Ketuhanan), kesadaran dan kehadiran (meditasi), nilai dan etika (moral), keterhubungan dan kasih sayang (moral dan kebutuhan), serta transformasi diri (pendidikan, perubahan moral dan religiusitas).

2.2.2. Karakter Spiritualitas dalam Pandangan Islam

Karakter spiritual dalam perspektif Islam, yang dapat didefinisikan melalui ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis Rasulullah SAW, dan pandangan ulama, mencakup beragam konsep. Terdapat minimal enam karakter spiritualitas yang dapat diidentifikasi dalam konteks pandangan Islam. Keenam karakter ini dapat

⁴⁶ Asbullah Muslim, "Pendidikan Spiritualitas Keagamaan Generasi Alfa Pada Sekolah Dasar," *Modeling: Jurnal Program Studi Pgm 9*, No. 3 (2022): 519–535.

ditelusuri dalam praktik pendidikan dari zaman Rasulullah hingga tradisi 'Ulama Salaf, seperti berikut:⁴⁷

A. Tulus (Ikhlas)

Ikhlas dalam Islam dianggap sebagai esensi dari setiap tindakan. Sebuah perbuatan yang tidak ditekankan pada keikhlasan dianggap sia-sia, mirip dengan keberadaan fisik tanpa ruh. Prinsip ikhlas ini berfungsi sebagai pendorong utama dalam setiap amal yang dilakukan oleh seorang muslim. Dengan adanya ikhlas, seorang muslim dapat mengalihkan perhatiannya sepenuhnya pada apa yang sedang dijalankannya.

Prinsip ikhlas ini perlu ditanamkan dalam diri remaja agar mereka menjadi individu yang menerapkan nilai ini dalam proses pembelajaran. Ikhlas membantu remaja untuk menjauh dari motif-motif duniawi dalam proses belajar, sekalipun hal ini mungkin wajar. Namun, Islam mendorong prinsip ikhlas agar niat belajar remaja didik semata-mata berasal dari dorongan perintah Allah SWT.

Keberadaan elemen ilahiah dalam proses belajar dapat disebut sebagai unsur spiritual keagamaan. Al-Ghazali menyatakan bahwa niat (*Al-Niyah*), kehendak (*Al-'Iraadah*), dan kesengajaan (*Al-Qasd*) adalah tiga konsep yang merujuk pada makna yang serupa, yaitu kondisi hati yang mampu menghasilkan pengetahuan dan tindakan. Pengetahuan muncul terlebih dahulu sebelum tindakan, karena tindakan merupakan hasil dari pengetahuan.⁴⁸

Remaja didik perlu memperoleh pengetahuan mengenai konsep ikhlas dalam pembelajaran dan setelah itu diberi dorongan agar nilai-nilai yang terkandung dalam ikhlas dapat diinternalisasi. Internalisasi nilai-nilai ikhlas ini akan menghasilkan sikap belajar yang positif, termasuk motivasi dan karakter

⁴⁷ Husein Muhammad, *Spiritualitas Kemanusiaan*, I. (Yogyakarta: IRCiSod, 2021).

⁴⁸ Edward Jakson Turalely and Margaretha Martha Anance Apituley, "Melawan Ritual Pengurbanan Manusia: Kritik Naratif Kejadian 22:1-19 Dari Perspektif Spiritualitas Pro Hidup," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 54–70.

spiritual keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas suasana belajar dan hasil belajar. Untuk mendorong pengembangan dan penerapan karakter spiritual keagamaan ikhlas, dapat diambil norma dari Al-Qur'an surat Al Bayyinah ayat 5, Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 110, dan Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Amirul Mukminin, Umar bin Khattab, mengenai niat.⁴⁹

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ

الْقِيَامَةِ

Artinya ; *“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)”*.⁵⁰

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ

عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا

Artinya: *“Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya.”*⁵¹

Kesimpulan dari penjelasan diatas ialah karakter spiritualitas dalam pandangan islam yang pertama ialah Ikhlas (Tulus). Artinya ialah konsep utama

⁴⁹ Turalely and Apituley, “Melawan Ritual Pengurbanan Manusia: Kritik Naratif Kejadian 22:1-19 Dari Perspektif Spiritualitas Pro Hidup.”

⁵⁰ Q.S. Al-Bayyinah (30:5)

⁵¹ Q.S. Al-Kahfi (16:110)

dalam spiritualitas Islam yang berarti melakukan segala sesuatu semata-mata untuk Allah tanpa mengharapkan pujian, pengakuan, atau imbalan dari manusia. Ikhlas menjadikan setiap perbuatan, baik itu ibadah ritual atau aktivitas sehari-hari, sebagai bentuk pengabdian murni kepada Allah. Dengan menerapkan nilai-nilai seperti ikhlas, tawakkal, sabar, syukur, zuhud, ihsan, taqwa, dan tawadhu', seorang Muslim diharapkan dapat mencapai keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

B. Menerapkan Karakter Profetik

Kehandalan/kejujuran atau jujur (Shidiq), dapat diandalkan (ʿAmaanah), kemampuan menyampaikan pesan atau tanggung jawab (Tabliigh), dan kecerdasan (Fathanah) merupakan empat karakter pokok Rasulullah SAW yang memastikan keberhasilan misi dakwahnya. Keempat karakter ini membentuk sebuah kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Ramaja didik perlu menginternalisasi dan menerapkan keempat karakter prophetic ini.

Kemampuan untuk jujur harus tercermin dalam proses pembelajaran, misalnya dengan tidak melakukan kecurangan dalam ujian atau tugas mandiri. Karakter amanah, sebagai contoh, bisa diterapkan saat bekerja dalam kelompok. Karakter tabligh dapat diwujudkan melalui pendistribusian tugas kelas tanpa merugikan pihak lain dalam kompetisi.⁵²

Penerapan karakter fathanah bisa dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang mampu meningkatkan kecerdasan. Selain empat karakter dasar yang telah disebutkan, Rasulullah SAW juga dikenal bebas dari karakter negatif (Al-Bid'ah). Kondisi negatif ini sering muncul di kalangan ramaja, seperti perilaku bully dan pembentukan kelompok untuk menindas ramaja di luar kelompok

⁵² Samsudin, "Dampak Kegiatan Dzikirul Ghofilin Terhadap Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Di Dusun Wotan Desa Ngumpul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo."

mereka. Salah satu karakter Rasulullah yang dapat dijadikan contoh oleh ramaja adalah penampilan rapi dan bersih. Sebuah hadis menyebutkan bahwa Rasulullah SAW mengatakan bahwa menjaga kebersihan dan kerapihan dalam berpakaian merupakan bagian dari iman.⁵³

Seseorang yang merujuk pada karakter tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan mencoret pakaian saat kelulusan atau mengotori pakaian dengan telur saat pesta ulang tahun tidak dapat dibenarkan. Rasulullah SAW dikenal karena sederhana dalam berpakaian dan tidak mencari kesan mewah. Beliau tidak menggunakan pakaian yang mahal, melainkan memilih pakaian sederhana dan bahkan sesuai dengan standar pakaian orang-orang zuhud.

Kesimpulannya ialah para ramaja seharusnya menjauhi segala jenis permainan yang tidak memberikan manfaat dan bersifat hura-hura. Dari nilai-nilai ini, permainan atau game berbasis internet, yang saat ini populer di kalangan anak-anak, harus menjadi fokus perhatian bagi orang tua, guru, dan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Kebiasaan anak-anak sekolah untuk berkumpul di mal juga perlu mendapat perhatian karena dapat membawa dampak negatif terhadap kesejahteraan mental mereka.

C. Fokus belajar dan Haus Ilmu Pengetahuan

Periode remaja dianggap sebagai fase yang sangat penting untuk proses belajar. Kondisi panca indera yang masih kuat, semangat yang begitu tinggi, dan dukungan dari keadaan fisik yang optimal menjadikan masa remaja sebagai faktor penentu bagi kehidupan di masa depan. Kesuksesan dalam proses belajar selama masa remaja memainkan peran kunci dalam membentuk kesuksesan hidup di masa yang akan datang. Ibnul Qoyyim Al-Jawziyyah menekankan bahwa fokus

⁵³ Samsudin, "Dampak Kegiatan Dzikirul Ghofilin Terhadap Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Di Dusun Wotan Desa Ngumpul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo."

dalam belajar dapat dicapai dengan mengatasi semua hambatan yang mungkin muncul.⁵⁴

Hambatan-hambatan dalam mencapai fokus belajar sering kali muncul dalam bentuk daya tarik dunia seperti kenikmatan duniawi. Strategi efektif untuk mengatasi daya tarik ini adalah dengan mengalihkannya kepada Allah, Sang Pencipta dari segala kenikmatan tersebut. Kenikmatan dan keinginan duniawi ini melibatkan berbagai benda seperti gadget, kendaraan, rumah mewah, dan fasilitas mewah lainnya. Sama halnya dengan pergaulan yang dapat menjauhkan seseorang dari atmosfer belajar.⁵⁵

Kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwa islam sangat mendorong umatnya untuk selalu mencari ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu duniawi, karena ilmu merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memahami ciptaan-Nya. Dengan ilmu, seorang Muslim dapat memahami lebih dalam tentang agamanya, menjalankan ibadah dengan benar, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Ilmu juga merupakan alat untuk mengenal kebesaran Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Oleh karena itu, Islam sangat mendorong umatnya untuk terus belajar sepanjang hayat dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari.

D. Makan makanan Halal Secukupnya, Tidak Maksiat, dan Banyak Dzikir

Mematuhi perintah Allah SWT untuk mengonsumsi makanan yang halal merupakan kewajiban setiap hamba. Mengupayakan rezeki yang halal, mengonsumsi makanan yang halal, dan menggunakan rezeki hanya untuk

⁵⁴ Yumidiana Tya Nugraheni, Agus Firmansyah, and Dede Dian, "Pendidikan Spiritualitas-Religius Perspektif Al-Qur'an (Studi Tematik Kisah Zakariya)," *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 124-143.

⁵⁵ Nur Rohma Izza and fayrus Abadi Slamet, "Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Di Dusun Boro Desa Jabung Kecamatan Jabung," *Al-Isyraf: Jurnal bimbingan dan konseling islam* 4, no. 2 (2022): 110-117.

membeli barang yang halal adalah bagian dari ketaatan terhadap perintah tersebut. Bagi mereka yang sedang menempuh pendidikan, disarankan untuk tidak makan berlebihan karena kebanyakan makan dapat mengakibatkan peningkatan konsumsi minuman, kebutuhan berkali-kali ke kamar mandi, dan banyak waktu terhabiskan untuk tidur, sehingga menyebabkan waktu belajar berkurang dan peluang belajar terlewatkan. Tidak terdapat catatan dalam sejarah bahwa para wali dan ulama terkemuka makan secara berlebihan. Sebaliknya, mereka lebih memilih makan secukupnya agar bisa menjaga standar minimal untuk beribadah kepada Allah SWT.

Imam Syafi'i pernah menyampaikan, "Saya merasa tidak pernah merasa kenyang selama 16 tahun." Pernyataan ini mungkin berlawanan dengan konsep belajar Barat yang menekankan pentingnya asupan nutrisi yang cukup bahkan lebih untuk mendukung fungsi otak. Dalam konteks pendidikan Islam, segala bentuk maksiat dianggap sebagai hambatan dalam proses belajar, seperti rendahnya kemampuan hafalan ramaja. Ibrahim bin Adham menyatakan bahwa menjaga diri dari dosa juga melibatkan pemilihan makanan yang baik. Meninggalkan hal yang tidak bermanfaat dianggap sebagai tindakan yang bijaksana dan mencerminkan kebijakan dalam kehidupan.⁵⁶

Ramaja seharusnya memastikan bahwa asupan makanan dan minuman yang mereka konsumsi bersumber dari yang halal. Pakaian yang dikenakan juga sebaiknya diperoleh dengan menggunakan uang yang berasal dari sumber yang halal, begitu pula dengan rumah tempat tinggal yang dapat diperoleh melalui pembangunan, penyewaan, atau pembelian dengan dana yang halal. Hal ini bertujuan agar penyerapan ilmu dari guru dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

⁵⁶ Ramadhan AM, *Rahasia Dahsyat Al-Fathihah, Ayat Kursi, Dan Al-Waqi'ah*, I. (Yogyakarta: Araska, 2020).

Konteks pendidikan Islam menganggap ilmu sebagai cahaya, dan cahaya Allah SWT tidak akan diberikan kepada mereka yang mendapatkan asupan, pakaian, dan tempat tinggal dari sumber yang tidak halal. Sumber dana yang halal juga seharusnya menjadi perhatian saat membeli segala perlengkapan pendukung pembelajaran, seperti buku, pulpen, laptop, dan lainnya. Selain itu, bagi penuntut ilmu, *Dzikirullah* juga dianggap sebagai hal yang sangat penting dan seharusnya dilakukan dalam setiap kondisi dan kesempatan.

Dhikr atau Dzikir memiliki peran yang substansial dalam membuka pintu ilmu pengetahuan. Praktik zikir dapat memberikan ketenangan pada hati dan pikiran, sehingga membantu munculnya ide dan gagasan selama proses belajar. Kelemahan hati yang terkait dengan lupa dan potensi berdosa dapat diatasi dengan melibatkan diri dalam zikir. Pemahaman ini sesuai dengan isi Al-Qur'an dalam surat Al-Kahfi ayat 28.

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۗ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ

زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

Artinya: *“Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia; dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti keinginannya dan keadaannya sudah melewati batas.”*⁵⁷

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah makna dari makan makanan halal dan makan secukupnya ialah rasa bersyukur kita atas

⁵⁷ Q.S. Al Kahfi (16:28)

nikmat yang Tuhan berikan. Menjauhi kemaksiatan sebagai bentuk proses kita dalam menjaga hawa nafsu dan peningkatan kualitas ibadah kita sebagai seorang muslim. Dengan banyak berdzikir dapat membuat kita dijauhkan dari kegelisahan dan kelalaian. Dengan menerapkan ketiga karakter ini, seorang Muslim dapat mencapai kehidupan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, serta mencapai kedamaian batin dan kebahagiaan yang hakiki.

E. Sedikit Tidur dan Sedikit Berbicara

Ramaja didik seharusnya mendapatkan cukup tidur, namun tidak berlebihan, sesuai dengan aturan kesehatan. Jumlah tidur yang sedikit terkait dengan prinsip menjaga kesehatan. Namun, jika mengurangi waktu tidur berpotensi menyebabkan masalah kesehatan, sebaiknya tidak mengorbankan waktu tidur demi belajar. Konsep dalam Islam mewajibkan untuk tidak melakukan sesuatu yang membahayakan diri sendiri atau orang lain (*Laa Dharara Wa Laa Dhiraar*). Jika mengurangi waktu tidur dapat membahayakan kesehatan, maka walaupun demi belajar, tidak seharusnya mengurangi waktu tidur. Secara umum, standar kesehatan menyarankan waktu tidur minimal 8 jam.⁵⁸

Syeikh Zarnuji dalam bukunya "*Ta'lim Al-Muta'allim Thuruq Al-Ta'allum*" mencatat bahwa Al-Hasan bin Ziyad memilih untuk tidak meninggalkan kamarnya selama 40 tahun karena fokus pada kegiatan belajarnya. Muhammad bin Hasan Al-Syaibani juga terkenal dengan kebiasaannya tidak tidur sepanjang malam demi menulis buku. Dalam proses menulis, Muhammad bin Hasan Al-Syaibani sering menyiapkan segelas air untuk membantu mengatasi rasa kantuk, menganggapnya sebagai panas yang bisa dipadamkan oleh air.⁵⁹

⁵⁸ Hafidz Idri Purbajati, "Relevansi Kitab Ta' Lim Muta' Allim Dengan Pendidikan Masa Kini (Tinjauan Faktor-Faktor Pendidikan)," *Munaqasyah Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran LPPM STIB* 1, no. 1 (2019): 1-32.

⁵⁹ Purbajati, "Relevansi Kitab Ta' Lim Muta' Allim Dengan Pendidikan Masa Kini (Tinjauan Faktor-Faktor Pendidikan)."

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas tentang sedikit tidur dan sedikit berbicara adalah karakteristik penting dalam spiritualitas Islam yang membantu seorang Muslim menjaga kedekatan dengan Allah dan meningkatkan kualitas ibadah. Dengan sedikit tidur, terutama di malam hari untuk shalat tahajjud, seorang Muslim menunjukkan kesungguhan dalam beribadah. Sedikit berbicara, di sisi lain, membantu menjaga lisan dari perkataan yang sia-sia atau berbahaya dan memfokuskan diri pada hal-hal yang bermanfaat. Kedua karakter ini, jika diterapkan dengan seimbang, dapat membantu seorang Muslim mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan penuh berkah.

F. Menjaga Rasa Hormat Terhadap Guru

Tradisi menjaga rasa hormat terhadap guru yang mengajar telah dijaga dengan cermat dalam budaya pendidikan Islam. Praktik yang dilakukan oleh para ulama salaf menegaskan bahwa guru memiliki posisi yang sangat penting dan harus dihormati. Ada kisah menarik tentang Zaid bin Tsabit yang, setelah menyelesaikan tugas menyolatkan jenazah, mendapati seekor unta telah disiapkan sebagai kendaraannya. Ketika Ibnu Abbas, seorang ulama dan guru di mata Zaid, tiba, Zaid dengan hormat mempersilahkan Ibnu Abbas untuk menaiki unta yang sudah disiapkan untuknya. Para sahabat dan generasi salaf salih lainnya menunjukkan penghormatan yang tinggi terhadap guru-guru mereka. Ada cerita menarik lainnya tentang seseorang yang belajar dari Al-Hasan selama tiga tahun. Selama periode tersebut, dia hanya mendengarkan tanpa pernah bertanya apa pun sebagai tanda hormat dan kehati-hatian agar tidak mengganggu perasaan sang guru, Al-Hasan.⁶⁰

Kesimpulan diatas mengenai Menjaga rasa hormat terhadap guru adalah salah satu bentuk spiritualitas dalam Islam yang menunjukkan ketinggian akhlak

⁶⁰ Leni Oktavianingsih, "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Progam Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

dan adab seorang murid. Guru, baik dalam konteks ilmu agama maupun ilmu duniawi, memiliki peran sentral dalam membimbing dan mengarahkan murid menuju pemahaman yang benar dan mendala. Dengan menghormati guru, seorang Muslim tidak hanya mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berkah tetapi juga meneladani ajaran Rasulullah SAW tentang pentingnya adab dan etika dalam menuntut ilmu. Sikap hormat ini akan membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan murid, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman ilmu dalam Islam.

2.2.3. Nilai-Nilai Spiritualitas

Tinjauan penting dalam kehidupan manusia adalah nilai-nilai spiritualitas. Nilai-nilai ini mencerminkan dimensi batiniah dan keterhubungan manusia dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri. Menurut penelitian terkini, spiritualitas memiliki dampak positif pada kesejahteraan individu. Praktik spiritualitas seperti meditasi dan refleksi secara substansial meningkatkan tingkat kebahagiaan dan mengurangi tingkat stres. Hal ini mencerminkan pentingnya nilai-nilai spiritualitas dalam meningkatkan kualitas hidup sehari-hari.⁶¹

Sejalan dengan penjelasan di atas, nilai-nilai spiritualitas dapat menjadi sumber kekuatan dan ketahanan mental dalam menghadapi tantangan hidup. Adanya keterhubungan dengan nilai-nilai spiritual juga diyakini dapat memberikan makna dan tujuan hidup yang lebih dalam. Lebih jauh, yakni penerapan nilai-nilai spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu

⁶¹ Maria Raineldis Mandonsa and Ola Rongan Wilhelmus, "Pengaruh Penghayatan Nilai-Nilai Spiritualitas SFS Terhadap Pelayanan Para Guru," *Credendum: Jurnal Pendidikan Agama* 4, no. 1 (2022): 38–46.

individu mengatasi konflik interpersonal dan menciptakan hubungan yang lebih sehat.⁶²

Maksud dari penjelasan ini ialah menyoroti peran penting spiritualitas dalam membentuk dimensi sosial manusia. Dengan demikian, nilai-nilai spiritualitas bukan hanya sekadar tinjauan keagamaan, tetapi juga merupakan fondasi penting bagi kesejahteraan dan keterhubungan manusia. Dalam menghadapi tantangan dan mencapai makna hidup yang lebih mendalam, nilai-nilai spiritualitas membawa dampak positif yang substansial.⁶³ Nilai-nilai spiritualitas mencakup sejumlah tinjauan yang mendalam dan bersifat personal, sering kali terkait dengan pencarian makna hidup, keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar, dan pengembangan batiniah. Beberapa nilai-nilai spiritualitas yang umumnya diakui termasuk:⁶⁴

1. Ketakwaan: Kesadaran akan keberadaan Tuhan atau kekuatan spiritual yang lebih tinggi, dan komitmen untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan agama atau spiritualitas tertentu.
2. Keterhubungan: Rasa keterhubungan dengan sesama, alam, dan kehidupan secara keseluruhan. Hal ini dapat melibatkan empati, kasih sayang, dan pemahaman bahwa semua makhluk hidup saling terkait.
3. Kesadaran Diri: Pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, termasuk kelebihan dan kelemahan, serta kemampuan untuk berkembang dan tumbuh sebagai individu.

⁶² Mandonsa and Wilhelmus, "Pengaruh Penghayatan Nilai-Nilai Spiritualitas SFS Terhadap Pelayanan Para Guru."

⁶³ Rini Rohadatul Aisy, "Penanaman Nilai-Nilai Spiritualitas Islam Pada Narapidana Kasus Pembunuhan Di Rutan Kelas 1 Pekanbaru Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

⁶⁴ Bulanda Agata, Mariani Barus, and Yonatan Alex Arifianto, "Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen," *Sikip: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 115–128.

4. Kesadaran Terhadap Kefanaan Dunia: Penerimaan bahwa dunia ini bersifat sementara, dan nilai-nilai yang lebih tinggi terletak di luar tinjauan material dan duniawi.
5. Kesederhanaan: Penghargaan terhadap kebutuhan yang sederhana dan kesederhanaan sebagai jalan untuk mendekati diri dengan nilai-nilai spiritual.
6. Kesabaran dan Ketekunan: Sikap menerima cobaan hidup dengan sabar, serta tekad untuk terus berusaha dan berkembang meskipun menghadapi rintangan.
7. Rasa Syukur: Penghargaan dan pengakuan terhadap segala anugerah dan karunia yang diterima, tanpa mengabaikan kebaikan yang telah diterima dari kehidupan.
8. Keseimbangan Emosional: Kemampuan untuk mengelola emosi dengan bijak, menghindari sikap ekstrem, dan mencari harmoni dalam diri sendiri.
9. Kepedulian dan Pengabdian: Memberikan perhatian dan bantuan kepada sesama serta memiliki sikap pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat.
10. Kreativitas dan Pengembangan Diri: Menggunakan kreativitas sebagai bentuk ekspresi spiritual dan berusaha untuk terus berkembang sebagai individu.

Penting untuk diingat bahwa nilai-nilai spiritualitas dapat bervariasi antar individu dan kelompok, tergantung pada keyakinan agama, filosofi hidup, dan pengalaman pribadi. Selain itu, nilai-nilai spiritualitas seringkali menjadi dasar bagi individu dalam mengambil keputusan, mengatasi cobaan hidup, dan mencari makna yang lebih dalam. Nilai-nilai spiritualitas dapat bersumberkan dari berbagai hal, seperti kitab suci, cerita seorang tokoh agama, bahkan dari sebuah ideologi suatu individu atau kelompok kecil maupun besar. Adapun nilai-

nilai spiritualitas dalam pandangan Al-Qur'an yang akan dijelaskan pada paragraf berikutnya.

Nilai-nilai spiritualitas dalam perspektif Al-Qur'an menjadi landasan utama bagi kehidupan spiritual umat Islam. Al-Qur'an, sebagai sumber ajaran Islam, memberikan panduan yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Al-Qur'an menekankan pentingnya kesadaran akan Tuhan dan ketergantungan sepenuhnya kepada-Nya. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 197, Allah mengingatkan umat Islam untuk menjalankan ibadah haji sebagai bentuk pengingat akan kebesaran-Nya. Hal ini menunjukkan betapa nilai-nilai spiritualitas dapat diwujudkan melalui ketaatan kepada ajaran Allah.⁶⁵

Surah Al-Ma'idah ayat 16, Al-Qur'an memberikan arahan tentang pentingnya keadilan dan menjauhi kezaliman. Hal ini mencerminkan nilai-nilai spiritualitas yang menekankan pentingnya sikap adil dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Surah Al-An'am ayat 141 menegaskan tentang konsep halal dan haram dalam menjalani kehidupan, menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritualitas dalam Islam tidak terbatas pada tinjauan ritual semata, tetapi juga mencakup etika dan moral dalam berbagai tinjauan kehidupan. Surah Al-Hujurat ayat 13, Al-Qur'an menekankan pentingnya persaudaraan dan kerjasama antarumat manusia. Ini mencerminkan nilai-nilai spiritualitas yang mengajarkan tentang kasih sayang, toleransi, dan kerjasama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.⁶⁶

Berdasarkan kajian diatas, nilai-nilai spiritualitas dalam perspektif Al-Qur'an juga mengajarkan tentang sabar, tawakal, dan rasa syukur sebagai bentuk pengembangan diri dan ketangguhan mental dalam menghadapi cobaan hidup.

⁶⁵ Muhammad Aminullah, "Humanisme Religius Perspektif Al-Qur'an (Titik Temu Agama Dan Filsafat)," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, No. 2 (2022): 219–242.

⁶⁶ Faddliyatuz Zakiya, "Estetika Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Nilai-Nilai Spiritualitasnya" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Dengan demikian, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama umat Islam menyajikan nilai-nilai spiritualitas yang mencakup tinjauan ibadah, etika, moral, persaudaraan, dan pengembangan diri. Pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat membimbing umat Islam untuk meresapi dan menerapkan nilai-nilai spiritualitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai spiritualitas dalam perspektif Al-Qur'an mencakup sejumlah prinsip yang membimbing umat Islam dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan ketaatan kepada Allah. Berikut adalah beberapa nilai-nilai spiritualitas yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an:⁶⁷

1. *Taqwa* (Ketaqwaan): Nilai utama yang ditekankan dalam Al-Qur'an adalah taqwa, yaitu kesadaran dan ketaatan kepada Allah. Taqwa mencakup tindakan baik, menjauhi dosa, dan menjalani hidup sesuai dengan ajaran Allah.
2. *Ikhlas* (Kesucian Niat): Al-Qur'an menekankan pentingnya melakukan segala amal perbuatan dengan niat yang murni semata-mata karena Allah. Kesucian niat adalah unsur utama dalam mencapai keberkahan dan penerimaan amal ibadah.
3. *Shukr* (Rasa Syukur): Umat Islam diajarkan untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah, baik yang besar maupun yang kecil. Rasa syukur merupakan wujud pengakuan ketergantungan kepada Allah.
4. *Sabr* (Kesabaran): Al-Qur'an merinci pentingnya kesabaran dalam menghadapi cobaan dan ujian hidup. Sabar mencakup kesabaran dalam ketaatan kepada Allah dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan.
5. *Tawakal* (Bergantung sepenuhnya kepada Allah): Al-Qur'an mengajarkan untuk menempatkan kepercayaan penuh kepada Allah dan bergantung

⁶⁷ Zakiya, "Estetika Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Nilai-Nilai Spiritualitasnya."

sepenuhnya kepada-Nya. Tawakal mencerminkan sikap pasrah dan tunduk kepada kehendak Allah.

6. Amanah (Kepercayaan dan Kejujuran): Umat Islam diajarkan untuk menjadi amanah dalam segala tinjauan kehidupan. Amanah mencakup kejujuran, kepercayaan, dan menjalani hidup dengan integritas.
7. Keadilan: Al-Qur'an menekankan pentingnya berlaku adil dalam semua tinjauan kehidupan. Keadilan mencakup perlakuan yang sama terhadap semua orang, tanpa memandang suku, ras, atau agama.
8. Kasih Sayang dan Kepedulian: Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk menunjukkan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama, terutama kepada yang membutuhkan. Berbuat baik kepada orang lain adalah ekspresi nilai-nilai spiritualitas.
9. Kemurahan Hati dan Sumbangan: Al-Qur'an mengajarkan umat Islam untuk memberikan sebagian dari rezeki mereka kepada yang membutuhkan. Kemurahan hati dan sumbangan adalah bentuk nyata dari nilai-nilai spiritualitas.
10. *Muraqabah* (Kesadaran akan Allah): Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk selalu meningkatkan kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap tindakan dan pikiran. *Muraqabah* menciptakan keterhubungan spiritual yang lebih dalam.

Nilai-nilai spiritualitas dalam perspektif *Surotul Waqi'ah* juga mencakup konsep syukur, pengenalan terhadap anugerah Allah, dan kesadaran akan kefanaan dunia. Surah ini mengajarkan bahwa keberkahan hidup sejati terletak dalam ketaatan kepada Allah. Dengan demikian, *Surotul Waqi'ah* menyajikan nilai-nilai spiritualitas yang melibatkan ketakwaan, amal sholeh, kesabaran, penghargaan terhadap wahyu Allah, dan kesadaran akan kefanaan dunia.

Pemahaman mendalam terhadap surah ini dapat menjadi panduan bagi umat Islam dalam mengembangkan dimensi spiritualitas mereka.

Surotul Waqi'ah, sebagai salah satu surah dalam Al-Qur'an, memberikan pandangan mendalam mengenai nilai-nilai spiritualitas. Surah ini menggambarkan peristiwa hari kiamat dan memperingatkan manusia tentang akhirat, membawa pesan-pesan spiritual yang mendalam. *Surotul Waqi'ah* (ayat:10-11) menggambarkan tiga kelompok manusia di akhirat, yaitu Ashabul Yamin (orang-orang kanan), Ashabul Mash'amah (orang-orang kiri), dan Ashabul Maymanah (orang-orang yang mendahului). Nilai-nilai spiritualitas dalam surah ini mencakup ketakwaan, amal sholeh, dan keinginan untuk mencapai kedudukan yang tinggi di sisi Allah.⁶⁸

Surotul Waqi'ah (ayat: 24-26), Allah menyebutkan bahwa para penduduk surga adalah mereka yang telah takut kepada Tuhan mereka di dunia dan mempersembahkan harta mereka dengan sukarela. Hal ini menekankan nilai-nilai spiritualitas seperti ketakwaan, keikhlasan, dan kepedulian terhadap sesama. Ayat 27-38 dari surah ini memuat gambaran tentang pohon-pohon yang teduh dan mata air yang melimpah di surga, memberikan gambaran tentang kenikmatan yang menanti bagi orang-orang yang bertakwa. Ini mencerminkan nilai-nilai spiritualitas seperti kesabaran, ketekunan, dan harapan akan balasan dari Allah. *Surotul Waqi'ah* ayat 79 juga menyoroti pentingnya Al-Qur'an sebagai kitab yang dihormati dan dijaga. Hal ini mencerminkan nilai-nilai spiritualitas seperti penghargaan terhadap wahyu Allah dan dedikasi terhadap penyebaran ajaran-Nya.⁶⁹

⁶⁸ Muhammad Yahya and Resi Novira, "Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam," *Al-Furqan* 7, no. 1 (2022): 178–194.

⁶⁹ Zakiya, "Estetika Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Nilai-Nilai Spiritualitasnya."

Nilai-nilai spiritualitas dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya membimbing individu dalam hubungannya dengan Tuhan, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku yang baik dalam masyarakat. Pemahaman mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an dapat membantu umat Islam memperkaya dimensi spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Dan karena beberapa kajian nilai-nilai spiritualitas diatas, dapat dikelompokkan menjadi tiga nilai spiritualitas yang mencakup nilai spiritualitas religius, nilai spiritualitas moral/norma sosial, dan nilai spiritualitas pendidikan.⁷⁰

A. Nilai Spiritualitas Religius

Nilai spiritualitas religius mencakup tinjauan-tinjauan batiniah dan hubungan pribadi dengan Yang Maha Kuasa dalam konteks keagamaan. Nilai-nilai ini tercermin dalam keyakinan, praktik keagamaan, dan perasaan keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri.⁷¹ Berikut adalah beberapa elemen nilai spiritualitas religius:⁷²

1. Iman dan Kepercayaan: Nilai spiritualitas religius mencakup iman yang kuat kepada ajaran dan keyakinan dalam suatu agama tertentu. Kepercayaan ini menjadi dasar bagi hubungan pribadi dengan Tuhan.
2. Ibadah dan Praktik Keagamaan: Nilai-nilai ini mencakup pelaksanaan ritual keagamaan, doa, puasa, dan kegiatan ibadah lainnya sebagai bentuk ekspresi cinta dan penghormatan kepada Tuhan.
3. Ketaatan kepada Ajaran Agama: Nilai spiritualitas religius melibatkan ketaatan dan kesetiaan kepada ajaran agama yang diyakini. Ini mencakup

⁷⁰ Hilmiah, "Doktrin Eskatologi Dalam Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar."

⁷¹ Nurul Khusnul Khotimah and Rasdianah, "Hubungan Religius Spiritual Dengan Stres Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Hipertensi," *Jurnal Kesehatan Panrita Husada* 7, no. 2 (2022): 164–171.

⁷² Nur Azizah and Miftakhul Jannah, "Spiritualitas Masyarakat Modern Dalam Tasawuf Buya Hamka," *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 3, no. 1 (2022): 85–108.

mengikuti perintah agama, menjauhi larangan, dan menjalani hidup sesuai dengan etika dan moral agama.

4. Keselarasan dengan Kebijaksanaan Ilahi: Nilai ini mencakup rasa keterhubungan dengan kebijaksanaan dan rencana ilahi. Individu yang memiliki nilai spiritualitas religius percaya bahwa kehidupan ini memiliki tujuan dan makna yang ditentukan oleh Tuhan.
5. Ketakwaan dan Kehormatan: Nilai-nilai spiritualitas religius mencakup ketakwaan dan kehormatan kepada Tuhan. Ini melibatkan sikap rendah hati, penerimaan ketentuan-Nya, dan keterbukaan terhadap petunjuk-Nya.
6. Pengampunan dan Kesempatan Kedua: Nilai spiritualitas religius melibatkan kemampuan untuk memberikan dan menerima pengampunan. Pengertian bahwa Allah Maha Pengampun menginspirasi individu untuk memberikan kesempatan kedua kepada diri sendiri dan orang lain.
7. Kemurahan Hati dan Keadilan: Nilai-nilai ini mencakup sikap kemurahan hati, kasih sayang, dan keadilan dalam hubungan dengan sesama manusia. Berbagi kebaikan dan berlaku adil merupakan wujud nilai spiritualitas religius.
8. Keterbukaan dan Penerimaan Terhadap Perbedaan: Nilai spiritualitas religius dapat mencakup sikap terbuka dan penerimaan terhadap perbedaan keyakinan dan praktek keagamaan. Ini menciptakan sikap toleransi dan penghargaan terhadap pluralitas agama.
9. Pencarian Makna dan Tujuan Hidup: Nilai spiritualitas religius mencakup pencarian makna hidup dan pemahaman terhadap tujuan eksistensi manusia dalam kerangka ajaran agama.
10. Kesadaran akan Keseimbangan Dunia dan Akhirat: Nilai spiritualitas religius sering mencakup kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara

urusan dunia dan persiapan untuk akhirat. Ini melibatkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat.

Nilai spiritualitas religius membentuk dasar dari hubungan individu dengan Tuhan dan pandangan mereka terhadap kehidupan dan dunia. Pemahaman dan praktik yang mendalam terkait nilai-nilai ini dapat memperkaya dimensi spiritualitas seseorang. Nilai spiritualitas ini disimpulkan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung juga dalam *Surotul Waqi'ah*, yakni terkandung didalam nilai aqidah dan nilai ibadah.

B. Nilai Spiritualitas Moral

Nilai spiritualitas moral mencakup tinjauan-tinjauan yang menghubungkan dimensi spiritualitas dengan penilaian etika dan moralitas. Ini melibatkan pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam pengambilan keputusan moral, perilaku, dan interaksi dengan sesama. Berikut adalah beberapa elemen nilai spiritualitas moral:⁷³

1. Kesadaran Diri dan Kepedulian: Nilai spiritualitas moral melibatkan kesadaran diri yang mendalam, di mana seseorang memahami nilai-nilai, kepercayaan, dan prinsip moral yang membimbing tindakan mereka. Kepedulian terhadap dampak moral dari perilaku juga menjadi bagian dari kesadaran ini.
2. Ketulusan dan Kesucian Niat: Integritas moral terkait erat dengan nilai spiritualitas. Nilai ini mencakup kejujuran dalam niat dan tindakan, dengan memastikan bahwa tujuan yang dikejar adalah mulia dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diyakini.

⁷³ Atu Setiati and Awis Resita, "Penghayatan Nilai-Nilai Moral Pada Upacara Seba Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Adat Kabuyutan Ciburuy Kabupaten Garut," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 4 (2022): 493–500.

3. Penerimaan dan Pengampunan: Nilai spiritualitas moral mencakup kemampuan untuk menerima kelemahan diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk memberikan pengampunan. Ini melibatkan sikap rendah hati dan pengertian bahwa manusia tidak sempurna.
4. Pengembangan Karakter dan Moralitas: Pendidikan moral yang terkait dengan nilai spiritualitas mendorong pengembangan karakter yang baik. Ini mencakup penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, keadilan, dan kebaikan dalam diri seseorang.
5. Penghormatan Terhadap Hidup: Nilai spiritualitas moral mencakup penghormatan terhadap kehidupan sebagai karunia yang diberikan oleh kekuatan yang lebih tinggi. Ini mencakup sikap hormat terhadap hak-hak dan martabat setiap makhluk hidup.
6. Kasih Sayang dan Keadilan Sosial: Pemahaman nilai spiritualitas moral melibatkan pengembangan sikap kasih sayang terhadap sesama dan keterlibatan dalam upaya untuk menciptakan keadilan sosial. Ini mencakup kepedulian terhadap kebutuhan orang lain dan partisipasi dalam tindakan kebaikan.
7. Penolakan Terhadap Keburukan: Nilai spiritualitas moral mencakup ketegasan dalam menolak tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diyakini. Ini melibatkan sikap tegas terhadap kejahatan dan ketidakadilan.
8. Ketekunan dalam Tindakan Baik: Nilai spiritualitas moral mencakup ketekunan dalam melakukan tindakan baik dan mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup konsistensi dalam menjalankan prinsip-prinsip moral.

9. Kesadaran Akan Dampak Tindakan: Pemahaman nilai spiritualitas moral mencakup kesadaran akan dampak yang mungkin ditimbulkan oleh tindakan moral atau tidak moral. Ini mencakup pertimbangan etika dalam membuat keputusan.
10. Pengembangan Rasa Tanggung Jawab: Nilai spiritualitas moral mencakup pengembangan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Ini melibatkan kesadaran akan dampak tindakan dan keputusan terhadap dunia sekitar.

Kesimpulan tentang nilai spiritualitas moral, maksudnya dengan mengintegrasikan nilai spiritualitas dalam tinjauan moralitas, seseorang dapat mengalami pertumbuhan holistik yang mencakup perkembangan moral dan etika yang lebih dalam. Ini menciptakan dasar untuk kehidupan yang bermakna dan berdampak positif pada individu dan masyarakat.⁷⁴ Nilai moralitas juga tercakup pada kandungan *Surotul Waqi'ah*, yakni nilai Akhlak dan nilai sosial.

C. Nilai Spiritualitas Pendidikan

Nilai spiritualitas dalam konteks pendidikan mencakup tinjauan-tinjauan yang mengaitkan proses pembelajaran dengan pengembangan dimensi batiniah, etika, dan nilai-nilai moral. Nilai spiritualitas pendidikan mencerminkan komitmen untuk membentuk individu secara holistik, tidak hanya dari segi kecerdasan intelektual tetapi juga secara moral dan spiritual. Berikut adalah beberapa elemen nilai spiritualitas pendidikan:⁷⁵

1. Pencarian Makna dan Tujuan Hidup: Nilai spiritualitas pendidikan menekankan pentingnya membantu remaja menemukan makna dan tujuan hidup mereka. Pendidikan spiritual mengajarkan bahwa pembelajaran tidak

⁷⁴ Wahyudi, "Menumbuhkan Dan Mengembangkan Etika, Moralitas Dan Spiritualitas Dalam Penegakan Hukum Pajak," *Joln: Journal Of Law And Nation* 2, No. 3 (2023): 194–203.

⁷⁵ Nugraheni, Firmansyah, and Dian, "Pendidikan Spiritualitas-Religius Perspektif Al-Qur'an (Studi Tematik Kisah Zakariya)."

hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pemahaman diri dan makna kehidupan.

2. Etika dan Moralitas: Pendidikan spiritual menyoroti pengembangan nilai-nilai etika dan moral dalam pembelajaran. Ini melibatkan pembentukan karakter yang baik, kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial.
3. Pengembangan Empati dan Keterhubungan Sosial: Nilai spiritualitas pendidikan mencakup pengembangan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Ini mengajarkan remaja untuk menjadi lebih keterhubungan secara sosial, membangun hubungan yang bermakna, dan berkontribusi positif pada masyarakat.
4. Keseimbangan dan Kesejahteraan Mental: Pendidikan spiritual mengakui pentingnya keseimbangan antara tinjauan fisik, mental, dan emosional. Ini melibatkan pemahaman bahwa pembelajaran tidak hanya mengenai prestasi akademis tetapi juga tentang kesejahteraan mental dan emosional remaja.
5. Kreativitas dan Keterbukaan Terhadap Kecantikan: Pendidikan spiritual mendorong pengembangan kreativitas dan apresiasi terhadap keindahan dalam segala bentuk. Ini mencakup pengembangan rasa kekaguman terhadap keindahan alam dan seni sebagai bagian dari pembelajaran.
6. Kecerdasan Emosional dan Spiritual: Pendidikan spiritual menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual. Remaja diajarkan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri, serta mengembangkan kedalaman spiritualitas mereka.⁷⁶
7. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Reflektif: Nilai spiritualitas pendidikan melibatkan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan

⁷⁶ Bahagia Hadi, "Peningkatan Nilai Spriritualitas Melalui Praktek Ziarah Pada Makam Ulama," *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 393–404.

reflektif. Ramaja diajak untuk mempertanyakan, merenung, dan memahami makna mendalam di balik pengetahuan yang mereka peroleh.⁷⁷

8. Ketahanan dan Optimisme: Pendidikan spiritual membantu ramaja mengembangkan ketahanan mental dan optimisme dalam menghadapi tantangan hidup. Ini mencakup pemahaman bahwa kegagalan adalah bagian dari pembelajaran dan pertumbuhan.⁷⁸
9. Kesadaran Lingkungan: Nilai spiritualitas pendidikan juga melibatkan kesadaran terhadap lingkungan dan tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan. Ramaja diajarkan untuk menghormati alam dan berperan aktif dalam pelestarian lingkungan.⁷⁹
10. Pengembangan Keterampilan Hidup: Pendidikan spiritual melibatkan pengembangan keterampilan hidup yang melampaui tinjauan akademis, seperti keterampilan interpersonal, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi.⁸⁰

Nilai spiritualitas pendidikan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna, membantu ramaja tidak hanya tumbuh secara intelektual tetapi juga secara moral, etika, dan spiritual. Pendekatan ini mendukung perkembangan individu sebagai makhluk holistik yang memiliki dampak positif pada masyarakat dan dunia.⁸¹ Nilai spiritualitas pendidikan ini tercakup pada kandungan *Surotul Waqi'ah* yang dikaitkan dengan cara mempelajari sesuatu, dan nilai yang terkandung dalam *Surotul Waqi'ah*, yakni nilai akhlak, aqidah, ibadah, dan nilai sosial.

⁷⁷ Yahya and Novira, "Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam."

⁷⁸ Yahya and Novira, "Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam."

⁷⁹ Jannes Eduard Sirait, "Spiritualitas Inkarnatif Sebagai Fondasi Pendidikan Kristiani Yang Inklusif," *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 2 (2023): 331–341.

⁸⁰ Agata, Barus, and Arifianto, "Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen."

⁸¹ Jannes Eduard Sirait, "Spiritualitas Egalitarian Dalam Pendidikan Kristiani," *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 2 (2022): 599–607.

2.3. Psikologi Perkembangan Remaja

2.3.1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan fase transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan. Dalam konteks definisi ini, individu pada periode ini akan mengalami perubahan, baik dari segi fisik maupun psikologisnya. Transformasi pada masa remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal di dalam dirinya sendiri, tetapi juga terpengaruh oleh faktor lingkungan eksternal.⁸²

Secara umum, masa remaja dapat dibagi menjadi tiga fase: pertama, masa remaja awal (12-15 tahun) yang berfokus pada penerimaan konformitas yang kuat dengan teman sebaya dan perkembangan fisik. Kedua, masa remaja pertengahan (15-18 tahun) yang ditandai dengan kemampuan mengendalikan keputusan sendiri secara penuh dan mulai memahami kepentingan penerimaan dari lawan jenis. Ketiga, masa remaja akhir (19-22 tahun) sebagai periode pengembangan Sense Of Personal Identity dan pembentukan tujuan vokasional sebagai persiapan untuk memasuki tahap kedewasaan.⁸³

Adolescence, yang berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya "tumbuh atau berkembang untuk mencapai kematangan," adalah fase perkembangan yang umumnya terjadi antara usia 12 hingga 21 tahun pada wanita dan 13 hingga 22 tahun pada pria, menurut penjelasan Mappiare. Masa remaja ini dapat dianggap sebagai periode transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja adalah periode di mana individu mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikis.⁸⁴

⁸² Farida Isroani and et al, *Psikologi Perkembangan* (Solok-Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2023).

⁸³ Kayyis Fithri Ajhur, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 1. (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019).

⁸⁴ Ajhur, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.

Perubahan fisik yang substansial melibatkan pertumbuhan tubuh yang cepat, mencapai bentuk tubuh dewasa, dan perkembangan kapasitas reproduktif. Selain perubahan fisik, remaja juga mengalami perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk berpikir secara abstrak, menyerupai kemampuan orang dewasa. Selama periode ini, mereka mulai mengalami kemandirian emosional dari orang tua untuk memenuhi peran sosial baru mereka sebagai individu dewasa.⁸⁵

Selain transformasi internal yang dialami oleh remaja, terjadi juga perubahan dalam lingkungan sekitar, termasuk sikap orang tua, anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, dan masyarakat secara umum. Perubahan ini merupakan respons terhadap perkembangan remaja. Mereka diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang dianggap sesuai dengan kelompok usia mereka. Untuk memenuhi kebutuhan sosial dan psikologisnya, remaja meluaskan cakupan lingkungan sosial mereka, termasuk interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat di luar lingkungan keluarga. Secara umum, masa remaja dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:⁸⁶

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada fase ini, individu memulai proses peralihan dari peran sebagai anak-anak menuju upaya pengembangan diri sebagai individu yang unik dan mandiri. Pada masa ini individu tidak lagi bergantung sepenuhnya pada orang tua. Pada tahap ini, penerimaan terhadap perubahan fisik dan konformitas yang erat dengan teman sebaya menjadi fokus utama.

2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan perkembangan kemampuan berpikir yang lebih matang. Peran teman sebaya tetap substansial, tetapi individu telah mencapai

⁸⁵ ma DR. Samsul bahri, *Psikologi Agama*, Abdul. (Indramayu: CV adanu abimata, 2020).

⁸⁶ Ajhur, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.

tingkat kemampuan untuk mengarahkan dirinya sendiri (Self Directed). Pada fase ini, remaja mulai membangun kematangan perilaku, belajar mengendalikan impuls, dan membuat keputusan awal terkait dengan tujuan vokasional mereka. Penerimaan dari lawan jenis juga menjadi tinjauan penting bagi perkembangan individu.

3. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Fase ini dicirikan oleh tahap persiapan terakhir untuk memasuki peran-peran dewasa. Selama periode ini, remaja berupaya mengokohkan tujuan vokasionalnya dan mengembangkan identitas pribadi. Dorongan yang kuat untuk mencapai kematangan dan diterima di lingkungan teman sebaya serta dewasa menjadi tinjauan khas dari tahap ini.

Remaja, fase transisi yang menarik dalam kehidupan, merupakan periode kritis yang mencerminkan perkembangan fisik, psikologis, dan sosial. Dalam melihat dinamika remaja, ciri-ciri unik dan kompleksitasnya menjadi sorotan utama. Pengamatan terhadap karakteristik ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana remaja merespon tantangan dan perubahan sekitarnya. Ciri-ciri masa remaja ialah sebagai berikut:⁸⁷

- a. Fase transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan terjadi pada masa remaja.
- b. Masa remaja dikenali sebagai periode transformasi emosional yang substansial.
- c. Pada usia remaja, kecenderungan ketidakrapihan dan kurangnya kehati-hatian sering terlihat.
- d. Masa remaja sering kali diidentifikasi sebagai waktu yang menimbulkan rasa takut dan persepsi memiliki banyak masalah.

⁸⁷ Maximus Manu, *Perkembangan Remaja Memahami Perkembangan Manusia*, I. (Flores: Penerbit Ledalero, 2021).

- e. Remaja cenderung mengejar keinginan mereka tanpa pertimbangan realitas yang memadai.
- f. Masa remaja dianggap sebagai batas awal menuju kedewasaan di mana pencarian identitas pribadi menjadi fokus utama.

Penjelasan diatas mengenai remaja dapat disimpulkan bahwa remaja ialah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja memiliki tiga fase didalamnya yakni fase remaja awal, fase remaja pertengahan, dan fase remaja akhir. Fase remaja ialah fase dimana seseorang akan mengalami periode kritis yang mencerminkan perkembangan fisik, psikologis, dan sosial. Yang terakhir ialah remaja bisa disebut sebagai masa transformasi emosional yang substansial.

2.3.2. Tugas-Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja

Perkembangan remaja menjadi suatu perjalanan yang kompleks yang melibatkan berbagai tugas kritis. Menurut Hurlock, tahap ini menekankan upaya untuk meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan demi mencapai kematangan dalam bersikap dan berperilaku secara dewasa. Tugas-tugas ini mencakup penyesuaian terhadap perubahan fisik, emosional, dan sosial, serta pengembangan identitas diri yang mandiri. Dalam perjalanan ini, remaja berupaya membangun fondasi yang kuat untuk masa dewasa, menghadapi tantangan, dan mengejar pencapaian penuh potensi diri.

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Hurlock adalah berusaha menerima kondisi fisik dengan penerimaan diri, memahami dan merangkul peran seksualitas dewasa, membangun hubungan positif dengan anggota kelompok yang berbeda, mencapai kemandirian emosional yang substansial, meraih kemandirian ekonomi pribadi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang esensial untuk berperan sebagai anggota

masyarakat, menyelaraskan dan menginternalisasi nilai-nilai dewasa dan orangtua, membentuk perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, menyiapkan diri untuk memasuki kehidupan pernikahan, memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab dalam kehidupan keluarga.⁸⁸

Tugas-tugas perkembangan pada fase remaja memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kognitifnya. Kemajuan dalam mencapai tahap kognitif akan secara substansial mendukung kemampuan remaja dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan tersebut secara efektif. Untuk dapat memenuhi dan menyelesaikan tugas-tugas tersebut, remaja perlu memiliki kemampuan kreatif yang berkembang seiring dengan perkembangan kognitifnya.⁸⁹

Perkembangan remaja melibatkan kemampuan menerima perubahan fisik, adaptasi peran gender, membina hubungan positif dengan individu berjenis kelamin berbeda, mencapai kematangan emosional, dan mencapai kemandirian ekonomi. Selain itu, mereka perlu mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang penting untuk berperan sebagai bagian masyarakat, menginternalisasi nilai-nilai dewasa dan orangtua, membentuk perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan di dunia dewasa, dan mempersiapkan diri untuk peran dalam perkawinan serta memahami tanggung jawab kehidupan keluarga.⁹⁰ Dengan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan ini, remaja dapat membentuk dasar yang kuat untuk memasuki dunia dewasa dengan pemahaman diri yang lebih baik dan keterampilan yang diperlukan dalam berbagai tinjauan kehidupan.

⁸⁸ Isroani and et al, *Psikologi Perkembangan*.

⁸⁹ Devi Ayu Ariska and Yana Priyana, "Hubungan Antara Perilaku Overprotective Orang Tua Dan Penyesuaian Diri Remaja: Tinjauan Faktor-Faktor Mediasi Dan Moderasi," *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science* 1, no. 03 (2023): 145-152.

⁹⁰ Siti Hamidah and Muhammad Saiful Rizal, "Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Perkembangan Remaja Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur," *Journal of Community Engagement in Health* 5, no. 2 (2022): 237-248.

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja menunjukkan keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai spiritualitas, mengingat bahwa perkembangan ini tidak hanya mencakup dimensi fisik dan sosial, tetapi juga melibatkan tinjauan psikologis dan spiritual. Proses penerimaan terhadap perubahan fisik dan emosional dapat menjadi dasar bagi remaja untuk merenungkan dan mengaitkannya dengan nilai-nilai spiritualitas yang mungkin mereka pegang. Selain itu, menjalin hubungan positif dengan orang lain dapat mencerminkan nilai-nilai seperti empati, kasih sayang, dan pengertian, yang sering kali terkait dengan dimensi spiritualitas. Kematangan emosional juga dapat terkait dengan pencarian makna dan tujuan hidup, yang sering menjadi unsur kunci dalam pengembangan nilai spiritualitas individu.⁹¹ Dengan memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas dalam menjalani tugas-tugas perkembangan mereka, remaja dapat membentuk dasar yang solid untuk pertumbuhan pribadi secara holistik.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu kali ini sebuah penelitian dari keyword yang ada pada penelitian kali ini, yang pertama yakni kandungan *Surotul Waqi'ah* yang memiliki hubungan dengan psikologi remaja. Kedua, yakni nilai-nilai Spiritualitas dalam pandangan Al-Qur'an. Ketiga ialah nilai-nilai spiritualitas bagi remaja.

⁹¹ Muhammad Rifai, "Internalisasi Nilai - Nilai Spiritualitas Remaja Melalui Kegiatan Rutinan Nahdhotut Thulab Ippnu Di Lingkungan Kertosari" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN	KETERBARUAN
1	Retno Mangestuti ⁹²	Pengembangan Spiritualitas Remaja: Mengapa Remaja Laki-Laki Lebih Memerlukan Dukungan Keluarga Dalam Pengembangan Spiritualitas	Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa diantara dua tinjauan dukungan keluarga yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya spiritualitas hanyalah dukungan psikologis.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan mengambil bentuk pengembangan spiritualitas pada remaja. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta mengeksplorasi nilai-nilai spiritualitas dalam <i>Surotul Waqi'ah</i>	Sama-sama meneliti nilai-nilai spiritualitas remaja dan sama-sama menggunakan jenis penelitian Deskriptif serta memiliki persamaan dalam analisis deskriptifnya.	Hasil dari penelitian kali ini ialah mengetahui nilai-nilai spiritualitas dalam <i>Surotul Waqi'ah</i> dan bentuk penanaman serta pengalaman remaja mengenai nilai-nilai spiritualitasnya.
2	Yumidiana Tya Nugraheni, Agus Firmansyah, Dede Dian. ⁹³	Pendidikan Spiritualitas-Religius Perspektif Al-Qur'an (Studi Tematik Kisah Zakariya)	Nilai-nilai Spiritual-religius dalam kisah Nabi Zakariya menurut Al-	Nilai-nilai spiritualitas yang diteliti menurut kisah Nabi Zakariya dalam Al-Qur'an dan	Sama-sama meneliti nilai-nilai spiritualitas dalam perspektif Al-Qur'an.	Hasil dari penelitian kali ini ialah mengetahui nilai-nilai spiritualitas dalam <i>Surotul</i>

⁹² Retno Mangestuti and Rahmat Aziz, "Pengembangan Spiritualitas Remaja: Mengapa Remaja Laki-Laki Lebih Memerlukan Dukungan Keluarga Dalam Pengembangan Spiritualitas," *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 14, no. 1 (2017).

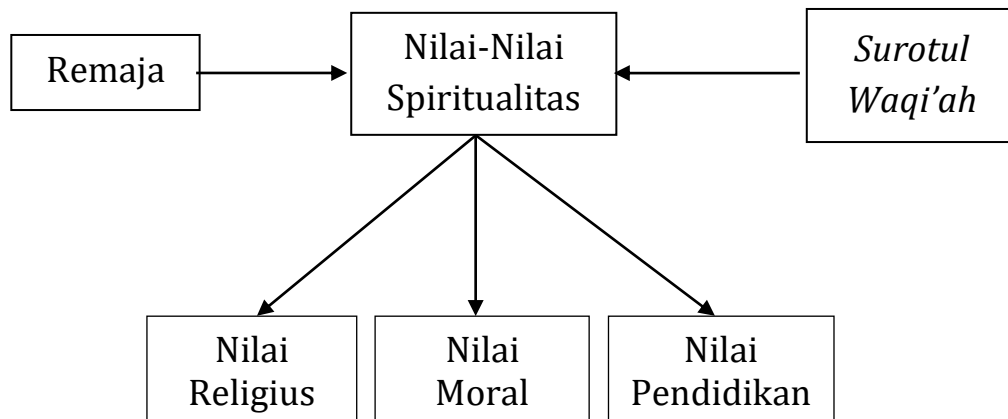
⁹³ Nugraheni, Firmansyah, and Dian, "Pendidikan Spiritualitas-Religius Perspektif Al-Qur'an (Studi Tematik Kisah Zakariya)."

			Qur'an ialah Sabar, Tawakkal, dan <i>Dzikruallah</i>	untuk penelitian saat ini meneliti nilai-nilai spiritualitas dalam <i>Surotul Waqi'ah</i> .		<i>Waqi'ah</i> dan bentuk penanaman serta pengalaman remaja mengenai nilai-nilai spiritualitasnya.
3	Muhammad Rifai ⁹⁴	Internalisasi Nilai-nilai Spiritualitas Remaja melalui Kegiatan Rutinan Nahdhotut Thulab IPNU IPPNU di Lingkungan Kertosari	Hasil dari penelitian ini ialah proses internalisasi nilai-nilai spiritualitas remaja membawa manfa'at terkait pemahaman agama dan juga adab remaja dan memberikan hikmah secara batiniyah dan lahiriyah para remaja	Nilai-nilai spiritualitas remaja ditinjau dari kegiatan rutinan nahdhotut Thulab IPNU IPPNU sedangkan penelitian kali ini meninjau nilai-nilai spiritualitas bagi remaja berdasarkan <i>Surotul Waqi'ah</i>	Sama-sama meneliti terkait nilai-nilai spiritualitas bagi remaja	Hasil dari penelitian kali ini ialah mengetahui nilai-nilai spiritualitas dalam <i>Surotul Waqi'ah</i> dan bentuk penanaman serta pengalaman remaja mengenai nilai-nilai spiritualitasnya.

Tabel 1 Tabel Penelitian Terdahulu

⁹⁴ Rifai, "Internalisasi Nilai - Nilai Spiritualitas Remaja Melalui Kegiatan Rutinan Nahdhotut Thulab Ippnu Ippnu Di Lingkungan Kertosari."

2.5. Kerangka Konseptual



Tabel 2 Tabel Kerangka Konseptual

Surotul Waqi'ah adalah salah satu surah yang memberikan penuh keberkahan atau hikmah bagi seseorang yang mengamalkannya. Hikmah yang terkandung dalam *Surotul Waqi'ah* salah satunya ialah nilai-nilai spiritualitas. Nilai-nilai spiritualitas yang dimaksud ialah prinsip hidup yang terkait dengan dimensi spiritual dalam kehidupan manusia. Dapat diartikan sebagai cerminan yang menghubungkan antara manusia dengan tuhan, dan memberikan kontribusi positif dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia atau lingkungannya. Remaja ialah fase perubahan emosional yang substansial. Pada fase remaja akan mengalami perkembangan kognitif yang kritis, sehingga tak banyak dari remaja mempertanyakan kebenaran tentang ajaran agama. Sehingga hal tersebut membuat perkembangan difase remaja memerlukan dukungan nilai-nilai spiritualitas dalam pandangan agama. Seperti nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam *Surotul Waqi'ah*. Nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam *Surotul Waqi'ah* yang dimaksud ialah nilai spiritualitas pendidikan, nilai spiritualitas moral, dan nilai spiritualitas religius.

Kerangka konseptual kali ini menjelaskan mengenai *Surotul Waqi'ah* yang mengandung nilai-nilai spiritualitas dan pengalaman remaja terkait nilai-nilai spiritualitas. Secara sistematis gambaran konseptual tersebut ialah *Surotul Waqi'ah* mempengaruhi nilai-nilai spiritualitas sebagai sumber rujukan dan nilai-nilai spiritualitas dipengaruhi oleh objek penelitian, yakni remaja. Nilai-nilai spiritualitas yang diteliti yakni nilai religius, nilai moral, dan nilai pendidikan yang terkandung pada *Surotul Waqi'ah*.

Penelitian ini menekankan mengenai nilai-nilai spiritualitas yang ada pada *Surotul Waqi'ah* dengan objek penelitian ialah remaja. Dengan begitu, penelitian ini mencakup nilai-nilai spiritualitas remaja yang terkandung dalam *Surotul Waqi'ah*. Nilai-nilai spiritualitas dalam *Surotul Waqi'ah* memiliki nilai utama yakni nilai spiritualitas pendidikan, nilai spiritualitas moral, nilai spiritualitas religius. Ketiga nilai tersebut yang akan diteliti pada diri remaja dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terkait dengan isu sosial atau permasalahan manusia.⁹⁵ Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang ada pada penelitian kali ini. Tujuan dari jenis penelitian deskriptif adalah menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau populasi secara sistematis dan akurat. Dalam metode ini sering digunakan dalam ilmu sosial untuk mengumpulkan informasi yang mendetail tentang suatu subjek atau peristiwa tertentu.⁹⁶ Penelitian deskriptif dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti survei, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.2. Kehadiran Penelitian

Lokasi penelitian berada di Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung. Khususnya pada jama'ah remaja di Dusun tersebut, yakni Jama'ah Waqi'ah. Selain itu juga, peneliti ikut serta dalam Jama'ah Waqi'ah tersebut yang diselenggarakan setiap hari minggu. Peneliti melakukan wawancara setelah kegiatan tersebut selesai.

3.3. Latar atau Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan jabung yang khususnya pada jama'ah Waqi'ah para remaja didusun tersebut. Observasi awal dan survei lapangan adalah langkah awal peneliti melakukan penelitian. Penjelasan mengenai hasil observasi awal telah dijelaskan di latar

⁹⁵ Ahmad Fauzi et al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pena Persada, 2022).

⁹⁶ Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia," *Dimensi (Jurnal Teknik Arsitektur)* 34, no. 1 (2023): 59–66.

belakang. Yang pada akhirnya peneliti menemukan suatu hal yang menarik untuk diteliti mengenai nilai-nilai spiritualitas dalam *Surotul Waqi'ah* bagi remaja.

3.4. Sumber Data dan jenis data

Penelitian ini memiliki jenis data kualitatif yang terbagi menjadi dua sumber data, yakni sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritualitas dalam *Surotul Waqi'ah* bagi remaja. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data kurikulum, daftar nama Remaja, profil Jama'ah Waqi'ah, serta foto-foto kegiatan pembacaan *Surotul Waqi'ah*.⁹⁷ Subjek penelitian kali ini adalah remaja di Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, khususnya ialah remaja Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo. Selain itu juga, *Surotul Waqi'ah* juga dapat menjadi sumber data penelitian, karena *Surotul Waqiah* memberikan informasi mengenai kandungannya dan ayat-ayatnya guna menjawab rumusan masalah pada penelitian kali ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini, ada tiga jenis, yakni Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ialah penjelasannya :

3.5.1. Metode Observasi

Obsevasi membantu peneliti memperoleh data dengan mempelajari dan memahami suatu tingkah laku atau peristiwa secara langsung. Dengan begitu peniliti dapat memperoleh keseluruhan situasi lapangan secara mendalam.⁹⁸ Bentuk pedoman instrumen observasi kali ini ialah observasi Narasumber yang

⁹⁷ Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Muhammad Hasan, pertama. (Makassar: Tahta Media Groub, 2022).

⁹⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 4th Ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020).

digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan langsung di lapangan, yakni kegiatan Jama'ah Waqi'ah dan keseharian remaja Putuk Rejo. Kedua ialah observasi tidak struktur, maksudnya ialah pengamatan berdasarkan peristiwa kenyataan yang terjadi di lapangan atau pengembangan dari pedoman penelitian. Lalu yang ketiga ialah Observasi kelompok, observasi kelompok ialah pengamatan oleh kelompok peneliti tentang sebuah peristiwa atau aktivitas yang menjadi objek penelitian.⁹⁹

NO	TOPIK	AKTIVITAS/KEGIATAN
1	Nilai Religius: Komitmen dalam menjalankan praktik keagamaan	Aktif dalam kegiatan keagamaan di tempat ibadah atau komunitas agama
2	Nilai Moral: Menunjukkan sikap hormat, kesopanan, penghargaan, kepedulian, dan sikap empati terhadap sesama	Aktif menunjukkan cara berinteraksi yang sopan dan menghargai orang lain serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan sukarelawan atau kegiatan amal disekitar.
3	Nilai Pendidikan: Bentuk semangat dalam suatu kegiatan keilmuan dan peningkatan diri secara berkelanjutan	Aktif dalam kegiatan pembelajaran formal atau non formal, dalam mengeksplorasi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan

Tabel 3 Tabel Pedoman Observasi

⁹⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2022).

3.5.2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti secara mendalam.¹⁰⁰ Instrumen wawancara dalam penelitian kali ini ialah Wawancara tidak terstruktur, wawancara dengan pertanyaan yang tidak ditetapkan oleh peneliti dan tidak mempunyai standar formal. Lalu ada wawancara semi struktur, Wawancara yang dimulai dari isu penelitian dengan pertanyaan yang tidak tetap sama atau sesuai dengan jawaban narasumber. Sedangkan wawancara terstruktur, wawancara yang sudah ditetapkan peneliti dan setiap narasumber memperoleh pertanyaan yang sama. Terakhir ialah wawancara kelompok, instrumen berdasarkan peristiwa yang diteliti pada normalitas kelompok.¹⁰¹

NO	TEMA	PERTANYAAN	SUMBER DATA
1	Nilai Religius	Apa pengaruh <i>Surotul Waqi'ah</i> terhadap nilai religius individu Jama'ah Waqi'ah ?	1. Remaja Aktif 2. Orang tua Remaja 3. Teman Remaja
2	Nilai Moral	Apa pengaruh <i>Surotul Waqi'ah</i> terhadap nilai moral individu Jama'ah Waqi'ah ?	1. Remaja Aktif 2. Orang tua Remaja 3. Teman Remaja
3	Nilai Pendidikan	Apa pengaruh <i>Surotul Waqi'ah</i> terhadap nilai Pendidikan individu Jama'ah Waqi'ah ?	1. Remaja Aktif 2. Orang tua Remaja 3. Teman Remaja

Tabel 4 Tabel Pedoman Wawancara

¹⁰⁰ Fauzi et al., *Metodologi Penelitian*.

¹⁰¹ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

3.5.3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi atau caatatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰² Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait Kegiatan Jama'ah Waqi'ah. Instrumen dokumentasi ada dua macam bentuk, yakni pengelompokan data yang akan dicari serta variabel yang akan dikumpulkan informasinya.¹⁰³ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seperti yang tertera dibawah.

- a. Dokmentasi kegiatan remaja di Dusun Putuk Rejo
- b. Dokuemntasi kegiatan Jama'ah Waqi'ah
- c. Dokumentasi kegiatan organisasi remaja di Dusun Putuk Rejo
- d. Dokumentasi pembacaan *Surotul Waqi'ah*
- e. Dokumentasi Wawancara

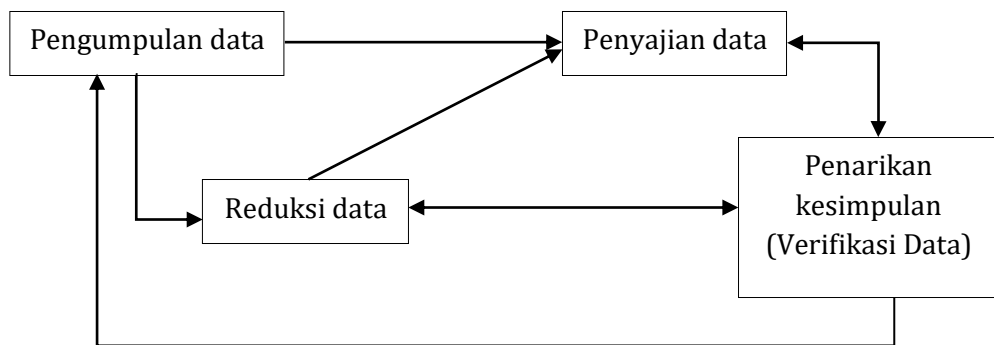
3.6. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Langkah-langkah proses analisa penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi data):¹⁰⁴

¹⁰² Hikmawati, *Metodologi Penelitian*.

¹⁰³ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

¹⁰⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian ilmiah mata kuliah umum* 21, no. 1 (2021): 33-54.



Tabel 5 Tabel Analisis Data

3.7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian kali ini menggunakan uji Kredibilitas. Kredibilitas ialah persamaan antara suatu hal yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (objek yang diteliti). Untuk mencapai validitas dan reabilitas data, uji kredibilitas memiliki beberapa hal yang harus dilakukan. Yakni memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan melakukan triangulasi.¹⁰⁵

1. Memperpanjang pengamatan dalam penelitian, atau memberikan waktu serta masa pengamatan dalam pengambilan data. Untuk membantu peneliti lebih cermat dan berhati-hati ketika pengumpulan data dan saat analisa data di lapangan. Sehingga peneliti yakin akan data yang dikumpulkan.¹⁰⁶
2. Meningkatkan ketekunan saat pengamatan atau lebih cermat, tekun dan hati-hati akan memberikan tambahan kepercayaan pada data. Pengamatan yang dilakukan secara terus menerus akan memperbanyak dan memberikan keyakinan terhadap peneliti dalam mengambil data di lapangan. Data yang

¹⁰⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Arnild," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145-151.

¹⁰⁶ muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, And Yoga Catur Prasetyo, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, No. 2 (2022): 54-64.

lengkap dan sempurna dapat dihasilkan dengan ketelitian dan kecermatan serta kesungguhan peneliti saat melakukan pengamatan.¹⁰⁷

3. Melakukan triangulasi atau melakukan pengujian melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, teknik, dan waktu.¹⁰⁸
 - a. Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada.
 - b. Triangulasi teknik adalah pengujian data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda
 - c. Triangulasi waktu adalah uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber yang sama namun dengan waktu yang berbeda.

¹⁰⁷ Sa'adah, Rahmayati, and Prasetyo, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif."

¹⁰⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Sukron. *Mau Hartamu Berlimpah? YUK, Baca Al-Waqi'ah*. I. Bandung: Penerbit Safina, 2020.
- Abshor, Muhammad Ulil. "Peran Sufisme Dalam Mengatasi Paham Islam Radikal Di Indonesia." *Al-Banjari* 18, no. 1 (2019): 153–168.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Agata, Bulanda, Mariani Barus, and Yonatan Alex Arifianto. "Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen." *Sikip: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 115–128.
- Aisy, Rini Rohadatul. "Penanaman Nilai-Nilai Spiritualitas Islam Pada Narapida Kasus Pembunuhan Di Rutan Kelas 1 Pekanbaru Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- AJHUR, KAYYIS FITHRI. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. I. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019.
- AM, Ramadhan. *Rahasia Dahsyat Al-Fathihah, Ayat Kursi, Dan Al-Waqi'ah*. I. Yogyakarta: Araska, 2020.
- Aminullah, Muhammad. "Humanisme Religius Perspektif Al-Qur'an (Titik Temu Agama Dan Filsafat)." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (2022): 219–242.
- Andrian, Tonny. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini." *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107–122.
- Andriani, and Sulihin Azis. "Analisis Semantik Terjemahan Alquran Surah Al Waqiah." *Celebes Education Review* 1, no. 2 (2019): 56–62.
- Ariska, Devi Ayu, and Yana Priyana. "Hubungan Antara Perilaku Overprotective Orang Tua Dan Penyesuaian Diri Remaja: Tinjauan Faktor-Faktor Mediasi Dan Moderasi." *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science* 1, no. 03 (2023): 145–152.
- Clark, Kelly B. "Religious Epistemology." In *The Oxford Handbook of Philosophy of Religion*, edited by William J. Wainwright. Oxford: Oxford University Press, 2020.
- DR. Samsul bahri, ma. *Psikologi Agama*. Abdul. Indramayu: CV adanu abimata, 2020.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian ilmiah mata kuliah umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, et al. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pena Persada, 2022.
- Fitriana, Afifah, Fakultas Ushuluddin, D A N Dakwah, and Fatmawati Sukarno

- Bengkulu. "Kandungan Surah Al-Waqi'ah Menurut Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili Dalam Tafsir R Al-Munir" (2022).
- Hadi, Bahagia. "Peningkatan Nilai Spiritualitas Melalui Praktek Ziarah Pada Makam Ulama." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 393-404.
- Hakim, Muhammad Lutfi, Kharisma Alfi Meiliya, and Diah Retno Ningsih. "Suratul Waqi'ah Menjadi Kunci Perkembangan Psikologi Keagamaan Para Remaja." *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2022): 42-52.
- Hamidah, Siti, and Muhammad Saiful Rizal. "Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Perkembangan Remaja Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur." *Journal of Community Engagement in Health* 5, no. 2 (2022): 237-248.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahrial Hasibuan, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalbah, Cecep Ucu Rakhman, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Muhammad Hasan. Pertama. Makassar: Tahta Media Groub, 2022.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. 4th ed. Depok: Rajagrafindo Persada, 2020.
- Hilmiah, Hidhaytul. "Doktrin Eskatologi Dalam Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Huda, Yusri Kamilatul, Tata Rahmasari, Suci Upita Loka, Richah Dian Azizah, and Ulliya Fitriani. "Analysis of the Qur'an Surah Al-Waqi'ah Verses 7-56 Based on a Set Perspective on Mathematics." *Journal of Islam and Science* 10, no. 1 (2023): 1-6.
- Husaeni, Fahril, Zainal Arifin, Ajat Rukajat, and Fadil Santosa. "Study Analysis of the Effectiveness of Using the Digital Al-Quran among College Students in the Dimensions of Globalization Flow." *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 26-40.
- Isroani, Farida, and et al. *Psikologi Perkembangan*. Solok-Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2023.
- Izza, Nur Rohma, and fayrus Abadi Slamet. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Di Dusun Boro Desa Jabung Kecamatan Jabung." *Al-Isyrof: Jurnal bimbingan dan konseling islam* 4, no. 2 (2022): 110-117.
- Kosim, Abdul, Tajudin Nur, T Fuad Wahab, and Wahya. "Konsepsi Makna Hari Kiamat Dalam Tafsir Al-Qur'an." *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 3 (2018): 119-129.
- Mandonsa, Maria Raineldis, and Ola Rongan Wilhelmus. "Pengaruh Penghayatan Nilai-Nilai Spiritualitas SFS Terhadap Pelayanan Para Guru." *Credendum: Jurnal Pendidikan Agama* 4, no. 1 (2022): 38-46.
- Mangestuti, Retno, and Rahmat Aziz. "Pengembangan Spiritualitas Remaja: Mengapa Remaja Laki-Laki Lebih Memerlukan Dukungan Keluarga Dalam Pengembangan Spiritualitas." *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi*

Islam 14, no. 1 (2017).

- Manu, Maximus. *Perkembangan Remaja Memahami Perkembangan Manusia*. I. Flores: Penerbit Ledalero, 2021.
- Mas'udi. "Relevansi Surah Al-Wāqī'ah Dan Kandungan Fadilahnya: Perbandingan Tafsir Ibn Katsīr Dan Az- Zamakhsyari." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Maulida, Muslimah, Noorazmah Hidayati, Musyarafah, and Irnadia Andriani. "Upaya Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Melalui Program Khusus Ramadhan Rri Palangka Raya Islam Menjawab Tahun 2021." *Prosiding Kopemas: Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat 2* (2021): 121–130.
- Maziyah, Naelil, Rahmat Rais, and Kiswoyo Kiswoyo. "Analisis Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono." *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, no. 1 (2019): 11–18.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Arnild." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Muhammad, Husein. *Spiritualitas Kemanusiaan*. I. Yogyakarta: IRCiSod, 2021.
- Multazam, M. Imam, and Ma'mun Hanif. "Spiritualitas Sebagai Basic Modal Dalam Pembentukan Karakter Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 190-191." *Edunity: Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no. 03 (2022): 163–171.
- Muslim, Asbullah. "Pendidikan Spiritualitas Keagamaan Generasi Alfa Pada Sekolah Dasar." *Modeling: Jurnal Program Studi PGM* 9, no. 3 (2022): 519–535.
- Nasihah, Rodhotun. "Resepsi Pembacaan Al-Qur'an (Surat Al-Waqī'ah Dan Surat Yasin) Di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal." Universitas Walisongo Semarang, 2020.
- Nisa', Mir'atun. "Recitation Of Surah Al-Waqīah As The Cause Of Rizqi." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 1 (2022): 1671–1682.
- Nugraheni, Yumidiana Tya, Agus Firmansyah, and Dede Dian. "Pendidikan Spiritualitas-Religius Perspektif Al-Qur'an (Studi Tematik Kisah Zakariya)." *Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 124–143.
- Nur Azizah, and Miftakhul Jannah. "Spiritualitas Masyarakat Modern Dalam Tasawuf Buya Hamka." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 3, no. 1 (2022): 85–108.
- Nurul Khusnul Khotimah, and Rasdianah. "Hubungan Religius Spiritual Dengan Stres Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Hipertensi." *Jurnal Kesehatan Panrita Husada* 7, no. 2 (2022): 164–171.
- Oktavianingsih, Leni. "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Progam Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Purbajati, Hafidz Idri. "Relevansi Kitab Ta ' Lim Muta ' Allim Dengan Pendidikan Masa Kini (Tinjauan Faktor-Faktor Pendidikan)." *Munaqasyah Jurnal Ilmu*

Pendidikan dan Pembelajaran LPPM STIB 1, no. 1 (2019): 1–32.

- Rahem, Zaitur. *Jejak Intelektual Pendidikan Islam*. II. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019.
- Rifai, Muhammad. “Internalisasi Nilai - Nilai Spiritualitas Remaja Melalui Kegiatan Rutinan Nahdhotut Thulab Ippnu Di Lingkungan Kertosari.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Sa’adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Al ‘Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia, 2022.
- Saleleubaja, Junardi, Arianto Zebua, Musliadi Kumar, Fernando Agung Mulia Saragih, and Hendina Saragih. “Perspektif Konseling Pastoral Dalam Menghadapi Bullying Yang Berdampak Pada Insecure Remaja Akhir Usia 15-18 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Agama dan Teolog* 2, no. 1 (2024).
- Salmon Priaji Martana. “Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia.” *Dimensi (Jurnal Teknik Arsitektur)* 34, no. 1 (2023): 59–66.
- Samsudin. “Dampak Kegiatan Dzikirul Ghofilin Terhadap Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Di Dusun Wotan Desa Ngumpul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.” Institut Agama Islam Negeri P, 2020.
- Sandra, Debie Dahlia, Liya Arista, and Yunisar Gultom. “Penerapan Mendengarkan Al- Qur ’ An Surat Al Waqi ’ Ah Dan Terjemahannya Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Elektif Bedah Digestif.” *Jurnal Ners Indonesia* 11, no. 2 (2021): 181–191.
- Setiati, Atu, and Awis Resita. “Penghayatan Nilai-Nilai Moral Pada Upacara Seba Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Adat Kabuyutan Ciburuy Kabupaten Garut.” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 4 (2022): 493–500.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. Vol. 13. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sirait, Jannes Eduard. “Spiritualitas Egalitarian Dalam Pendidikan Kristiani.” *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 2 (2022): 599–607.
- . “Spiritualitas Inkarnatif Sebagai Fondasi Pendidikan Kristiani Yang Inklusif.” *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 2 (2023): 331–341.
- Siregar, Nur Asyiah. “Aqidah Islam , Analisa Terhadap Kesohihan Pemikirannya.” *Wahana Inovasi* 9, no. 1 (2020): 100–105.
- Slamet, Fayrus Abadi. “The Implementation Of Narrative Counseling In Improving The Confidence Of Ma Attaraqqie Students In Malang City: Penerapan Konseling Naratif Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MA Attaraqqie Kota Malang.” *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2021): 39–47.
- Syarbini, Amirulloh, and Sumantri Jamhari. “Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an,” n.d.

- Turalely, Edward Jakson, and Margaretha Martha Anance Apituley. "Melawan Ritual Pengurbanan Manusia: Kritik Naratif Kejadian 22:1-19 Dari Perspektif Spiritualitas Pro Hidup." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 54–70.
- Wahyudi. "Menumbuhkan Dan Mengembangkan Etika, Moralitas Dan Spiritualitas Dalam Penegakan Hukum Pajak." *JOLN: Journal Of Law and Nation* 2, no. 3 (2023): 194–203.
- Wijayanti, Kenfitria Diah, and Djoko Sulaksono. "Wayang Existence In The Islamization For Traditional Javanese People." *El Harakah Jurnal Budaya Islam* 21, no. 1 (2019): 125–142.
- Yahya, Muhammad, and Resi Novira. "Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam." *Al-Furqan* 7, no. 1 (2022): 178–194.
- Zakariah, Abdul Haris Nasution, Achmad Abubakar, Firdaus, and Kamaludin Abu Nawas. "Communal Community Reading on Surah Al Waqiah (Study of Al-Quran Reception in Pp Al Mawaddah Warrahmah Kolaka)." *Jurnal Diskursus Islam* 8, no. 2 (2020): 170–184.
- Zakiya, Faddliyatuz. "Estetika Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Nilai-Nilai Spiritualitasnya." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Al-Qur'an

Hasil Wawancara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

NO	TOPIK	AKTIVITAS YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	
			YA	TIDAK
1	Nilai Pendidikan	Kemauan belajar dalam berbagai bidang (baik formal atau non formal)		
2		Kemampuan untuk tetap tenang, damai, dan stabil dalam menghadapi situasi-situasi yang menantang atau konflik.		
3		Sikap terbuka terhadap ide, keyakinan, dan pandangan orang lain tanpa prasangka atau diskriminasi.		
4		Kemampuan untuk bertahan dan tetap fokus dalam menghadapi tantangan serta rintangan dalam mencapai tujuan hidup.		
5		Kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan dan tindakan sendiri serta belajar dari pengalaman-pengalaman hidup.		
6	Nilai Religius	Keyakinan yang kuat dalam agama dan kepercayaan terhadap Tuhan atau kekuatan yang lebih besar.		
7		Aktif dalam belajar agama		
8		Ketaatan terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang diyakini, serta komitmen dalam menjalankan praktik ibadah.		
9		Memelihara kebersihan hati, pikiran, dan tubuh dalam rangka mencapai kedekatan dengan Tuhan.		
10		Keterikatan yang kuat terhadap nilai-nilai agama, komunitas keagamaan, dan tradisi-tradisi keagamaan.		
11	Nilai Moral	Kemampuan untuk berbuat baik dan membantu orang lain tanpa pamrih.		
12		Sikap tulus dalam berinteraksi dengan orang lain, berbicara yang benar, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral.		
13		menghargai martabat dan harga diri diri sendiri dan orang lain, serta menjaga nama baik.		
14		Sikap empati, peduli, dan menghargai orang lain serta memberikan dukungan secara emosional dan moral.		
15		Kesetiaan terhadap nilai-nilai moral yang diyakini, seperti kejujuran, integritas, dan keadilan.		

Lampiran 2 Hasil Observasi

NO	TOPIK	AKTIVITAS YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	
			YA	TIDAK
1	Nilai Pendidikan	Kemauan belajar dalam berbagai bidang (baik formal atau non formal)		
2		Kemampuan untuk tetap tenang, damai, dan stabil dalam menghadapi situasi-situasi yang menantang atau konflik.		
3		Sikap terbuka terhadap ide, keyakinan, dan pandangan orang lain tanpa prasangka atau diskriminasi.		
4		Kemampuan untuk bertahan dan tetap fokus dalam menghadapi tantangan serta rintangan dalam mencapai tujuan hidup.		
5		Kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan dan tindakan sendiri serta belajar dari pengalaman-pengalaman hidup.		
6	Nilai Religius	Keyakinan yang kuat dalam agama dan kepercayaan terhadap Tuhan atau kekuatan yang lebih besar.		
7		Aktif dalam belajar agama		
8		Ketaatan terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang diyakini, serta komitmen dalam menjalankan praktik ibadah.		
9		Memelihara kebersihan hati, pikiran, dan tubuh dalam rangka mencapai kedekatan dengan Tuhan.		
10		Keterikatan yang kuat terhadap nilai-nilai agama, komunitas keagamaan, dan tradisi-tradisi keagamaan.		
11	Nilai Moral	Kemampuan untuk berbuat baik dan membantu orang lain tanpa pamrih.		
12		Sikap tulus dalam berinteraksi dengan orang lain, berbicara yang benar, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral.		
13		menghargai martabat dan harga diri diri sendiri dan orang lain, serta menjaga nama baik.		
14		Sikap empati, peduli, dan menghargai orang lain serta memberikan dukungan secara emosional dan moral.		
15		Kesetiaan terhadap nilai-nilai moral yang diyakini, seperti kejujuran, integritas, dan keadilan.		

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

1. Identitas Informan
 - b. Nama/Usia :
 - c. Jenis Kelamin :
 - d. Keterangan : Remaja
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu :
 - b. Tempat :

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Kenapa kamu mau mengikuti Jama'ah Waqiah ?	Data Informan	
2	Seberapa penting bagimu kegiatan Jama'ah Waqi'ah?		
3	Apakah kamu aktif dalam kegiatan Jama'ah Waqi'ah ?		
4	Apakah ada hal yang tidak disukai dari Jama'ah Waqi'ah ?		
5	Apakah kamu juga membaca <i>Surotul Waqi'ah</i> di rumah ?	Nilai Pendidikan	
6	Apakah kamu tahu makna dari <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		
7	Apakah kamu Hafal <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		
8	Apakah kamu Menerapkan amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		
9	Apakah kamu merasa ada dampak positif yang timbul karena amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Nilai Moral	
10	Apakah ada pengaruh dalam dirimu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		
11	Apakah ada moral yang berubah setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		
12	Apakah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> bisa membuatmu sadar akan moral ?		
13	Apakah menurutmu		

	mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> bisa berpengaruh terhadap moral remaja ?		
14	Apa ada perbedaan setelah mengikuti kegiatan <i>Jama'ah Waqi'ah</i> dan sebelum mengikutinya ?		
15	Apakah kamu mengaji ?	Nilai Religius	
16	Bagaimana pengaruh religiusmu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		
17	Seberapa sering kamu ikut sholat berjama'ah di mushola/masjid setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		
18	Apakah kamu aktif dalam belajar ilmu agama ?		
19	Bagaimana perasaanmu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Data Tambahan	
20	Bagaimana kehidupanmu sehari-hari setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		

1. Identitas Informan
 - a. Nama/Usia :
 - b. Jenis Kelamin :
 - c. Keterangan : Orang Tua Remaja
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu :
 - b. Tempat :

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Apakah Bapak/Ibu tahu mengenai <i>Jama'ah Waqi'ah</i> di Dusun Putuk Rejo ?	Data Informan	
2	Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya <i>Jama'ah Waqi'ah</i> ?		
3	Apakah Bapak/Ibu tahu kegiatan apa saja yang diadakan oleh <i>Jama'ah</i>		

	Waqi'ah ?		
4	Apakah Bapak/Ibu tahu amalan dari Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?		
5	Apakah anak Bapak/Ibu mengaji ?	Nilai Religius	
6	Apakah Ibu/Bapak tahu kalau anak Bapak/Ibu aktif dalam mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		
7	Apakah anak Bapak/Ibu selalu menunaikan ibadah Sholat ?		
8	Apakah anak Bapak/Ibu sering berjama'ah di Mushola/Masjid terdekat?		
9	Bagaimana kedekatan Bapak/Ibu dengan anak saat ini ?		
10	Apakah menurut Bapak/Ibu ada perubahan sikap di rumah setelah anak Bapak/Ibu mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Nilai Moral	
11	Apakah anak Bapak/Ibu menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara?		
12	Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu terhadap tetangga ?		
13	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap moral anak Bapak/Ibu saat ini ?		
14	Anak Bapak/Ibu masih sekolah, kuliah atau sudah bekerja ?	Nilai Pendidikan	
15	Apakah anak Bapak/Ibu pernah mendapat kasus ditempat sekolah, kuliah atau tempat kerja ?		
16	Bagaimana keadaan sekolah/kuliah/kerja anak Bapak/Ibu saat ini?		
17	Apakah ada kemajuan		

	dari segi prestasi dari anak Bapak/Ibu di tempat mereka sekolah/kuliah/kerja ?		
18	Apakah Bapak/Ibu merasa sangat bahagia akan perubahan anak Bapak/Ibu saat ini ?	Data Tambahan	
19	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		
20	Seberapa besar pengaruh amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> terhadap kehidupan kita ?		

1. Identitas Informan
 - a. Nama/Usia :
 - b. Jenis Kelamin :
 - c. Keterangan : Teman Remaja
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu :
 - b. Tempat :

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Apakah anda tahu mengenai Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?	Data Informan	
2	Apakah anda setuju dengan adanya Jama'ah Waqi'ah ?		
3	Apakah anda tahu kegiatan apa saja yang diadakan oleh Jama'ah Waqi'ah ?		
4	Apakah anda tahu amalan dari Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?		
5	Apakah anda teman mengaji dari (.....) ?	Nilai Religius	
6	Apa anda dan teman anda aktif dalam mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		
7	Apakah anda selalu menunaikan ibadah		

	Sholat bersama teman anda ?		
8	Seberapa sering anda berjama'ah di Mushola/Masjid bersama teman anda ?		
9	Bagaimana kedekatan anda dengan teman anda ?	Nilai Moral	
10	Apakah menurut anda ada perubahan sikap setelah teman anda mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		
11	Apakah teman anda menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara?		
12	Bagaimana sikap teman anda terhadap anda dan teman-teman yang lainnya ?		
13	Bagaimana tanggapan anda terhadap moral teman anda saat ini ?		
14	Anda teman sekolah, kuliah, atau kerja ?		Nilai Pendidikan
15	Apakah teman anda pernah mendapat kasus ditempat sekolah, kuliah atau tempat kerja ?		
16	Bagaimana keadaan sekolah/kuliah/kerja teman Bapak/Ibu saat ini?		
17	Apakah ada kemajuan dari segi prestasi dari teman anda di tempat mereka sekolah/kuliah/kerja ?		
18	Bagaimana perasaan anda mengenai perubahan teman anda saat ini ?	Data Tambahan	
19	Bagaimana tanggapan anda mengenai amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		
20	Seberapa besar pengaruh amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> bagi kehidupan kita ?		

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

1. Identitas Informan
 - a. Nama/Usia : Saiful (26 Thn)
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Keterangan : Remaja
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu : Sabtu, 20 April 2024 (20.00 WIB)
 - b. Tempat : Mushola Sunan Kudus (Putuk Rejo)

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Kenapa kamu mau mengikuti Jama'ah Waqiah ?	Data Informan	Saya Suka Berorganisasi, dan JWB di Dusun Putuk Rejo ini bisa sebagai ajang saya berorganisasi dan mengenal masyarakat Putuk Rejo
2	Seberapa penting bagimu kegiatan Jama'ah Waqi'ah?		Bagi saya sendiri penting gak pentinglah mas, pentingnya saya hidup ditengah masyarakat, tidak pentingnya adalah bukan sebuah kewajiban bagi saya
3	Apakah kamu aktif dalam kegiatan Jama'ah Waqi'ah ?		Karena saya masih baru disini jadi memang saya kurang aktif alam mengikuti kegiatan ini, karena selalu bentrok dengan kegiatan saya diluar
4	Apakah ada hal yang tidak disukai dari Jama'ah Waqi'ah ?		Sebenarnya saya tidak suka dengan adanya sistem pembayarandi JWB setiap kali <i>Mubilan</i> ada sistem bayar untuk dana tuan rumah dan dana khas JWB karena jika ditarik pembayaran hanya untuk khas saya masih mampu tapi jika untuk dana tuan rumah itu yang saya tidak mampu
5	Apakah kamu juga membaca <i>Surotul Waqi'ah</i> di rumah ?	Nilai Pendidikan	Iya kalau mengenai hal ini, dirumah itu sudah tidak perlu karena saya juga sudah membacanya di tempat ngaji SKJ dan di JWB itu sendiri
6	Apakah kamu tahu makna dari <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Aduh saya tahunya cuman arti dari <i>Surotul Waqi'ah</i> yaitu "Hari Kiamat"
7	Apakah kamu Hafal <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Tidak hafal kalau bacanya sendirian, kalau bacanya rame-rame saya hafal
8	Apakah kamu Menerapkan amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Bisa dibilang tidak bisa dibilang iya, tidak karena saya tidak membacanya setiap selesai sholat dhuha, dan bisa dibilang iya

			karena saya membacanya setiap hari ditempat ngaji saya
9	Apakah kamu merasa ada dampak positif yang timbul karena amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Nilai Moral	iya saya merasa, bahwa <i>Surotul Waqi'ah</i> ini banyak memberikan dampak positif terhadap diri saya dan warga sekitar
10	Apakah ada pengaruh dalam dirimu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Pengaruh gimana ini mas, karena pengaruh yang saya alami ya alhamdulillah sekarang lebih tertata kehidupan saya
11	Apakah ada moral yang berubah setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Sepertinya masih belum ada ya mas, kurang tahu juga bagaimana keadaan moral saya,
12	Apakah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> bisa membuatmu sadar akan moral ?		Kalau definisinya sadar, ya saya pribadi sudah sadar sebelum disini mas,
13	Apakah menurutmu mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> bisa berpengaruh terhadap moral remaja ?		Itu saya juga kurang tahu mas, tapi seharusnya bisa
14	Apa ada perbedaan setelah mengikuti kegiatan <i>Jama'ah Waqi'ah</i> dan sebelum mengikutinya ?		Perbedaannya lebih pada hidup saya yang tertata seperti ini, dan bisa membaur dengan warga sekitar
15	Apakah kamu mengaji ?	Nilai Religius	Iya saya masih mengaji lah hitungannya
16	Bagaimana pengaruh religiusmu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Menurut saya pribadi, saya masih tetap dengan religius saya
17	Seberapa sering kamu ikut sholat berjama'ah di mushola/masjid setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Jarang kalau ini mas, hehehe
18	Apakah kamu aktif dalam belajar ilmu agama ?		Iya aktif mas soal itu
19	Bagaimana perasaanmu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Data Tambahan	Ya saya merasa biasah-biasah saja mas, tapi mungkin lebih luas dalam pandangan hidup
20	Bagaimana kehidupanmu sehari-hari setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Seperti kehidupan sehari-hari biasanya, tetap dengan keadaan seperti biasanya mas

1. Identitas Informan
 - a. Nama/Usia : Bapak Roni (47 Thn)
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. Keterangan : Wali Remaja (Orang Tua Angkat)
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu : Sabtu, 20 April 2024 (20.00 WIB)
 - b. Tempat : Mushola Sunan Kudus (Putuk Rejo)

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Apakah Bapak/Ibu tahu mengenai Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?	Data Informan	Ya sudah pasti tahu saya
2	Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya Jama'ah Waqi'ah ?		Saya setuju
3	Apakah Bapak/Ibu tahu kegiatan apa saja yang diadakan oleh Jama'ah Waqi'ah ?		Tau mas, hari ini juga dari salah satu kegiatan JWB kan mas tadi, musyawarah mengenai kegiatan Halal Bihalal Kampung
4	Apakah Bapak/Ibu tahu amalan dari Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?		Tahu saya mas tahu
5	Apakah anak Bapak/Ibu mengaji ?	Nilai Religius	Mengaji dia di SKJ
6	Apa Ibu/Bapak tahu kalau anak Bapak/Ibu aktif dalam mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Sepertinya dia aktif, karena juga ikut ngaji di SKJ
7	Apakah anak Bapak/Ibu selalu menunaikan ibadah Sholat ?		Kalau Sholat memang dia sepertinya melakukan setiap hari
8	Apakah anak Bapak/Ibu sering berjama'ah di Mushola/Masjid terdekat?		Dia itu ikut Jama'ah di SKJ
9	Bagaimana kedekatan Bapak/Ibu dengan anak saat ini ?	Nilai Moral	Kalau dengan saya dia sering cerita-cerita, entah kalau ke ibunya
10	Apakah menurut Bapak/Ibu ada perubahan sikap dirumah setelah anak Bapak/Ibu mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Kelebihannya itu dia bisa membuat yang berkumpul ini merasa senang, bahagia karena dia bahan ejekan
11	Apakah anak Bapak/Ibu menggunakan bahasa		Kalau ke saya tidak mas, kalau dia ke orang tuanya sepertinya iyaa

	yang sopan dan santun ketika berbicara?		
12	Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu terhadap tetangga ?		Sopan dia kalau ke tetangganya
13	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap moral anak Bapak/Ibu saat ini ?		Wah dia ini sepertinya perlu di ruqyah mas, wkwkwkwk, nggaklah mas, dia itu hanya perlu orang yang ingin didengar saja,
14	Anak Bapak/Ibu masih sekolah, kuliah atau sudah bekerja ?	Nilai Pendidikan	Dia kerja di Batu mas
15	Apakah anak Bapak/Ibu pernah mendapat kasus ditempat sekolah, kuliah atau tempat kerja ?		Tidak mas tidak pernah, tapi pernah di tempat ngaji nya wkwkwkwk
16	Bagaimana keadaan sekolah/kuliah/kerja anak Bapak/Ibu saat ini?		Sepertinya sedang baik-baik saja
17	Apakah ada kemajuan dari segi prestasi dari anak Bapak/Ibu di tempat mereka sekolah/kuliah/kerja ?		Itu saya tidak tahu mas
18	Apakah Bapak/Ibu merasa sangat bahagia akan perubahan anak Bapak/Ibu saat ini ?	Data Tambahan	Ya, saya senang-senang saja mas
19	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Seharusnya tidak hanya muda tapi orang tua disini juga mengamalkannya untuk contoh bagi anak-anaknya
20	Seberapa besar pengaruh amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> terhadap kehidupan kita ?		Sangat besar, tapi tak nampak dengan mata kalau itu mas

1. Identitas Informan

- a. Nama/Usia : Lana (26 Thn)
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Keterangan : Teman Remaja

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Sabtu, 20 April 2024 (20.00 WIB)
- b. Tempat : Mushola Sunan Kudus (Putuk Rejo)

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Apakah anda tahu mengenai Jama'ah	Data Informan	Tahu mas, kan saya salah satu pelopornya untuk mendirikan itu

	Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?		
2	Apakah anda setuju dengan adanya Jama'ah Waqi'ah ?		Ya pasti sangat setuju
3	Apakah anda tahu kegiatan apa saja yang diadakan oleh Jama'ah Waqi'ah ?		Tahu, salah satunya ya ini kegiatan Halal Bihalal kampung yang dimana pelopornya ya JWb
4	Apakah anda tahu amalan dari Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?		Tahu mas, seperti membaca <i>Surotul Waqi'ah</i>
5	Apakah anda teman mengaji dari (Saiful) ?	Nilai Religius	Bukan mas, tapi saya teman JWb
6	Apa anda dan teman anda aktif dalam mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Ya aktif jika didalam keanggotaan JWb
7	Apakah anda selalu menunaikan ibadah Sholat bersama teman anda ?		Tidak kalau bersama-sama
8	Seberapa sering anda berjama'ah di Mushola/Masjid bersama teman anda ?		Tidak terlalu sering ketemu dia di Mushola, kalau seringnya ya SKJ
9	Bagaimana kedekatan anda dengan teman anda ?	Nilai Moral	Tidak terlalu dekat, tapi terkadang kita saling sharing aja
10	Apakah menurut anda ada perubahan sikap setelah teman anda mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Ya benar kata Pak Roni tadi, dia lebih bisa Humble dengan warga
11	Apakah teman anda menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara?		Kalau ke orang yang lebih tua dia memang seperti itu, tapi kalau ke saya ya biasah-biasah saja
12	Bagaimana sikap teman anda terhadap anda dan teman-teman yang lainnya ?		Ya biasah-biasah saja, tidak ada permasalahan dia juga orang yang tidak mudah membawa perasaan saat bercanda
13	Bagaimana tanggapan anda terhadap moral teman anda saat ini ?		Bisa dibilang baik, walau dia perlu untuk terus meningkatkan kebaikannya hehehehe
14	Anda teman sekolah, kuliah, atau kerja ?	Nilai Pendidikan	Sudah bekerja dia
15	Apakah teman anda pernah mendapat kasus ditempat sekolah, kuliah		Setahu saya belum pernah ya mas

	atau tempat kerja ?		
16	Bagaimana keadaan sekolah/kuliah/kerja teman Bapak/Ibu saat ini?		Sepertinya baik,
17	Apakah ada kemajuan dari segi prestasi dari teman anda di tempat mereka sekolah/kuliah/kerja ?		Tempat kerja dengan jarak sejauh itu dia mau bertahan, menurut saya itu kualitasnya
18	Bagaimana perasaan anda mengenai perubahan teman anda saat ini ?		Saya sih tidak terlalu memandang bagaimana dianya, tapi saya suka dengan keadaan dia sekarang
19	Bagaimana tanggapan anda mengenai amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Data Tambahan	Sangat baik untuk amalan anak-anak muda
20	Seberapa besar pengaruh amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> terhadap kehidupan kita ?		Sangat berpengaruh, dengan kita membaca dan mengamalkannya kita bisa mendapati suatu hal yang kebanyakan orang tidak akan percaya tapi benar adanya

1. Identitas Informan

- a. Nama/Usia : Ahmad Fauzi (23 Thn)
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Keterangan : Remaja

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Rabu, 17 April 2024 (20.00 WIB)
- b. Tempat : Rumah Fauzi

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Kenapa kamu mau mengikuti Jama'ah Waqiah ?		Karena saya warga Putuk Rejo, jadi saya merasa berkewajiban untuk mengikuti kegiatan disini (Dusun Putuk Rejo)
2	Seberapa penting bagimu kegiatan Jama'ah Waqi'ah?	Data Informan	Dulu saya tidak terlalu menganggap ini penting tapi ini hanya kewajiban sebagai warga Putuk Rejo, tapi setelah bertahun-tahun saya merasa ini sangat penting untuk diri saya pribadi dan masyarakat sekitar, karena selain memberikan kerukunan antar warga juga memberikan dampak positif terhadap diri saya
3	Apakah kamu aktif dalam kegiatan Jama'ah		Aktif, saya hanya tidak ikut kegiatan Waqi'ahan ketika saya

	Waqi'ah ?		lembur kerja atau ketika ada kegiatan di tempat guru ngaji saya (Masjid Hizbulloh)
4	Apakah ada hal yang tidak disukai dari Jama'ah Waqi'ah ?		Alhamdulillah tidak ada jika ditanya mengenai kegiatannya, tapi jika ditanya soal oknumnya, itu sih urusan pribadi ya.
5	Apakah kamu juga membaca <i>Surotul Waqi'ah</i> di rumah ?	Nilai Pendidikan	Tentu, setelah saya mengikuti kegiatan Jama'ah Waqi'ah saya jadi tahu mengenai amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> seperti yang saya lakukan dirumah itu setiap pagi setelah sholat subuh saya baca <i>Surotul Waqi'ah</i> .
6	Apakah kamu tahu makna dari <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Kalau makna dari <i>Surotul Waqi'ah</i> itu jika tidak salah "Hari Kiamat"
7	Apakah kamu Hafal <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Alhadulillah hafal, mungkin karena setelah mengikuti kegiatan Jama'ah Waqi'ah yang akhirnya sering membaca <i>Surotul Waqi'ah</i>
8	Apakah kamu Menerapkan amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Ya, amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> itu amalan yang bagi saya itu amalan yang mudah, namun sulitnya itu menjaga amalanna agar tetap istiqomah
9	Apakah kamu merasa ada dampak positif yang timbul karena amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Nilai Moral	Iya saya merasakan ada dampak positif terhadap diri saya, misalnya saya setiap pagi setelah sholat shubuh tidak langsung tidur tapi justru membaca surotul waqi'ah dan hal itu juga menguntungkan karena membuat saya lebih disiplin, tidak terlambat untuk masuk kerja, seperti itulah mas.
10	Apakah ada pengaruh dalam dirimu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Pengaruhnya itu tadi ya, membuat diri saya lebih disiplin, memiliki rasa tanggung jawab karena belajar dari bentuk istiqomahnya
11	Apakah ada moral yang berubah setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		saya itu akhirnya bisa bergaul dengan tetangga-tetangga saya khususnya para pemuda pemudi di Putuk Rejo
12	Apakah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> bisa membuatmu sadar akan moral ?		Sadar itu sebenarnya saya sangat sadar betul akan moral ya mas, namun, karena setelah mengikuti Jama'ah Waqi'ah kesadaran itu berubah menjadi sebuah

			tindakan. Sepeti itu mas
13	Apakah menurutmu mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> bisa berpengaruh terhadap moral remaja ?		Menurut saya ini ya mas, sangat berpengaruh alasannya seperti ini mas, kalau kita mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> lalu, kita mendeklarasikan kepada orang-orang sekitar, jatuhnya sombong kita dapat amalannya tapi tidak dapat keberkahannya, tapi kalau kita mengamalkan tanpa membutuhkan validasi dari orang lain, itu menjadi diri kita lebih tenang mas, tanpa harus menggali lubang untuk mengisi validasi orang lain
14	Ada perbedaan setelah mengikuti kegiatan <i>Jama'ah Waqi'ah</i> dan sebelum mengikutinya ?		Ya itu tadi ya mas, saya bisa lebih bertindak mengenai apa yang menjadi angan-angan saya (bentuk kesadaran akan moral), disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, dan yang terpenting itu pada ketenangan dalam diri saya.
15	Apakah kamu mengaji ?		Ya alhamdulillah saya masih mengaji mas
16	Bagaimana pengaruh religiusmu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Kalau setahu saya mengenai religius itu sebuah konteks hubungan kita terhadap tuhan ya mas, saya bisa lebih mempengaruhi diri saya untuk menjauhi larangan-larangannya
17	Seberapa sering kamu ikut sholat berjama'ah di mushola/masjid setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Nilai Religius	Wah alhamdulillah, dengan bentuk tindakan akan kesadaran betapa beruntungnya seorang yang bisa ikut sholat berjama'ah, saya setiap hari mas, hanya saja saya pada di waktu sholat tertentu saja, karena saya juga kerja
18	Apakah kamu aktif dalam belajar ilmu agama ?		Karena saya mengaji, mungkin saya bisa menyebut diri saya aktif akan hal itu ya mas
19	Bagaimana perasaanmu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Data Tambahan	Tenang mas kalau saya, karena memang dengan berpegang pada satu pedoman yang jelas sanadnya, kan hal itu juga amalan yang di adopsi dari SKJ (PP Sunan Kalijogo Jabung) jadi, seperti ada bentuk pegangan hidup lah mas
20	Bagaimana kehidupanmu sehari-hari setelah		Keseharian saya itu lebih teratur atau seperti yang tadi bentuk kedisiplinan dalam diri saya itu

	mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		meningkatkan ya.
--	--------------------------------------	--	------------------

1. Identitas Informan
 - a. Nama/Usia : Ibu Sutiani (49 Thn)
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Keterangan : Orang Tua Remaja
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu : Rabu, 17 April 2024 (16.00 WIB)
 - b. Tempat : Rumah Ibu Sutiani

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Apakah Bapak/Ibu tahu mengenai Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?	Data Informan	Oh iya saya tahu, mereka yang setiap hari minggu <i>Mubilan Waqi'ahan</i> (kegiatan terus menerus yang bergantian tempatnya atau bergantian rumah tiap warga untuk membaca <i>Surotul Waqi'ah</i>) itukan mas ya
2	Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya Jama'ah Waqi'ah ?		Saya sih mas, setuju-setuju saja, karena itu juga suatu hal yang baik, dan berdampak baik juga kepada masyarakatnya
3	Apakah Bapak/Ibu tahu kegiatan apa saja yang diadakan oleh Jama'ah Waqi'ah ?		Yang saya tahu itu mereka membantu mengurus mushola, mengelola organisasi pemuda Putuk Rejo, pokoknya kegiatan para pemuda di Dusun Putuk Rejo ini ya mereka itu,
4	Apakah Bapak/Ibu tahu amalan dari Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?		Mereka itu dengan membantu warga sekitar sudah termasuk mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i>
5	Apakah anak Bapak/Ibu mengaji ?	Nilai Religius	Alhamdulillah meskipun dia sudah bekerja, dia tidak meinggalkan ngajinya
6	Apa Ibu/Bapak tahu kalau anak Bapak/Ibu aktif dalam mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Setahu saya dia aktif mas, tapi ndak tahu lagi ya, karena setiap minggu dia pasti pamit untuk <i>Mubilan Waqi'ahan</i>
7	Apakah anak Bapak/Ibu selalu menunaikan ibadah Sholat ?		Wah itu saya sudah tidak memantau, itu bukan tanggungan saya lagi mas, dia sudah besar, jadi silahkan tanya sendiri ke orangnya
8	Apakah anak Bapak/Ibu sering berjama'ah di Mushola/Masjid terdekat?		Kalau itu masnya juga tahu, dia juga bergiliran adzan dengan masnya di mushola sini

9	Bagaimana kedekatan Bapak/Ibu dengan anak saat ini ?	Nilai Moral	Kalau dekat sih dekat mas, tapi kalau sedekat apa saya cuman bisa memberikan contohnya seperti setiap dia mau keluar rumah di pasti pamin ke saya dulu, kalau saya lagi dirumah
10	Apakah menurut Bapak/Ibu ada perubahan sikap dirumah setelah anak Bapak/Ibu mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Yang saya tahu semenjak dia ikut kegiatan Jama'ah Waqi'ah dia bisa bangun pagi mas, hehehe
11	Apakah anak Bapak/Ibu menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara?		Dulunya tidak, tapi ndak tahu kenapa 1 tahun kemarin itu tiba-tiba menggunakan bahasa krama inggil kesaya, dan sampai saat ini
12	Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu terhadap tetangga ?		Dia sudah bisa bergaul, karena dulunya kalau nggak saya suruh dia tidak mau keluar rumah, karena anaknya memang pendiem jadi sulit untuk kumpul warga , tapi alhamdulillah karena setelah ikut Jama'ah Waqi'ah dia mau kumpul dengan warga
13	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap moral anak Bapak/Ibu saat ini ?		Moral itu apa ya mas, kalau soal perilaku, dia itu karena mungkin dasarnya pendiam dan pemalu dia seperti sopan sih mas, tapi pokoknya setelah satu tahun kemarin saya masih inget itu momment yang membuat saya nangis kok mas, pokoknya setelah ikut <i>Mubilan Waqi'ahan</i> dia pulang lalu meminta maaf menggunakan bahasa krama inggil itu untuk pertama kalinya, lalu besoknya tidak bekerja dan membantu kegiatan dirumah paginya juga bangun pagi ikut jama'ah shubuh seperti itulah mas
14	Anak Bapak/Ibu masih sekolah, kuliah atau sudah bekerja ?	Nilai Pendidikan	Iya dia sudah bekerja setelah lulus SMA
15	Apakah anak Bapak/Ibu pernah mendapat kasus ditempat sekolah, kuliah atau tempat kerja ?		Alhamdulillah tidak pernah mas
16	Bagaimana keadaan sekolah/kuliah/kerja anak Bapak/Ibu saat ini?		Wah saya kurang tahu, tapi kalau boleh berpendapat, dia baik dipekerjanya, karena dari dulu

			sampai sekarang masih ditempat yang sama, gajinya juga naik gitu mas hehehehe,
17	Apakah ada kemajuan dari segi prestasi dari anak Bapak/Ibu di tempat mereka sekolah/kuliah/kerja ?		Mungkin gajinya itu mas, hehehehe
18	Apakah Bapak/Ibu merasa sangat bahagia akan perubahan anak Bapak/Ibu saat ini ?	Data Tambahan	Saya sangat bahagia mas, apalagi yang saya ceritakan tadi mas, semenjak itu banyak sekali perubahan-perubahan darinya yang membuat saya merasa bangga jadi orang tuanya
19	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Saya semenjak anak saya satu tahun kemarin, saya jadi ikut mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> mas, saya juga ikut setiap hari Selasa, <i>Waqi'ahan</i> di SKJ
20	Seberapa besar pengaruh amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> terhadap kehidupan kita ?		Kalau dari pengalaman saya ya mas, sangat besar terlebih lagi amalan-amalannya juga sebuah perbuatan yang baik, rugi mas kalau tidak mengamalkannya

1. Identitas Informan

- a. Nama/Usia : Rifki Fadholi (23 Thn)
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Keterangan : Teman Remaja

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Jum'at, 19 April 2024 (13.00 WIB)
- b. Tempat : Rumah Peneliti

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Apakah anda tahu mengenai Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?	Data Informan	Saya tahu mas, tapi saya memang tidak bisa ikut karena saya memiliki tugas di masjid (Masjid Hizbulloh)
2	Apakah anda setuju dengan adanya Jama'ah Waqi'ah ?		Setuju, karena memang dengan adanya kegiatan Jama'ah Waqi'ah, Dusun Putuk Rejo tidak sepi lagi, banyak kegiatan dari para pemudanya juga
3	Apakah anda tahu kegiatan apa saja yang diadakan oleh Jama'ah Waqi'ah ?		Ya seperti memperingati HUT RI, membantu mengaktifkan Mushola, memperingati hari-hari besar Islam, dan banyak lagi sih mas
4	Apakah anda tahu amalan dari Jama'ah		Mereka kan setiap hari minggu melakukan <i>Mubilan</i> -nya, membaca

	Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?		<i>Surotul Waqi'ah</i>
5	Apakah anda teman mengaji dari (Ahmad Fauzi) ?	Nilai Religius	Kebetulan saya memang teman ngaji di masjid Hizbulloh
6	Apa anda dan teman anda aktif dalam mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Kalau saya tidak mas, saya ada amalan lain dari guru ngaji saya, kalau Fauzi ikut kegiatan Jama'ah Waqi'ah, jadi pastinya mengamalkan
7	Apakah anda selalu menunaikan ibadah Sholat bersama teman anda ?		Kalau saya itu setiap hari ke masjid mas, kalau Fauzi itu maggrib pasti ke masjid, dia kan juga ngaji disana
8	Seberapa sering anda berjama'ah di Mushola/Masjid bersama teman anda ?		Kalau bareng ya ndak sering ya mas, tapi saya tahunya serong lihat Fauzi ya sholat maggrib itu di masjid
9	Bagaimana kedekatan anda dengan teman anda ?		Ya dia teman saya mulai kecil disini kan ya mas,ya sahabatlah
10	Apakah menurut anda ada perubahan sikap setelah teman anda mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Nilai Moral	Dia lebih humble kepada orang lain, karena dulu dia pendiam banget mas orangnya
11	Apakah teman anda menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara?		Kalau kesaya bahasa biasa (jawa ngoko) tapi kami memang jarang sekali berkata-kata kotor, lalu jarang sekali saling mengejek, tidak pernah menyebut nama orang tua (jambal/madani)
12	Bagaimana sikap teman anda terhadap anda dan teman-teman yang lainnya ?		Kalau kesaya dia lebih terbuka mas memang orangnya, tapi kalau ketemen-temen lainnya sih dia tertutup tapi sikapnya baik sih mas,
13	Bagaimana tanggapan anda terhadap moral teman anda saat ini ?		Kagum kalau saya mas, baru saja kemarin, waktu Sholat Idul Fitri ada kakek-kakek kehilangan sandalnya, dan dia memberikan sandalnya untuk kakek-kakek itu
14	Anda teman sekolah, kuliah, atau kerja ?		Sekolah bareng itu waktu MI sama waktu SMA mas kalau sekarang seringnya kumpul ya di masjid itu sih mas
15	Apakah teman anda pernah mendapat kasus ditempat sekolah, kuliah atau tempat kerja ?	Nilai Pendidikan	Tidak pernah dulu mas, kalau dia cerita di kerjaannya itu dia pernah dimarahi bosnya itu sudah dulu banget lah mas, sekarang sih dia sudah tidak pernah cerita-cerita

			lagi soal bosnya
16	Bagaimana keadaan sekolah/kuliah/kerja teman Bapak/Ibu saat ini?		Kurang tahu ya mas, tapi dia sih masih bekerja ditempat yang sama dari dulu
17	Apakah ada kemajuan dari segi prestasi dari teman anda di tempat mereka sekolah/kuliah/kerja ?		Itu juga saya ndak tahu mas, kurang tahu mas saya
18	Bagaimana perasaan anda mengenai perubahan teman anda saat ini ?		Suka saya dengan dia bisa lebih humble kepada orang lain, ndak <i>Gaguk</i> (canggung) gitulo mas
19	Bagaimana tanggapan anda mengenai amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Data Tambahan	Itu saya tahu pertama kali saat sekolah di SMA SKJ dulu, setiap paginya harus membaca <i>Surotul Waqi'ah</i> dan ini memang harus bisa menyebar luas di sekolah-sekolah lainnya, karena berpengaruh positif untuk pembacanya
20	Seberapa besar pengaruh amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> terhadap kehidupan kita ?		Kalau kita melihat SKJ ya mas, sangat besar mas, lihat saja dari dulu yang pondoknya hanya di mushola SKJ sekarang sebesar ini sampai ada kampusnya hayo mas, ndak main-main amalannya mas.

1. Identitas Informan

- a. Nama/Usia : Diah (17 Thn)
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Keterangan : Remaja

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Jum'at, 19 April 2024 (16.00 WIB)
- b. Tempat : Rumah Diah

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Kenapa kamu mau mengikuti Jama'ah Waqiah ?		Aku mengikuti kegiatan Jama'ah Waqi'ah karena aku dulunya diajak oleh beberapa teman disini (Dusun Putuk Rejo)
2	Seberapa penting bagimu kegiatan Jama'ah Waqi'ah?	Data Informan	Kalau bagiku sendiri kegiatan Jama'ah Waqi'ah sangatlah penting karena dengan adanya Jama'ah Waqi'ah aku bisa berbaur dengan kakak-kakak disini dan sedikitnya belajar mengenai organisasi dan bermasyarakat
3	Apakah kamu aktif		Aku aktif dalam kegiatan Jama'ah

	dalam kegiatan Jama'ah Waqi'ah ?		Waqi'ah jika tidak bertentangan dengan jadwal sekolahku
4	Apakah ada hal yang tidak disukai dari Jama'ah Waqi'ah ?		Hehehe, aku tidak suka dengan satu anggotanya yang terlalu berbelit-belit yang menghambat setiap kali perkumpulan JW (Jama'ah Waqi'ah Bersatu) tapi aku suka semua kegiatan JW
5	Apakah kamu juga membaca <i>Surotul Waqi'ah</i> di rumah ?	Nilai Pendidikan	Aku membacanya cuman satu kali dirumah setelah Sholat Maggrib
6	Apakah kamu tahu makna dari <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Aduh aku nggak tahu apa maksud dari <i>Surotul Waqi'ah</i> aku hanya tahu artinya "Hari Kiamat" itu pun aku tahu dari Jama'ah Waqi'ah
7	Apakah kamu Hafal <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Kalau hafal aku hafal, tapi harus baca secara bersamaan, kalau baca sendiri sepertinya ndak hafal
8	Apakah kamu Menerapkan amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Aku selalu membaca <i>Surotul Waqi'ah</i> sehabis sholat maggrib apakah termasuk amalannya?, kalau iya berarti aku mengamalkannya
9	Apakah kamu merasa ada dampak positif yang timbul karena amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Banyak sekali dampak positif dari aku setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> , dampaknya aku dapat rasakan itu saat aku belajar dirumah aku bisa merasa tenang dan seperti nyaman aja ketika belajar
10	Apakah ada pengaruh dalam dirimu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Nilai Moral	Aku merasa diriku yang sekarang itu lebih tidak mudah marah, dan merasa sangat senang karena dengan mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ada yang membuatku belajar untuk istiqomah
11	Apakah ada moral yang berubah setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Itu tanya saja sama orang tuaku, aku itu sebelumnya sangat malu untuk berbicara menggunakan bahasa krama inggil, tapi entah kenapa aku sudah berani untuk berbahasa krama inggil, ya walaupun awalnya agak aneh dan ditertawakan, tapi lama-kelamaan terbiasa dan enjoy untuk menggunakan bahasa krama inggil
12	Apakah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> bisa		Kalau dari pengalamanku yang dulunya tidak seperti ini

	membuatmu sadar akan moral ?		terlalu penting untuk menggunakan bahasa apapun kepada orang yang lebih tua, sekarang menurutku bahasa yang sopan itu sebuah kewajiban untuk menghormati orang yang lebih tua
13	Apakah menurutmu mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> bisa berpengaruh terhadap moral remaja ?		Ya bisa banget, contohnya yang terjadi diriku sendiri, hehehe
14	Apa ada perbedaan setelah mengikuti kegiatan <i>Jama'ah Waqi'ah</i> dan sebelum mengikutinya ?		Ouh banyak perbedaan yang bisa terlihat dariku kak, dulunya tidak berkerudung sekarang lebih tertutup walaupun dirumah sendiri, lalu lebih bisa menghormati orang yang lebih tua khususnya orang tua ku
15	Apakah kamu mengaji ?		Sekarang kau mengaji di SKJ kak, dulunya sih enggak, inipun baru berjalan satu tahunan lah
16	Bagaimana pengaruh religiusmu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Religius itu bagaimana kak ? kalau berhubungan dengan tuhan, ya aku sudah belajar istiqomah untuk sholat lima waktu dan sholat-sholat sunnahnya
17	Seberapa sering kamu ikut sholat berjama'ah di mushola/masjid setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Nilai Religius	Sebenarnya aku baru berani (tidak malu) ke Mushola itu baru sebelum bulan Ramadhan kemarin, hehehehe tapi sampai sekarang masih berusaha menjaganya walaupun cuman bisa ikut sholat ashar dan maggribnya saja
18	Apakah kamu aktif dalam belajar ilmu agama ?		Kalau itu aku aktif kak, karena aku juga mengaji di SKJ dan ikut kegiatan <i>Jama'ah Waqi'ah</i>
19	Bagaimana perasaanmu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Aku merasa sangat senang sekali, ndak tahu kenapa tapi aku sangat senang bisa mengenall amalan <i>Surotul Waqi'ah</i>
20	Bagaimana kehidupanmu sehari-hari setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Data Tambahan	Sangat nyaman, bahkan kalau aku tidak bisa membaca <i>Surotul Waqi'ah</i> karena ada halangan, itu aku kayak kurang tenang gitu kak

1. Identitas Informan
 - a. Nama/Usia : Bapak Santoso (40 Thn)
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Keterangan : Orang Tua Remaja
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu : Jum'at, 19 April 2024 (16.00 WIB)
 - b. Tempat : Rumah Diah

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Apakah Bapak/Ibu tahu mengenai Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?	Data Informan	Ya jelas saya tahu, saya warga sini, apalagi anak saya juga mengikuti kegiatan Jama'ah Waqi'ah
2	Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya Jama'ah Waqi'ah ?		Sangat setuju, apalagi setelah anak saya mengikuti kegiatan kegiatan Jama'ah Waqi'ah jadi banyak perubahan yang baik-baik
3	Apakah Bapak/Ibu tahu kegiatan apa saja yang diadakan oleh Jama'ah Waqi'ah ?		Setahu saya mereka selain membaca Waqi'ah setiap hari minggu malam senin, mereka juga aktif dalam keorganisasian pemuda-pemudinya
4	Apakah Bapak/Ibu tahu amalan dari Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?		Amalan mereka banyak mas, tahu saya contohnya kemarin membantu meramaikan mushola selama bulan Ramadan
5	Apakah anak Bapak/Ibu mengaji ?	Nilai Religius	Sekarang sudah mengaji di SKJ, padahal dulu sangat sulit sekali untuk memerintahnya untuk mengaji
6	Apa Ibu/Bapak tahu kalau anak Bapak/Ibu aktif dalam mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Aktif mas, hanya saja anak saya inikan mau lulus sekolahnya, jadi kadang diah tidak bisa mengikuti kegiatan Jama'ah Waqi'ah karena harus belajar untuk ujiannya
7	Apakah anak Bapak/Ibu selalu menunaikan ibadah Sholat ?		Sekarang diah rajin untuk sholatnya
8	Apakah anak Bapak/Ibu sering berjama'ah di Mushola/Masjid terdekat?		Bahkan diah juga sudah mau berjama'ah di mushola
9	Bagaimana kedekatan Bapak/Ibu dengan anak saat ini ?	Nilai Moral	Kalau saya tidak pernah dicurhati diah yang sering itu ibunya, tapi diah sekarang itu sering bertanya mengenai pelajaran agama ke saya
10	Apakah menurut Bapak/Ibu ada perubahan sikap dirumah setelah anak		Itu, diah sekarang sudah menggunakan bahasa krama inggil ke saya, ke ibunya, dan ke kakak-kakaknya

	Bapak/Ibu mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		
11	Apakah anak Bapak/Ibu menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara?		Iya, diahn sekaramg udah menggunakan bahasa krama inggil
12	Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu terhadap tetangga ?		Selain keluarga, ke orang yang lebih tua, diah juga menggunakan bahasa krama inggil, dengan beitu diah jadi lebih menghormati orang yang lebih tua darinya
13	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap moral anak Bapak/Ibu saat ini ?		Dia bisa menghargai dan menghormati orang lain itu sudah cukup bagi saya, tapi saya juga berharap untuk dia bisa mempertahankan sikapnya itu
14	Anak Bapak/Ibu masih sekolah, kuliah atau sudah bekerja ?	Nilai Pendidikan	Dia masih SMA mas, tapi sudah mau lulus tahun ini
15	Apakah anak Bapak/Ibu pernah mendapat kasus ditempat sekolah, kuliah atau tempat kerja ?		tidak pernah mas, ya untungnya dia nggak aneh-aneh di sekolahannya
16	Bagaimana keadaan sekolah/kuliah/kerja anak Bapak/Ibu saat ini?		Memaiklah mas alhamdulillah, dia sekarang jadi semangat belajarnya
17	Apakah ada kemajuan dari segi prestasi dari anak Bapak/Ibu di tempat mereka sekolah/kuliah/kerja ?		Kalau saya tidak menuntutnya untuk menjadi murid berprestasi, saya inginnya dia selalu terus menerus untuk bisa menghormati dan menghargai orang lain
18	Apakah Bapak/Ibu merasa sangat bahagia akan perubahan anak Bapak/Ibu saat ini ?	Data Tambahan	Sebagai orang tua pasti merasa bahagia mas, kalau anaknya banyak perubahan yang positif
19	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Amalannya sangat dahsyat keberkahannya, karena Allah telah menjanjikan kepada orang yang mengamalkan <i>Surtul Waqi'ah</i>
20	Seberapa besar pengaruh amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> terhadap kehidupan kita ?		Sangat besar mas, bisa membuat kita tenang gitulo mas

1. Identitas Informan
 - a. Nama/Usia : Tya (18 Thn)
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Keterangan : Teman Remaja
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu : Jum'at, 19 April 2024 (16.00 WIB)
 - b. Tempat : Rumah Diah

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Apakah anda tahu mengenai Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?	Data Informan	Ya tahu mas, karena saya juga ikut kan mas
2	Apakah anda setuju dengan adanya Jama'ah Waqi'ah ?		Ya amat sangat setuju sekali, hehehe
3	Apakah anda tahu kegiatan apa saja yang diadakan oleh Jama'ah Waqi'ah ?		Tahu mas, JWb itu sudah seperti karang taruna kalau di desa lain, hanya saja disini kan nggak ada karang tarun, jadi JWb menggantikan karang taruna sebagai organisasi pemuda di Dusun Putuk Rejo ini
4	Apakah anda tahu amalan dari Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?		Pembacaan <i>Surotul Waqi'ah</i> setiap hari Minggu Malam Senin
5	Apakah anda teman mengaji dari (Diah) ?	Nilai Religius	Tidak mas, tapi saya tetangganya, hehehe
6	Apa anda dan teman anda aktif dalam mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Kalau masnya tadikan sudah denger sendiri kalau diah itu mengamalkan setiap hari, kalau saya cuman kalau saya belum mengamalkannya, hehehe
7	Apakah anda selalu menunaikan ibadah Sholat bersama teman anda ?		Nah, kalau ini beda mas, saya full lima waktu pasti di mushola kita (Mushola Sunan Kudus atau Mushola yang ada di Dusun Putuk Rejo)
8	Seberapa sering anda berjama'ah di Mushola/Masjid bersama teman anda ?		Ouh kalau saya setiap hari mas, kalau diahnya katanya sendiri juga tidak mas
9	Bagaimana kedekatan anda dengan teman anda ?	Nilai Moral	Ya sebatas saya kalau lapar dan dirumah tidak ada makanan, saya kerumah diah, hehehe, sudah seperti saudara ini mas
10	Apakah menurut anda ada perubahan sikap setelah teman anda		Saya suka dengan bentukannya diah yang sekarang mas, karena lebih tertutup aurotnya,

	mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		
11	Apakah teman anda menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara?		Kalau kita memang tidak pernah bercanda membawa nama orang tua, tidak pernah berkata kasar, tidak pernah saling menyakiti melalui kata-kata lah mas, tapi kadang memang kelepasan kalau kaget, wkwkwk, biasalah saya kan orangnya latah mas,
12	Bagaimana sikap teman anda terhadap anda dan teman-teman yang lainnya ?		Ya diah itu orangnya asyiklah, pokoknya saya merasa sefrekuensi kalau sama diah
13	Bagaimana tanggapan anda terhadap moral teman anda saat ini ?		Kalau bicara soal moral ya mas, kami itu tahulah kapan waktunya bercanda kapan waktunya serius, sehingga tidak menyakiti orang lain
14	Anda teman sekolah, kuliah, atau kerja ?	Nilai Pendidikan	Tidak semuanya mas, kami itu tetangga, wkwkwk
15	Apakah teman anda pernah mendapat kasus ditempat sekolah, kuliah atau tempat kerja ?		Kalau saya tahu dari bapaknya yang barusan bilang, sepertinya tidak mas, wkwkwk
16	Bagaimana keadaan sekolah/kuliah/kerja teman Bapak/Ibu saat ini?		Wah sayangnya diah itu tidak pernah cerita kalau mengenai sekolahnya, kami terkadang hanya mengerjakan tugas rumah bersama-sama, jadi saling tanya kalau salah satu dari kami ada yang tidak diketahui
17	Apakah ada kemajuan dari segi prestasi dari teman anda di tempat mereka sekolah/kuliah/kerja ?		Nah ini yang saya tahu sih ya mas, dia mendapat nilai-nilai yang bagus ketika ujian kemarin
18	Bagaimana perasaan anda mengenai perubahan teman anda saat ini ?	Data Tambahan	Bangga ya mas, dia lebih banyak kemajuan mengenai hal positif dari saya, wkwkwk
19	Bagaimana tanggapan anda mengenai amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Bagi saya mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> itu sangatlah bermanfaat bagi kita umat muslim yang meyakinkannya, karena memang berpengaruh terhadap kehidupan kita
20	Seberapa besar pengaruh amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> kehidupan kita ?		Besar sekali, contohnya ya para pemuda pemudi disini mas, yang banyak sekali perubahan yang baik dalam kehidupan mereka

1. Identitas Informan
 - a. Nama/Usia : Diska (21 Thn)
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Keterangan : Remaja
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu : Kamis, 18 April 2024 (18.00 WIB)
 - b. Tempat : Rumah Diska

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Kenapa kamu mau mengikuti Jama'ah Waqiah ?	Data Informan	Karena saya salah satu bagian pemuda di Dusun Putuk Rejo maka saya malu jika tidak ikut Jama'ah Waqi'ah
2	Seberapa penting bagimu kegiatan Jama'ah Waqi'ah?		Sangat penting, terlebih para pemuda JWB sangat membantu dalam kegiatan Dusun Putuk Rejo
3	Apakah kamu aktif dalam kegiatan Jama'ah Waqi'ah ?		Saya akan mengusahakan untuk datang dalam kegiatan JWB kalau tidak sakit seperti yang pernah terjadi dulu itu lo mas, saya 3 bulanan tidak ikut kegiatan JWB karena saya sakt parah
4	Apakah ada hal yang tidak disukai dari Jama'ah Waqi'ah ?		Tidak ada jika itu bicara soal kegiatannya, apalagi kegiatan yang suka juga disertakan seperti kesenian <i>Jaranan/Bantengan</i> JWB juga pernah memberikan wadah untuk pertunjukkan kesenian <i>Jaranan</i> atau <i>Bantengan</i>
5	Apakah kamu juga membaca <i>Surotul Waqi'ah</i> di rumah ?	Nilai Pendidikan	Iya mas, saya setiap hari kamis selesai mengikuti kegiatan ibu-ibu pembacaan Diba' saya membaca <i>Surotul Waqi'ah</i> 3 kali dan dilanjut sholat malam lalu tidur wes mas, hehehehe
6	Apakah kamu tahu makna dari <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Tahulah mas, "Hari Kiamat" kan artinya, kan pernah kita <i>Riview Surotul Waqi'ah</i> saya sedikit-sedikit hafal lah mengenai <i>Surotul Waqi'ah</i>
7	Apakah kamu Hafal <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Hafal mas, tap jangan dites ya, soalnya saya hafal kalau baca bereng-bareng
8	Apakah kamu Menerapkan amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Menerapkan setiap hari kamis kalau dirumah, setiap hari minggu kalau bersama JWB
9	Apakah kamu merasa ada dampak positif yang timbul karena amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Nilai Moral	Kalau dampaknya saya kurang tahu ya mas, tapi kalau pengalaman pribadi sih, sesudahnya saya seperti cerah

			aja pemikirannya, saya bisa lebih tau diri lah mas, saya ini hanya sebatas manusia saya ini bukan pemilik segalanya, badan saya juga bukan milik saya, kalau nggak saya jaga, malu kepada meminjamkannya
10	Apakah ada pengaruh dalam dirimu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Saya bisa lebih menjaga diri saya kepada lawan jenis mas, karena saya dulu tidak pandang bulu kalau pacaran wkwkwkw, pulang jam 2 malam, lalu besoknya pacaran lagi, seperti banyak kemaksiatan yang bisa dilakukan kalau dulu
11	Apakah ada moral yang berubah setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Saya kurang tahu mas mengenai moral ini seperti apa, tapi kalau kata masnya sebuah bentuk perilaku kepada sesama manusia, saya orangnya memang mudah kasihan, jadi saya sangat menjaga untuk tidak menyakiti sesama lah mas
12	Apakah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> bisa membuatmu sadar akan moral ?		Kalau sadar sebelumnya pun saya sadar, tapi setelahnya saya juga sadar betapa pentingnya moral untuk diri saya sendiri juga mas
13	Apakah menurutmu mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> bisa berpengaruh terhadap moral remaja ?		Seperitnya bisa ya mas, karena terlebih lagi saat kita mau membacanya juga lebih memberikan ketenangan dan tentu dengan diri kita yang tenang bisa berfikir 2 kali bisa menjaga emosi kita, kayaknya sih memang sangat berpengaruh ya mas
14	Apa ada perbedaan setelah mengikuti kegiatan <i>Jama'ah Waqi'ah</i> dan sebelum mengikutinya ?		Kalau perbedaannya saya bisa lebih menjaga diri saya untuk tidak melakukan kemaksiatan dan berusaha tidak menyakiti orang lain
15	Apakah kamu mengaji ?		Sekarang sih sudah tidak ya mas, jadi saya mengajinya ya ikut di kegiatan JWB itu, hehehe
16	Bagaimana pengaruh religiusmu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Nilai Religius	Aduh kata apa lagi itu mas, religius, ouh kalau soal itu saya sih tidak bisa mengungkapkannya ya, karena hubungan saya dengan tuhan saya itu yang bisa menilai ya

			tuhan saya bukan diri saya
17	Seberapa sering kamu ikut sholat berjama'ah di mushola/masjid setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Saya bisanya ya ketika sholat magrib dan isya saja mas, karena saya bekerja di pabrik yang pasti pulangny jam 4-5 sore
18	Apakah kamu aktif dalam belajar ilmu agama ?		Kalau aktif ndak tahu juga ya mas, tapi saya suka mendengar Umi Laila dan Gus Baha' di media sosial serta saya pasti datang kalau kegiatan pengajian di JWb
19	Bagaimana perasaanmu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Lebih merasa tenang dan tidak seberantakan dulu lah mas
20	Bagaimana kehidupanmu sehari-hari setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Data Tambahan	Kalau keseharian saya ya begini-begini saja mas, tapi saya ya itu tidak berantakan seperti dulu mas, saya dulu soalnya berantakan sekali, hehehehe

1. Identitas Informan

- a. Nama/Usia : Bapak Roni (46 Thn)
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Keterangan : Orang Tua Remaja

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Kamis, 18 April 2024 (18.00 WIB)
- b. Tempat : Rumah Diska

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Apakah Bapak/Ibu tahu mengenai Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?		Tahu lah mas, kan saya yang pasti ada jika JWb butuh <i>Sound System</i> wkwkwkwk
2	Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya Jama'ah Waqi'ah ?		Wah kalau nggak ada JWb, ya Dusun Putuk Rejo pasti sepilah mas
3	Apakah Bapak/Ibu tahu kegiatan apa saja yang diadakan oleh Jama'ah Waqi'ah ?	Data Informan	JWb itu seperti pengisi atau yang meramaikan Dusun Putuk Rejo lah
4	Apakah Bapak/Ibu tahu amalan dari Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?		Tahu mas, tapi masak iya sebutkan semuanya wkwkkwkw, ya mereka setiap minggunya <i>Mubilan</i> itu mas
5	Apakah anak Bapak/Ibu mengaji ?	Nilai Religius	Sudah lulus tahun 2020 an bareng sama sekolahnya itu mas, sekarang dia ya ikut oengajian di JWb itu mas
6	Apa Ibu/Bapak tahu		Ya mas, saya juga sampek diajak

	kalau anak Bapak/Ibu aktif dalam mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		setiap hari kamisnya itu membaca <i>Surotul Waqi'ah</i> 3 kali
7	Apakah anak Bapak/Ibu selalu menunaikan ibadah Sholat ?		Alhamdulillah kalau nggak sholat maka akan berurusan dengan saya, wkwkwkwk
8	Apakah anak Bapak/Ibu sering berjama'ah di Mushola/Masjid terdekat?		Ya kalau jama'ah itu bisanya memang hanya maggrib dan isya' kalau shubuhnya itu di rumah
9	Bagaimana kedekatan Bapak/Ibu dengan anak saat ini ?	Nilai Moral	Diska ini lebih memang dengan saya dari pada dengan ibunya, saya yang sering diajak untuk nonton kesenian <i>Jaranan/Bantengan</i> ya biar bisa jaga dia juga
10	Apakah menurut Bapak/Ibu ada perubahan sikap dirumah setelah anak Bapak/Ibu mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Ada mas alhamdulillah, dia dulu itu ikut-ikutan temennya pulang jam 2 dikasih nasehat malah membantah, kalau sekarang seperti dapat hidayah gitu mas, hehehehe
11	Apakah anak Bapak/Ibu menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara?		Ya sekarang sih menggunakan bahasa jawa krama itumas, walaupun campuran, saya anggao itu sudah usaha dia untuk menghormati orang tuanya lah mas
12	Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu terhadap tetangga ?		Dia bisa berbaur lah dengan tetangga, terkadang dia juga main ke rumah riza itulo mas, kadang dia juga mau jika disuruh membantu teangganya kalau ada acara dirumahnya
13	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap moral anak Bapak/Ibu saat ini ?		Dia intinya sudah berproses untuk menjadi orang yang baik lah mas, yang mau menghormati orang yang lebih tua darinya, menghargai teman-temannya juga gitulah mas
14	Anak Bapak/Ibu masih sekolah, kuliah atau sudah bekerja ?		Kerja mas dia di pabrik
15	Apakah anak Bapak/Ibu pernah mendapat kasus ditempat sekolah, kuliah atau tempat kerja ?		Ia kerja itu pernah di Coffe Shop, ganti-ganti lah mas, tapi sekarang sudah bertahan satu tahunan lah mas
16	Bagaimana keadaan sekolah/kuliah/kerja anak Bapak/Ibu saat ini?	Sepertinya sih baik-baik saja ya mas,	
17	Apakah ada kemajuan	Kalau saya itu dia bisa bertahan 1	

	dari segi prestasi dari anak Bapak/Ibu di tempat mereka sekolah/kuliah/kerja ?		tahunan di pekerjaannya yang sekarang sudah termasuk kemajuanlah mas
18	Apakah Bapak/Ibu merasa sangat bahagia akan perubahan anak Bapak/Ibu saat ini ?	Data Tambahan	Wah ya jangan ditanya mas, orang tua mana yang nggk bahagia anaknya menjadi orang yang taat dalam agamanya
19	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Wah Joss amalan itu mas, rugi sendiri kalau tidak mau mengamalkannya
20	Seberapa besar pengaruh amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> terhadap kehidupan kita ?		Pengaruhnya itu luar biasa dalam kehidupan mas, karena memang <i>Surotul Waqi'ah</i> katanya pembawa rezekikan ya mas, mungkin perubahan anak saya ini adalah rezeki bagi saya, wkkwkwkw

1. Identitas Informan

- a. Nama/Usia : Yusuf (22 Thn)
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Keterangan : Teman Remaja

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Kamis, 18 April 2024 (18.00 WIB)
- b. Tempat : Rumah Diska

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Apakah anda tahu mengenai Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?	Data Informan	Kurang tahu saya mas, tapi say tahu ya dari cerita temen saya diska ini mas
2	Apakah anda setuju dengan adanya Jama'ah Waqi'ah ?		Waduh, kalau saya setuju mas kalau ada pergerakan pemuda seperti ini, dikampung saya aja tidak ada mas, jadi sepi-sepi aja mas
3	Apakah anda tahu kegiatan apa saja yang diadakan oleh Jama'ah Waqi'ah ?		Ndak tahu ya mas, karena saya bukan orang asli sini, saya kerumah diska ini hanya untuk silaturahmi saja, hehehe
4	Apakah anda tahu amalan dari Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?		Itu juga saya ndak tahu, tapi saya tahu kalau <i>Waqi'ahan</i> yang saya tahu itu di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung mas
5	Apakah anda teman mengaji dari (Diah) ?	Nilai Religius	Bukan mas, saya kenal Diska ini ada temen saya yang mengenalkannya trus sampai sekarang deket lah mas

6	Apa anda dan teman anda aktif dalam mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Bukan mas, saya ini temen curhatlah mas, hehehehe
7	Apakah anda selalu menunaikan ibadah Sholat bersama teman anda ?		Kalau saat saya jalan-jalan sama Diska, yang sellau mengingatkan untuk sholat ya diskah ini mas
8	Seberapa sering anda berjama'ah di Mushola/Masjid bersama teman anda ?		Wah kalau diskah saya tidak tahu ya mas, tapi sepertinya dia memang rajin mengenai ibdahnya
9	Bagaimana kedekatan anda dengan teman anda ?	Nilai Moral	Saya ini dekat karena memang saya temen curhatnya Diska jika dia ada masalah
10	Apakah menurut anda ada perubahan sikap setelah teman anda mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Saya suka dengan Diska sekarnag itu dia mau menutup diri dengan lawan jenisnya dan lebih tertutup auratnya timbang yang dulu mas
11	Apakah teman anda menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara?		Kalau itu dia ke orang tua saya menggunakan bahasa kram halus, kalau ke saya ya biasah saja mas
12	Bagaimana sikap teman anda terhadap anda dan teman-teman yang lainnya ?		Suka memantu teman-teman yang lainnya lah mas kalau Diska itu, dan dia bukan perempuan yang suka macam-macam lah mas
13	Bagaimana tanggapan anda terhadap moral teman anda saat ini ?		Dia orangnya baik, mau menghormati keluarga saya, mau menghargai saya, begitu juga sebaliknya
14	Anda teman sekolah, kuliah, atau kerja ?	Nilai Pendidikan	Bukan semuanya mas, hehehehe
15	Apakah teman anda pernah mendapat kasus ditempat sekolah, kuliah atau tempat kerja ?		Setahu saya tidak pernah curhat masalah itu ya mas, jadi kayaknya tidak pernah
16	Bagaimana keadaan sekolah/kuliah/kerja teman Bapak/Ibu saat ini?		Selama ini sih ketika dia kerja di pabrik dia tidak pernah mengeluh mengenai pekerjaannya
17	Apakah ada kemajuan dari segi prestasi dari teman anda di tempat mereka sekolah/kuliah/kerja ?		Saya tidak tahu ya mas, tapi yang jelas dia itu sepertinya sudah tidak ganti-ganti pekerjaan mas
18	Bagaimana perasaan anda mengenai perubahan teman anda saat ini ?	Data Tambahan	Ya saya sangat menghargai dengan perubahannya dan saya juga tidak keberatan untuk perubahannya

19	Bagaimana tanggapan anda mengenai amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Kalau mendengar kata bapak Roni mengenai perubahan Diska tadi, saya sih juga belajar untuk ikut mengamalkannya sih mas
20	Seberapa besar pengaruh amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> terhadap kehidupan kita ?		Sepertinya besar ya mas, kalau mendengar cerita bapak Roni tadi.

1. Identitas Informan

- a. Nama/Usia : Purnama (25 Thn)
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Keterangan : Remaja

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Minggu, 22 April 2024 (20.00 WIB)
- b. Tempat : Rumah Purnama

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Kenapa kamu mau mengikuti Jama'ah Waqiah ?	Data Informan	Saya dulu ikut aja, ketika pertama kali JWb diadakan, kalau sekarang kenapa saya tidak berhenti karena JWb menjadi pemicu awal saya untuk bertaubat, tahu sendiri lah mas saya dulu gimana,
2	Seberapa penting bagimu kegiatan Jama'ah Waqi'ah?		Sangat penting, mungkin JWb itu pelantara tuhan untuk memberikan suatu hidayahnya kepada saya
3	Apakah kamu aktif dalam kegiatan Jama'ah Waqi'ah ?		Aktif, apapun dan bagaimanapun keadaannya selagi saya masih bisa beranjak, saya akan mengikuti kegiatan apapun yang diagenda JWb
4	Apakah ada hal yang tidak disukai dari Jama'ah Waqi'ah ?		Semua saya suka tanpa terkecuali mas, termasuk penelitian yang dilakukan masnya ini, saya suka, hehehehe
5	Apakah kamu juga membaca <i>Surotul Waqi'ah</i> di rumah ?	Nilai Pendidikan	Setiap hari setelah Sholat Shubuh, saya membacanya
6	Apakah kamu tahu makna dari <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Makna secara fisik <i>Surotul Waqi'ah</i> itu berarti "hari kiamat", namun hakekatnya sendiri <i>Surotul Waqi'ah</i> mengingatkan kita kepada hari kiamat agar senantiasa selalu mendekatkan diri kepada tuhan, disisi lain,

			<i>Surotul Waqi'ah</i> juga diyakini dapat mendatangkan rezeki, karena memang ada beberapa ayat yang mengandung doa'-do'a
7	Apakah kamu Hafal <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Saya hafal dan dulu memang sengaja menghafalkannya karena saya malu mas, sudah tua, tapi kalah sama yang muda, wkwkwk
8	Apakah kamu Menerapkan amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Menerapkannya mas, tidak hanya amalan mmbcanya namun saya juga berusaha menerapkan amalan kebaikan yang sebagaimana telah diingatkan <i>Surotul Waqi'ah</i> kepada pembacanya
9	Apakah kamu merasa ada dampak positif yang timbul karena amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Saya merasakannya mas, namun entah bagaimana saya menilai diri saya sendiri apakah ada perubahan yang baik atau justru perubahannya pada hal negatif, biarkan orang lain yang menilai mengenai hal ini mas, atau masnya juga boleh menilai bagaimana perubahan diri saya
10	Apakah ada pengaruh dalam dirimu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Nilai Moral	Banyak pengaruhnya mas, saya bisa sholat 5 waktu, saya bisa menghargai orang tua saya, itu yang sangat saya sesali kenapa saya dulu sangat berani kepada orang tua saya dan lebih mementingkan dunia luar yang buruk timbang keluarga saya yang jelas-jelas menuntun saya dalam hal kebaikan
11	Apakah ada moral yang berubah setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Jika bicara soal moral, saya memandang diri saya begini mas, "jika saya buruk, maka pasti buruk, dan jika baik masih ada keburukannya" namun jika saya memandang orang lain "jika mereka buruk, pasti masih ada kebaikannya, dan jika mereka baik sudah pasti baik"
12	Apakah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> bisa membuatmu sadar akan moral ?		Ouh iya jelas mas, <i>Surotul Waqi'ah</i> tidak hanya memberikan pelajaran mengenai <i>Hablum Minallah</i> saja, namun jika memberikan pengertian mengenai <i>Hablum Minannas</i> juga
13	Apakah menurutmu mengamalkan <i>Surotul</i>		Sekali lagi saya kan mengatakan bahwa <i>Surotul Waqi'ah</i> itu

	<i>Waqi'ah</i> bisa berpengaruh terhadap moral remaja ?		memberikan pelajaran mengenai <i>Hablum Minannas</i> , jadi sudah pasti mas akan sangat berpengaruh kepada yang mau mengamalkannya
14	Apa ada perbedaan setelah mengikuti kegiatan <i>Jama'ah Waqi'ah</i> dan sebelum mengikutinya ?		Singkatnya gini aja mas, saya dulu berandalan, sekarang saya sudah bisa perlahan untuk menuju kebaikan
15	Apakah kamu mengaji ?	Nilai Religius	Saya mengajiya, ikut di pengajian JWB itu
16	Bagaimana pengaruh religiusmu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Saya mau untuk melakukan sholat itu sudah termasuk pengaruh yang besar bagi diri saya setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i>
17	Seberapa sering kamu ikut sholat berjama'ah di mushola/masjid setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Saya pasti sholat berjama'ah itu Maggrib, Isya, Shubuh, untuk dhuhur dan asyar nya saya bukan tidak mau tapi saya harus bekerja mas, jadi terkadang jama'ah dengan pekerja lainnya kadang juga tidak mas
18	Apakah kamu aktif dalam belajar ilmu agama ?		Gimana yaa, saya suka ikut pengajian di JWB selain itu saya juga suka sekali nonton ceramah Cak Nun, Mas Sabrang, dan Gus Baha'
19	Bagaimana perasaanmu setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Data Tambahan	Dengan perubahan diri saya yaang sekarang, saya lebih suka dan bahagia dengan yang sekarang timbang diri saya yang dulu
20	Bagaimana kehidupanmu sehari-hari setelah mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Kalau saya ya, biasah-biasah saja mas, tapi memang saya saat ini merasa sedang berada di jalan yang benar aja, dan selalu mau untuk belajar menjadi diri saya yang lebih baik sih mas

1. Identitas Informan
 - a. Nama/Usia : Ibu Rati (49 Thn)
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Keterangan : Orang Tua Remaja
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu : Minggu, 22 April 2024 (20.00 WIB)
 - b. Tempat : Rumah Purnama

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Apakah Bapak/Ibu tahu mengenai Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?	Data Informan	Tahu saya mas,
2	Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya Jama'ah Waqi'ah ?		Sangat setuju, dan pastinya tidak ada yang tidak setuju mas
3	Apakah Bapak/Ibu tahu kegiatan apa saja yang diadakan oleh Jama'ah Waqi'ah ?		Tahu saya, setiap hari minggu itu kan
4	Apakah Bapak/Ibu tahu amalan dari Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?		Amalannya pun saya juga tahu mas, saya juga sering ikut kegiatan <i>Waqi'ahan</i> di SKJ kok
5	Apakah anak Bapak/Ibu mengaji ?	Nilai Religius	Nggak mas, dia nggak ngaji
6	Apa Ibu/Bapak tahu kalau anak Bapak/Ibu aktif dalam mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Tahu kok saya mengenai proses dia dari keluar rehab sampai sekarang
7	Apakah anak Bapak/Ibu selalu menunaikan ibadah Sholat ?		Sekarang dia sangat rajin bagi saya
8	Apakah anak Bapak/Ibu sering berjama'ah di Mushola/Masjid terdekat?		Nggak hanya sering mas, setiap hari dia itu ke mushola
9	Bagaimana kedekatan Bapak/Ibu dengan anak saat ini ?	Nilai Moral	Dia sekarang sering cerita bagaimana kesehariannya, bagaimana bahagiannya dia sekarang, dekat sih mas
10	Apakah menurut Bapak/Ibu ada perubahan sikap dirumah setelah anak Bapak/Ibu mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Ada kok mas ada, dan sagat besar perbahan itu terjadi
11	Apakah anak Bapak/Ibu		Dia menggunakan bahasa kromo

	menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara?		inggil walapun tidak lancar ya mas,
12	Bagaimana sikap anak Bapak/Ibu terhadap tetangga ?		Untuk saat ini tidak pernah ada masalah dengan tetangganya, dan mau berbaur dengan tetangganya
13	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap moral anak Bapak/Ibu saat ini ?		Dia sudah menjadi lebih baik dari yang dulu mas, intinya itu
14	Anak Bapak/Ibu masih sekolah, kuliah atau sudah bekerja ?	Nilai Pendidikan	Dia sudah tidak sekolah sejak dia lulus SD mas, sekarang dia bekerja di bangunan
15	Apakah anak Bapak/Ibu pernah mendapat kasus ditempat sekolah, kuliah atau tempat kerja ?		Dulu sih sering ya mas, sekarang tidak pernah terjadi lagi berantem-berantem dengan teman kerjanya
16	Bagaimana keadaan sekolah/kuliah/kerja anak Bapak/Ibu saat ini?		Ya baik-baik saja mas, dan semoga seterusnyaapun seperti ini ya mas,
17	Apakah ada kemajuan dari segi prestasi dari anak Bapak/Ibu di tempat mereka sekolah/kuliah/kerja ?		Sepertinya dia mau kejar paket, untuk dia bisa ada kemajuan dalam karirnya
18	Apakah Bapak/Ibu merasa sangat bahagia akan perubahan anak Bapak/Ibu saat ini ?	Data Tambahan	Sangat bahagia, dan saya berharap dia tidak terjerumus lagi dalam hal-hal yang negatif
19	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		saya rasa, amalan yang tidak memerlukan puasa 40 hari 40 malam, bahkan jika tidak hafal tinggal membacanya, maka saya sangat menganjurkan kepada JWB untuk tidak putus ditengah jalan dalam mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i>
20	Seberapa besar pengaruh amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> terhadap kehidupan kita ?		Sangat besar mas, ya contohnya anak saya ini juga bisa menjadi bukti konkrit kehebatan amalan <i>Surotul Waqi'ah</i>

1. Identitas Informan

- a. Nama/Usia : Eko (23 Thn)
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Keterangan : Teman Remaja

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Minggu, 22 April 2024 (16.00 WIB)

b. Tempat : Rumah Eko

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Apakah anda tahu mengenai Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?	Data Informan	Ya tahu lah mas, saya kan ikut
2	Apakah anda setuju dengan adanya Jama'ah Waqi'ah ?		Karena saya memang pendatang disini, jadi saya yang harus mengikuti budaya disini, karena itu saya setuju
3	Apakah anda tahu kegiatan apa saja yang diadakan oleh Jama'ah Waqi'ah ?		Bagaimana saya tidak tahu, jika saya andil didalamnya, wkwkkwk
4	Apakah anda tahu amalan dari Jama'ah Waqi'ah di Dusun Putuk Rejo ?		Kalau kata Gus Syifa' waktu dulu pengajian JWB membaca tok itu sama saja sebuah amalan, jadi saya mengamalkannya mas, hehehehe
5	Apakah anda teman mengaji dari (Purnama) ?	Nilai Religius	Di sini saya memang paling dekat dengan Purnama, tapi saya bukan teman ngajinya, kan kita sama-sama nggak ngaji mas, wkwkkwk
6	Apa anda dan teman anda aktif dalam mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Kalau Pur sepertinya lebih rajin dari pada saya, wkwkkwk
7	Apakah anda selalu menunaikan ibadah Sholat bersama teman anda ?		Kalau maggrib dan isya, kami sering bertemu kalau subuh saya dirumah sendiri keseringannya, hehehehe
8	Seberapa sering anda berjama'ah di Mushola/Masjid bersama teman anda ?		Maggrib dan Isya saya hampir setiap hari mas,
9	Bagaimana kedekatan anda dengan teman anda ?	Nilai Moral	Pur itu saat ini memang seperti orang yang tidak memiliki masalah, tapi dia sangat sering sekali curhat ke saya mengenai pengentasan dirinya dalm penyesalan masa lalunya
10	Apakah menurut anda ada perubahan sikap setelah teman anda mengamalkan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?		Banyak sekali perubahan yang masnya sendiripun bisa rasakan
11	Apakah teman anda menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara?		Kalau seumuran budaya disini kan tidak terlalu kejawen mas, jadi bahasanya yaa yang biasa-biasa saja, intinya kan dia menggunakan bahasa yang tidak menyakiti diri

			saya
12	Bagaimana sikap teman anda terhadap anda dan teman-teman yang lainnya ?		Baik mas, tidak pernah ada masalah
13	Bagaimana tanggapan anda terhadap moral teman anda saat ini ?		Kalau dulu dia tidak patut dicontoh, sekarang dia itu lebih menjadi sosok yang boleh dicontoh lah mas
14	Anda teman sekolah, kuliah, atau kerja ?		Saya bisa dikatakan teman kerja juga, karena kita satu proyek membangun bangsa alias bangunan, wkwkwk
15	Apakah teman anda pernah mendapat kasus ditempat sekolah, kuliah atau tempat kerja ?		Kalau dengar cerita masa lalunya, kasus dia ya berantem itu mas, ketahuan bawa narkoba, ketahuan bawa miras, kalau sekarang tidak pernah mendapati kasus mas,
16	Bagaimana keadaan sekolah/kuliah/kerja teman Bapak/Ibu saat ini?	Nilai Pendidikan	Baik-baik saja mas,
17	Apakah ada kemajuan dari segi prestasi dari teman anda di tempat mereka sekolah/kuliah/kerja ?		Dengan dia bisa mengontrol emosi dan tidak terjerumus lagi seperti dulu, yaa menurut saya itu sebuah kemajuan
18	Bagaimana perasaan anda mengenai perubahan teman anda saat ini ?		Suka sekali saya mas, menjadikan saya tenang dan nyaman sebagai tetangga, karena sudah tidak ada keributan lagi, wkwkwkkwk
19	Bagaimana tanggapan anda mengenai amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> ?	Data Tambahan	Satu kata mas, "Fenomenal", hehehehe
20	Seberapa besar pengaruh amalan <i>Surotul Waqi'ah</i> terhadap kehidupan kita ?		Sangat besar, jangankan yang buruk, yang sangat buruk saja bisa dipengaruhi mas, tapi balik lagi, tuhan merestui atau tidak, itu poinnya.

Lampiran 5 Absen Jama'ah Waqi'ah

ABSEN JAMA'AH WAQIAH BERSATU

DUSUN PUTUK REJO DESA KEMANTREN KECAMATAN JABUNG

TAHUN: _____

NO	NAMA	BULAN : _____			
1	Ahmad Fauzi				
2	Sugeng				
3	Dilla				
4	Dina				
5	Saiful				
6	Huda				
7	Pipin				
8	Lala				
9	Lana				
10	Ata				
11	Lutfi				
12	Izah				
13	Mu'in				
14	Ulwan				
15	Indana				
16	Nana				
17	Syahrul				
18	Nadin				
19	Fiki				
20	Rifki				
21	Eko				
22	Purnama				
23	Ika				
24	Nia				
25	Veny				
26	Diska				
27	Tia				
28	Diah				
29	Vita				
30	Yusuf				

Lampiran 6 Dokumentasi



Kegiatan Pembacaan *Surotul Waqi'ah*



Salah Satu Remaja Jama'ah
Waqi'ah Bersatu (JWB)



Wawancara Remaja JWB
Di Mushola



Salah Satu Kegiatan JWB
(Rapat Pra Acara Halal Bihalal kampung)



Kegiatan Mubilan Jama'ah Waqi'ah Bersatu (JWB)



Wawancara Remaja JWB
Di Mushola



Wawancara Remaja, orang tua Remaja, dan teman remaja
JWB



Wawancara Remaja
JWB Di Mushola



Remaja JWB mengisi Rangkaian acara Halal Bihalal Kampung
Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an



Rangkaian acara Halal Bihalal Kampung

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

SK. NO. 6017 TAHUN 2017 TANGGAL 31 Oktober 2017
Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155
Website : www.iaiskijomalang.ac.id, Email : iaiskijomalang@qmail.com

Nomor : 025/S1/B3/IALSKJ/I/05/2024

Perihal : Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Kepada,

Yth. Pengurus Jama'ah Waq'ah Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung
di
tempat

Assalamu 'alaikum Wr Wb,

Kami dari Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, dengan ini mengajukan permohonan penelitian kepada Pengurus Jama'ah Waq'ah Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung berkaitan dengan pemenuhan tugas akhir/skripsi mahasiswa kami, yang berjudul "*Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Seratul Waq'ah bagi Remaja Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung*" atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Lutfi Haldim
NIM : 20201930432004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Besar harapan kami agar mahasiswa tersebut diatas dapat diijinkan untuk dapat melaksanakan penelitian di Jama'ah Waq'ah Dusun Putuk Rejo Desa Kemantren Kecamatan Jabung.

Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasama yang baik disampikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb.

Malang, 08 Mei 2024





INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155
Website : www.iainkmalang.ac.id, Email : iainkmalang@gmail.com

Nomor : B-005/In.21/D4/PP.05.3/04/2024
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Malang, 15 April 2024

Kepada:
Yth. Pengurus Jamaah Waqiah Bersatu Jabung
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, berikut ini:

Nama : Muhammad Lutfi Hakim
NIM : 20201930432004
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : VIII

Dalam rangka penyelesaian studi Program S.1 di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, maka mahasiswa tersebut akan melakukan penelitian Tugas Akhir (Skripsi). Untuk penyelesaian Skripsi yang dimaksud, kami mohon Bapak/Ibu pengurus memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mengadakan:

penelitian di : Jamaah Waqiah Bersatu Jabung
waktu : Bulan April - Mei 2024

agar memperoleh data, keterangan, dan bahan yang diperlukan untuk penyusunan skripsi tersebut. Demikian atas pemberian izin Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Rendra Risdiantoro, M.Pd, M.Si

Tembusan

Yth. Wakil Rektor Bidang Akademik
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam